



**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Pages</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2024 and 2023</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Lampiran I Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk		<i>Appendix I Information of Parent Entity's Statement of Financial Position</i>
Lampiran II Informasi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk		<i>Appendix II Information of Parent Entity's Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Lampiran III Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk		<i>Appendix III Information of Parent Entity's Statement of Changes in Equity</i>
Lampiran IV Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk		<i>Appendix IV Information of Parent Entity's Statement of Cash Flows</i>
Lampiran V Pengungkapan Lainnya		<i>Appendix V Other Disclosure</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024 dan 2023**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
AND 2023**

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah
ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1 Nama / Name | : Edi Witjara |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Mochammad Toha No. 77 Bandung 40253 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kalijati Indah 7-A Antapani, Bandung |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 022-5201501 Ext. 2931 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2 Nama / Name | : Tantang Yudha Santoso |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Mochammad Toha No. 77 Bandung 40253 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Komplek BI Jl I No.8 Tebet, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 022-5201501 Ext. 2933 |
| Jabatan / Position | : Direktur Keuangan, SDM, Hukum dan Manajemen Risiko /
Director of Finance, Human Capital, Legal & Risk
Management |
| 3 Nama / Name | : Ahmad Taufik |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Mochammad Toha No. 77 Bandung 40253 |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Unta Raya No. 16 Ciputat Timur, Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 022-5201501 Ext. 2939 |
| Jabatan / Position | : Direktur Operasi / Director of Operation |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak; | 1 <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statemets PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Kantor Pusat :
Jl. Moch. Toha No. 77
Bandung 40253
E-mail : info@inti.co.id

Pabrik :
Jl. Moch. Toha No. 225
Palasari - Bandung 40258

Kantor Cabang Jakarta :
Jl. Balitung 1 No. 17 (Senopati)
Jakarta Selatan 12110

LD-KG

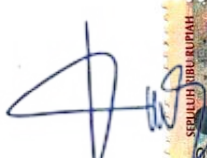
- | | |
|---|--|
| <p>3. a. Semua informasi dalam Laporan keuangan Konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak telah disajikan secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dan aplikasinya di dalam PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anak.</p> | <p>3. a. <i>All information in the consolidated financial statements PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i></p> <p>b. <i>The consolidated financial statements PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i></p> <p>4. <i>We are responsible for the internal control system and its application PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries.</i></p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 14 April 2025/ April 14, 2025

Atas Nama dan Mewakili Direksi / For and on Behalf of the Board of Directors

 Edi Witjara Direktur Utama / President Director	 Tantang Yudha Santoso Direktur keuangan, SDM, Hukum dan Manajemen Risiko / Director of Finance, Human Capital, Legal & Risk Management	 Ahmad Taufik Direktur Operasi / Director of Operation
---	--	---

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00982/2.1030/AU.1/04/1155-3/1/IV/2025

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Report on the Audit of the Consolidated Financial Statements

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its Subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

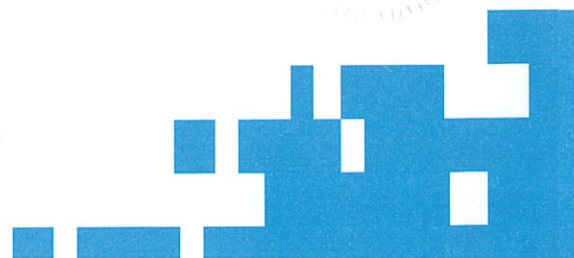
Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2024, and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2024 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and other disclosures (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan Standar Audit yang dikeluarkan Institut Akuntansi Publik Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether



kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu

due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We Also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial*



ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Laporan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Entitas Induk terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Audit No. 62 (Seksi 801) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Report on the Compliance to Regulations and Internal Controls

We also have tested on the Parent Entity compliance with certain regulations and internal controls. The compliance with certain regulations and internal controls are the responsibility of the management. Our responsibility is to express a conclusion on the compliance with certain regulations and internal controls based on our audit. Testing of the compliance with certain regulations and internal controls that we performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Statement of Standards on Auditing No. 62 (Section 801) established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami nomor R/0305.AAT/EIZ/2025 dan R/0306.AAT/EIZ/2025.

The reports of compliance to laws and regulations and internal controls, are submitted separately to the management, in our reports number R/0305.AAT/EIZ/2025 and R/0306.AAT/EIZ/2025, respectively.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Eishennoraz

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1155/
Public Accountant License Number: AP.1155

Jakarta, 14 April 2025/April 14, 2025



**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 35, 37, 38	9,529,616,176	25,051,425,522	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 38			Trade Receivables
Pihak Berelasi	35	57,807,770,733	138,905,154,308	Related Parties
Pihak Ketiga		29,712,237,138	46,256,781,933	Third Parties
Piutang Lain-lain	6, 38			Other Receivables
Pihak Berelasi	35	2,387,265,887	4,530,747,481	Related Parties
Pihak Ketiga		2,263,041,068	2,289,858,428	Third Parties
Persediaan	7	112,549,039,873	103,033,573,035	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	22.a	25,449,087,281	25,007,155,918	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	8	16,400,747,888	7,870,445,912	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		256,098,806,044	352,945,142,537	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset Tetap	9	765,192,880,521	769,221,812,529	Fixed Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	10	--	--	Investment in Associates
Investasi pada Instrumen Keuangan	11	--	--	Investment in Financial Instrument
Properti Investasi	12	60,087,137,840	58,804,090,680	Investment Properties
Aset Takberwujud	13	11,181,618,182	14,131,884,994	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	22.d	54,103,019,153	62,491,621,811	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	14	239,549,860	239,549,860	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		890,804,205,556	904,888,959,874	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1,146,903,011,600	1,257,834,102,411	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	15, 37, 38			Trade Payables
Pihak Berelasi	35	5,026,938,160	194,908,032,714	Related Parties
Pihak Ketiga		48,940,280,993	131,384,421,923	Third Parties
Utang Lain-lain	16, 38			Other Payables
Pihak Berelasi	35	22,158,262,001	35,669,858,006	Related Parties
Pihak Ketiga		29,270,595,456	48,686,612,687	Third Parties
Beban Akrua	17, 38	185,003,468,536	222,891,293,568	Accrued Expenses
Bagian Lancar Liabilitas				Current Maturities of
Jangka Panjang:				Long-Term Liabilities:
Utang Bank	18.a, 38	28,757,973,801	53,009,707,837	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	19, 38	18,875,450,443	39,763,846,097	Non-Bank Financial Institution Loans
Liabilitas Sewa	21, 38	--	2,838,346,601	Lease Liabilities
Utang Pajak	22.b	48,135,072,757	35,160,909,833	Taxes Payable
Provisi Masa Pemeliharaan	23	750,735,229	503,775,559	Guarantee Period Provision
Pendapatan Diterima di Muka	24, 35	40,455,403,209	51,483,360,971	Unearned Revenue
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	20, 38	2,072,347,800	1,882,835,662	Other Current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		429,446,528,385	818,183,001,458	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha Jangka Panjang	15, 37, 38			Long-Term Trade Payables
Pihak Berelasi	35	49,061,481,332	--	Related Parties
Pihak Ketiga		65,074,060,373	--	Third Parties
Utang Lain-lain Jangka Panjang	16, 38			Long-Term Other Payables
Pihak Berelasi	35	10,481,455,403	--	Related Parties
Pihak Ketiga		11,743,306,288	--	Third Parties
Liabilitas Jangka Panjang:				Long-Term Liabilities:
Utang Bank	18.a, 38	195,758,257,476	809,961,386,216	Bank Loans
Utang Bunga Bank	18.b, 38	42,220,509,577	205,163,023,258	Bank Interest Payables
Utang Lembaga Keuangan Non Bank	19, 38	4,040,959,531	--	Non-Bank Financial Institution Loans
Liabilitas Sewa	21, 38	2,838,346,601	--	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	25	68,518,144,711	141,089,404,667	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		449,736,521,292	1,156,213,814,141	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		879,183,049,677	1,974,396,815,599	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal				Capital Stock - Par Value of
Rp1.000.000 per Saham				Rp1,000,000 per Share
Modal Dasar - 1.000.000 Saham				Authorized Capital - 1,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan				The Issued and Fully Paid Capital -
Disetor Penuh 350.000 Saham	26	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000 Shares
Tambahan Modal Disetor		1,229,185,189	1,229,185,189	Additional Paid in Capital
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya		88,494,256,333	88,494,256,333	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(938,380,862,742)	(1,895,745,266,961)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain		771,610,474,366	744,589,598,803	Other Comprehensive Income
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan		272,953,053,146	(711,432,226,636)	Total Equity Atributable to Owner of
kepada Pemilik Perusahaan				the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		(5,233,091,223)	(5,130,486,552)	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		267,719,961,923	(716,562,713,188)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,146,903,011,600	1,257,834,102,411	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
PENDAPATAN	27	183,470,605,390	503,679,774,500	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(162,390,316,510)	(459,172,255,250)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		21,080,288,880	44,507,519,250	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	29	(14,853,042,349)	(24,509,113,607)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	30	(70,163,885,045)	(60,402,690,975)	General and Administrative Expenses
Beban Pengembangan	31	(2,223,450,776)	(3,953,115,269)	Development Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	1,076,263,024,806	11,030,488,586	Other Income
Beban Pajak Final		(3,645,388,731)	(2,914,885,852)	Final Tax Expense
Beban Lain-lain	33	(41,403,408,563)	(12,033,397,468)	Other Expenses
LABA (RUGI) USAHA		965,054,138,222	(48,275,195,335)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Beban Keuangan	34	(2,385,356,261)	(48,863,255,259)	Finance Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		962,668,781,961	(97,138,450,594)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak	22.c	(2,062,134,805)	858,328,005	Tax Benefit (Expense)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		960,606,647,156	(96,280,122,589)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Kerugian Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	25	34,642,148,157	(359,864,819)	Actuarial Loss of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan Terkait	22.d	(7,621,272,594)	79,170,260	Related Income Tax
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak		27,020,875,563	(280,694,559)	Total Other Comprehensive Income (Loss) After Tax
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		987,627,522,719	(96,560,817,148)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		957,364,404,219	(90,541,333,478)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		3,242,242,937	(5,738,789,111)	Non-Controlling Interest
Jumlah		960,606,647,156	(96,280,122,589)	Total
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		984,385,279,782	(90,822,028,037)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		3,242,242,937	(5,738,789,111)	Non-Controlling Interest
Jumlah		987,627,522,719	(96,560,817,148)	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total Rp	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest Rp	Total Ekuitas/ Total Equity Rp	
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus Rp	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plan Rp				
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,805,203,933,483)	802,524,611,135	(57,654,317,773)	(620,610,198,599)	(4,891,697,441)	(625,501,896,040)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Rugi Tahun Berjalan	--	--	--	(90,541,333,478)	--	--	(90,541,333,478)	(5,738,789,111)	(96,280,122,589)	Loss for The Year
Dampak Konsolidasi Entitas Anak	1	--	--	--	--	--	--	5,500,000,000	5,500,000,000	Impact of Subsidiary Consolidation
Rugi Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(280,694,559)	(280,694,559)	--	(280,694,559)	Other Comprehensive Loss
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(1,895,745,266,961)	802,524,611,135	(57,935,012,332)	(711,432,226,636)	(5,130,486,552)	(716,562,713,188)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	957,364,404,219	--	--	957,364,404,219	3,242,242,937	960,606,647,156	Profit for The Year
Dampak Divestasi Entitas Anak	1	--	--	--	--	--	--	(3,344,847,608)	(3,344,847,608)	Impact of Subsidiary Divestment
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	27,020,875,563	27,020,875,563	--	27,020,875,563	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	350,000,000,000	1,229,185,189	88,494,256,333	(938,380,862,742)	802,524,611,135	(30,914,136,769)	272,953,053,146	(5,233,091,223)	267,719,961,923	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		298,436,365,460	431,007,550,218	Cash Received from Customers
Penerimaan Restitusi Pajak		506,320,145	3,057,876,821	Cash Received from Tax Restitution
Penerimaan Bunga Jasa Giro		104,607,405	343,933,462	Interest Income from Current Account
Pembayaran kepada Pemasok dan Beban Operasional		(243,748,405,254)	(341,547,708,093)	Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Pembayaran kepada Karyawan		(30,900,437,889)	(43,448,253,913)	Cash Paid for Employees
Pembayaran Beban Pendanaan		(2,167,869,940)	(3,956,869,940)	Cash Paid for Financing Expenses
Pembayaran Pajak Penghasilan		(13,326,347,074)	(41,649,115,278)	Corporate Income Tax Paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		8,904,232,853	3,807,413,277	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Bersih atas Divestasi Entitas Anak	1	625,965,094	--	Net Cash Inflow from Divestment of Subsidiary
Perolehan Properti Investasi	12	(730,672,512)	--	Purchase of Investment Property
Perolehan Aset Takberwujud	13	--	(142,357,095)	Purchase of Intangible Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(104,707,418)	(142,357,095)	Net Cash Flow Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	19	--	1,250,000,000	Cash Received from Financial Institution Loan
Pembayaran Utang Bank	18	(109,200,000)	(143,673,000)	Payment for Bank Loan
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	19	(24,573,862,126)	(7,104,620,389)	Payment for Financial Institution Loan
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya - Bersih		357,594,726	(384,479,588)	Other Current Financial Liabilities - Net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(24,325,467,400)	(6,382,772,977)	Net Cash Flow Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(15,525,941,965)	(2,717,716,795)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs yang Belum Direalisasi		4,132,619	(1,777,858)	Unrealized Gain (Loss) from Foreign Exchange
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		25,051,425,522	27,770,920,175	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	9,529,616,176	25,051,425,522	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

Tambahan Informasi Terkait Arus Kas Disajikan di Catatan 39

Additional Information Related to Cash Flows are Presented in Note 39

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

1. Umum

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("Perusahaan") didirikan sebagai evolusi dari kerja sama PN Telekomunikasi dan Siemen AG pada tahun 1966. Kerja sama ini berlanjut pada pembentukan Pabrik Telepon dan Telegraf (PTT) sebagai Bagian dari LPP Postel pada tahun 1968. Pada tahun 1974, bagian ini dipisahkan dari LPP Postel menjadi sebuah Perseroan Terbatas yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi. Pendirian Perusahaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1974 tanggal 23 September 1974 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Industri Telekomunikasi dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 tanggal 28 Desember 1974 tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan. Anggaran Dasar Perusahaan dibuat oleh Akta Notaris Pengganti Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 tanggal 30 Desember 1974 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/273/10 tanggal 1 Agustus 1975.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No.036/MPBUMN/1988, Perusahaan dimasukkan ke dalam kelompok Industri Strategis. Pada tanggal 17 Januari 1998 dikeluarkan sebuah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.12 tahun 1998 yang menghilangkan peran departemen teknis dalam mengelola BUMN. Sebagai tindaklanjutnya, pembinaan INTI beralih ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN. Pada tahun yang sama BPIS beralih status menjadi sebuah *holding company* dengan nama PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) atau PT BPIS dan sepuluh BUMN strategis di bawahnya menjadi anak perusahaan. Kondisi ini berakhir pada tahun 2002, dimana PT BPIS dibubarkan pada bulan Maret 2002 sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2002. Selanjutnya pengelolaan INTI beralih kembali ke Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN.

1. General

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ("The Company") was established as the evolution of cooperation PN Telekomunikasi and Siemens AG in 1966. This cooperation continued in the formation of Factory Telephone and Telegraph (FTT) as part of the LPP Postel in 1968. In 1974, this section was separated from LPP Postel became a Limited Company under the auspices of the Directorate General of Post and Telecommunication. The establishment of the Company is based on the Indonesian Government Regulation No.34 of 1974 dated September 23, 1974 on Remittance of Capital of the Republic of Indonesia for the Establishment of a Limited Liability Company (Persero) in Telecommunication Industry Sector and Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.Kep-1771/MK/IV/12/1974 dated December 28, 1974 regarding the Stipulation of Capital of the Company. The Articles of Association was made by Notarial Deed in Lieu of Warda Sungkar Alurmei, S.H., No.322 dated December 30, 1974 and approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia No.Y.A.5/273/10 dated August 1, 1975.

Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprise No.036/MPBUMN/1988, the Company was put into the Strategic Industry groups. At January 17, 1998 a Government Regulation of the Republic of Indonesia No.12 of 1998 was issued which eliminates the role of the technical department in managing SOEs. As a follow up, INTI's monitoring was switched to the Ministry of State Owned Enterprises Reform. In the same year BPIS switch its status to a holding company under the name of PT Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero) PT BPIS and ten strategic SOEs under its monitoring became the subsidiaries. This condition ended in 2002, where PT BPIS dissolved in March 2002 as the Government Regulation No. 52 Year 2002. Furthermore INTI management reverts back to the Ministry of State Owned Enterprises Reform.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Notaris No. 12 tanggal 19 Desember 2023 oleh Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0002886.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 15 Januari 2024.

The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 12 dated December 19, 2023 of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and its notification had been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0002886.AH.01.02.Tahun 2024 dated January 15, 2024.

Perusahaan berkedudukan di Jawa Barat dengan kantor pusat berkedudukan di Jl. Moch. Toha No. 77, Bandung, Jawa Barat dan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 30 Desember 1974.

The Company is domiciled in West Java, with its head office located in Jl. Moch. Toha No. 77, Bandung, West Java and commenced its commercial operations on December 30, 1974.

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebanyak 171 dan 206 orang (tidak diaudit).

The number of employees as of December 31, 2024 and 2023 were 171 and 206, respectively (unaudited).

Berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku rapat umum pemegang saham Perusahaan perseroan (persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia tentang pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, dan pengangkatan anggota-anggota Direksi perusahaan PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. SK-256/MBU/11/2022 tanggal 14 November 2022, keputusan ini telah diaktakan melalui Akta Notaris No. 12 oleh Notaris H. Iwan Yusuf Anwari S.H., tanggal 16 November 2022 dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0077161 Tahun 2022 tanggal 17 November 2022. Susunan dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the decision of the Minister of State-Owned Enterprises as the general meeting of shareholders of a limited liability Company (persero) PT Industri Telekomunikasi Indonesia regarding dismissal, change in position nomenclature, and appointment of members of the board of directors of the Company PT Industri Telekomunikasi Indonesia No. SK-256/MBU/11/2022 dated November 14, 2022, this decision has been notarized through Notarial Deed No. 12 dated November 16, 2022 by Notary H. Iwan Yusuf Anwari S.H., and has been registered with the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0077161 Year 2022 dated November 17, 2022. The composition of the Company's Board of Directors and Commissioners are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Unggul Priyanto
Rahmadi Murwanto
Trisno Hendradi
Yanuar Rokhmad Madyantoro

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan, SDM, Hukum
dan Manajemen Risiko
Direktur Operasi

Edi Witjara
Tantang Yudha Santoso
Ahmad Taufik

Board of Directors

President Director
Finance, HR, Legal, and
Risk Management Director
Operations Director

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 jumlah persentase kepemilikan Perusahaan dan total aset entitas anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak dan Kegiatan Usaha/ <i>Subsidiaries and Business Activities</i>	Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Domicile and Year of Commercial Operation Started</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Total Aset sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets before Elimination</i>	
		2024	2023	2024	2023
		%	%	Rp	Rp
<u>Entitas Anak melalui Kepemilikan Langsung/ <i>Directly Owned Subsidiaries</i></u>					
PT Inti Pindad Mitra Sejati (IPMS) Produksi plastik, logam dan mekanikal elektrikal sipil/ <i>Production of plastics, metals and civil mechanical electrical</i>	Bandung, 2004	86.15%	86.15%	36,664,343,519	27,047,888,013
PT Inti Konten Indonesia (INTENS) Telekomunikasi dan informatika/ <i>Telecommunication and informatics</i>	Bandung, 2010	100.00%	100.00%	18,492,631,021	34,592,865,210
<u>Entitas Anak melalui Kepemilikan Tidak Langsung/ <i>Indirectly Owned Subsidiaries</i></u>					
PT Inti Bisa Fintech (IBF) Informatika/ <i>Informatics</i>	Bandung, 2018	51.00%	51.00%	2,893,201,719	2,893,201,719
PT Inti Smart Technology (IST) ¹⁾ Peralatan Listrik/ <i>Electrical equipments</i>	Bandung, 2018	--	60.00%	--	7,265,269,101

*) Pada tanggal 26 Agustus 2024, INTENS mengalihkan sebanyak 16.335 lembar saham IST kepada Singapore Linyang Energy Technology Pte. Ltd dan 165 lembar saham ke Singapore Linyang Energy Trading Pte. Ltd (Catatan 44)

On August 26, 2024, INTENS transferred *) 16,335 shares of IST to Singapore Linyang Energy Technology Pte. Ltd and 165 shares to Singapore Linyang Energy Trading Pte. Ltd (Note 44)

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 26 Juli 2004 dari Nining Puspitaningtyas, S.H., yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris No. 20 tanggal 21 Maret 2005 yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-21806HT.01.01.TH.2005 tanggal 5 Agustus 2005, Tambahan Berita - Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 2007. Pengumuman dalam Berita - Negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan Pasal 22 (1) Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Anggaran Dasar IPMS telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195, tanggal 25 Juni 2013 oleh Notaris Nining Puspitaningtyas, S.H., dan telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 29 Juni 2013, dengan komposisi pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Lembar Saham/ <i>Shares</i>	Nilai Nominal/ <i>A Par Value (Rp)</i>	Nilai Modal Saham/ <i>Value of Shares (Rp)</i>	%
PT Inti (Persero)	16,800,582	1,000	16,800,582,000	86.15%
PT Pindad (Persero)	2,700,000	1,000	2,700,000,000	13.85%
Jumlah/ Total	19,500,582	1,000	19,500,582,000	100.00%

The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the percentage of ownership of the Company and total assets of the subsidiaries are as follows:

PT Inti Pindad Mitra Sejati ("IPMS")

IPMS was established based on Notarial Deed No. 31 dated July 26, 2004 from Nining Puspitaningtyas, S.H., which have been changed several times with recent change by Notarial Deed No. 20 dated March 21, 2005 which have been authorized by the decision of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-21806 HT.01.01.TH.2005 dated August 5, 2005, Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 20, 2007. Announcement in the the State Gazette of the Republic of Indonesia is in accordance with the article 22 (1) Law No.1 year 1995 on Limited Liability Company.

The Articles of Association of IPMS have been changed several times, among others by the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 195, dated June 25, 2013 of Notary Nining Puspitaningtyas, S.H., and has been registered at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0072491.AH.01.09. Tahun 2013 dated June 29, 2013, with the composition as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")

INTENS didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 52 tanggal 11 Mei 2010, dari Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan dengan surat putusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 14 Mei 2010. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir yaitu Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham INTENS No. 7 oleh Notaris Rasman, S.H., tanggal 14 Januari 2016 yang telah disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0002758.

PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")

INTENS was established based on the Incorporation Deed No. 52 dated May 11, 2010, by the Notary Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn. The Incorporation Deed has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-24412.AH.01.01.Tahun 2010, dated May 14, 2010. The articles association of INTENS has been changes several times, recently based on the Declaration Deed of Shareholder INTENS No. 7 by Notary Rasman, S.H., dated January 14, 2016 which has been approved through the decision letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0002758.

Modal Saham/ Capital Stock	Lembar Saham/ Shares	Nilai Nominal/ A Par Value (Rp)	Nilai Modal Saham/ Value of Shares (Rp)	%
PT Inti (Persero)	9,999,999	1,000	9,999,999,000	99.99%
PT Widya Bhakti Inti	1	1,000	1,000	0.01%
Jumlah/ Total	10,000,000	1,000	10,000,000,000	100.00%

Konsolidasi Entitas Anak

Pada tahun 2023, INTENS, entitas anak, melakukan konsolidasi laporan keuangan PT Inti Smart Teknologi ("PT ISTEK"). Manajemen INTENS berkeyakinan bahwa PT ISTEK seharusnya dikonsolidasi sejak awal pendiriannya, namun di tingkat konsolidasi Perusahaan jumlah item-item PT ISTEK tidak material, sehingga Perusahaan mencatat saldo awal kepentingan nonpengendali di tahun berjalan yang terdiri dari bagian saldo rugi sebesar Rp2.155.152.392 dan modal disetor sebesar Rp5.500.000.000.

Consolidation of Subsidiary

In 2023, INTENS, a subsidiary, consolidated the financial statements of PT Inti Smart Teknologi ("PT ISTEK"). Management of INTENS believes that PT ISTEK should be consolidated from the start of its establishment, however at the Company's consolidation level the number of PT ISTEK items is not material, so the Company recorded an initial balance of non-controlling interests in the current year consisting of a loss balance of Rp2,155,152,392 and paid-in capital amounting to Rp5,500,000,000.

Divestasi Entitas Anak

Efektif pada tanggal 26 Agustus 2024 sesuai dengan Akta No. 3 dari Notaris Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn. INTENS mengalihkan seluruh kepemilikan saham PT ISTEK atau sejumlah 16.500 lembar saham, kepada Singapore Linyang Energy Technology Pte.Ltd sebesar 16.335 lembar saham dan kepada Singapore Linyang Energy Trading Pte.Ltd sebesar 165 lembar. Pengalihan saham ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-0060584.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 25 September 2024.

Divestment of Subsidiaries

Effective on August 26, 2024 in accordance with Deed No. 3 of Notary Yulia Permata Putri, S.H., M.Kn. INTENS transferred the entire share ownership of PT ISTEK or 16,500 shares, to Singapore Linyang Energy Technology Pte.Ltd for 16,335 shares and to Singapore Linyang Energy Trading Pte.Ltd for 165 shares. This share transfer has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0060584.AH.01.02 Year 2024 dated September 25, 2024.

Kerugian yang timbul atas pelepasan PT ISTEK pada tanggal pelepasan adalah sebagai berikut:

The loss on disposal of PT ISTEK at the date of disposal are as follows:

	26 Agustus/ August 2024	
Nilai buku aset bersih yang dilepas	(8,362,119,021)	<i>Book value of assets disposed</i>
Dikurangi dengan:		<i>Less:</i>
Kepentingan non pengendali	3,344,847,608	<i>Non-controlling interest</i>
Nilai yang dialokasikan ke entitas induk	(5,017,271,413)	<i>Value allocated to parent entity</i>
Saldo yang dieliminasi	5,328,465,094	<i>Eliminated balance</i>
Keuntungan saat Pelepasan	311,193,681	<i>Gain on Disposal</i>

Rekonsiliasi arus kas yang diperoleh dan dibayarkan atas pelepasan PT ISTEK adalah sebagai berikut:

The reconciliation of cash flows earned and paid on the disposal of PT ISTEK are as follows:

	26 Agustus/ August 2024	
Imbalan kas yang diperoleh	1,648,845,228	<i>Cash consideration received</i>
Dikurangi saldo kas yang dilepas:		<i>Less balance of cash disposed of:</i>
Kas dan bank	(1,022,880,134)	<i>Cash and Banks</i>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan PT ISTEK	625,965,094	<i>Net cash inflow from divestment of PT ISTEK</i>

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The Company and subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant ("DSAK – IAI").

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana

2.b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Mulai dari 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK telah diubah sesuai dengan penerbitan oleh DSAK-IAI.

Berikut amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") Effective in the Current Year

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs has been changed as published by DSAK-IAI.

The following amendment to standards which are relevant to the Company, are effective from January 1, 2024, but do not result in significant impact to the financial statements are as follows:

- Amendments PSAK 116: Lease regarding Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
- Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows and PSAK 107: Financial Instrument: Disclosure regarding Supplier Finance Arrangements; and
- Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infak, dan Sadaqah and Revision PSAK 401: Presentation of Sharia Financial Statements.

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal kehilangan pengendalian.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban dan arus kas dalam kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1.

A subsidiaries is an entity controlled by the Company, which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e, substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entity.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its subsidiaries are directly and indirectly controlled. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that loses control.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entities of the group are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak; dan
- f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (which transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- a. Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- b. Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- c. Recognizes the fair value of the consideration received, (if any) from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- d. Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- e. Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAK's, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary; and*
- f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga *solely payments of principal and interest* ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak material jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga *solely payments of principal and interest* ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *The contractual term of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value, where the changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment losses, and foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or FVTOCI. Hence, these are measured at FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*

- i. Jumlah penyisihan kerugian; dan
- ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusasi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontinjensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi

- i. *The amount of the loss allowance; and*
- ii. *The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.*
- *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liabilities as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *Eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as “an accounting mismatch”) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group’s key management personnel.*

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that

serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognized expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities, if and only if, the Group obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset if and only if, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);

- ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2); dan
- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

- ii. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2); and*
- iii. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2.i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- Jika investasi menjadi entitas anak;
- Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar; dan
- Ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense on a straight-line method.

2.i. Investments in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- If the investment becomes a subsidiary;*
- If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value; and*
- When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk dijual, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

2.j. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity and the cost of the investment property can be measured reliably.

Investment properties are measured initially at its cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gain or loss arises from a change in the fair value of investment property are recognized in profit or loss, in the period in which they arise.

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property if, and only if, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- *Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- *Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- *End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- *Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Aset tetap berupa tanah, setelah pengakuan awal diukur dengan menggunakan model revaluasi. Nilai wajar tanah biasanya ditentukan melalui penilaian berdasarkan bukti pasar yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional.

Fixed assets comprised of land, after the initial recognition are measured using the revaluation model. The fair value of land is usually determined through an assessment based on market evidence conducted by a qualified professional appraiser.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation is recognized using the straight-line method. Land is recognized at acquisition cost and not depreciated. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Golongan	Masa Manfaat/ Useful Life	Categories
Bangunan	20-25 Tahun/ Years	Buildings
Mesin dan Peralatan	10-16 Tahun/ Years	Machinery dan Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	4-5 Tahun/ Years	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	3-5 Tahun/ Years	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	4-5 Tahun/ Years	Data Processing Equipment
Kendaraan	4 Tahun/ Years	Vehicles
Tower	Maksimal Selama Sewa atau Kontrak/ Maximum During Lease or Contract	Tower

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset Dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.1. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- a. Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

Self-constructed fixed assets are presented as part of the property and equipment under "Assets Under Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of construction in progress. Cost construction in progress shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Lease

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if he contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Company shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following:

- a. *The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*

- b. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
- (i) Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - (ii) Keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau
 - Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup Sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

- b. *The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
- (i) The Group has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - (ii) The relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*
 - The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, The Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as The Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right-of-use-asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Grup Sebagai Pemberi Sewa

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

The Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.m. Intangible Assets

Intangible assets is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible assets is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible assets is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful life

Intangible assets with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2.n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is computed using the tax rates in effect at the financial reporting date and determined based on the estimated taxable income for the current year. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns (SPT) with respect to situations where applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
- c. Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Tax benefits related to tax loss that can be carried back to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a. The initial recognition of goodwill; or*
- b. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss); and*
- c. at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are calculated based on the rates that will be charged in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the financial reporting period. The tax effects relating to provision for and / or recovery of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are credited or charged in current operations, for transactions that have previously been charged or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if:

- a. *The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b. *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a. Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b. Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

2.p. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Law No. 6 of 2023 concerning Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation Becoming Law, Government Regulation No. 35 of 2021.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a. Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b. Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Program Masa Persiapan Pensiun

Grup memberikan imbalan bagi karyawan tetap yang memasuki usia pensiun. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

Imbalan Pascakerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya konsisten dengan pengukuran liabilitas imbalan pascakerja kecuali untuk keuntungan/kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui pada laba atau rugi.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a. *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- b. *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Retirement Preparation Advance Program

The Group provide benefits to their permanent employees who at retirement age. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

Other Long Term Post-Employment Benefits

The Group provides other long-term employee benefits. The measurement of other long-term employee benefit liabilities is consistent with the measurement of post employment benefit liabilities except for actuarial gain/loss in other long-term employee benefit liability is recognized on profit or loss.

2.q. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*

- Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
 3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
 4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
 5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;
- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan

- *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;*
 - *The contract has commercial substance.*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
 3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
 4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.*
 5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group performs;*
- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*

- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

2.r. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Revenue from the sale of goods is recognized when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

2.r. Transactions in Foreign Currency

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The Group's functional currency is Rupiah.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, which is middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2024 and 2023 as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	16,162	15,416	1 United States Dollar

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2.s. Transactions with Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan pada Catatan 35.

- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
- viii. *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in Note 35.

3. Pertimbangan Akuntansi Kritis dan Sumber Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. Critical Accounting Judgments and Source of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 9 dan 13.

Estimasi Penyisihan Persediaan Usang

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

i. Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. Carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Notes 9 and 13.

Estimated Inventory Obsolete

Provision for obsolete is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimasi Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan beban pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja dan beban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja dan cadangan dana pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan pascakerja serta dana pensiun diungkapkan pada Catatan 25.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang memungkinkan penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Estimated Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits obligations and accrued pension expenses depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine net pension cost (income) include the discount rate and salary increase rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits and pension expenses.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Key assumptions for post-employment benefit obligations and other pension fund reserves are based in part on current market conditions. Information regarding the assumptions and total liabilities and post-employment benefits expenses and include pension funds are disclosed in Note 25.

Income Tax

Judgements and assumptions are required in determining the deduction of certain costs when estimating the Groups income tax allowances. There are transactions and calculations that allow the determination of the final tax to be uncertain during the normal course of business. Where the final tax calculation of these matters differs from the amount previously recorded, the difference will have an impact on the determination of income tax and with holding tax withheld during the tax determination period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyesisihan modal dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang dan jasa, harga komoditas, biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan telah diungkapkan pada Catatan 22.d.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 38.

Deferred tax assets, including those arising from recoverable tax losses, capital allowance, temporary differences are recognized only when they are calculated to be recoverable, depending on the formation of sufficient future taxable profit. The assumption of forming future taxable income depends on management's estimate of future cash flows. This depends on estimated future production, total sales of goods and services, commodity prices, operating costs, capital expenditures, dividends and other capital management transactions. The carrying value of deferred tax assets has been disclosed in Note 22.d.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

The carrying amounts of trade receivables and other receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 38.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 38.

ii. Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan kritis berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e dan 38.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosures on fair value are presented in Note 38.

ii. Critical Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2.e and 38.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2024	2023
	Rp	Rp
Kas/ Cash on Hand		
Rupiah	139,124,238	183,592,413
Bank/ Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,692,016,668	12,111,971,849
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	969,039,650	10,149,205,199
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	166,032,809	402,736,957
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	105,239,270	1,239,647
Pihak Ketiga/ Third Parties:		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	33,721,044	1,012,001,001
PT Bank Mega Tbk	5,866,828	5,866,828
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	5,804,166	5,804,166
PT Bank Neo Commerce Tbk	4,971,975	--
PT Bank SBI Indonesia	3,551,472	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2,850,000	3,150,000
PT Bank KB Bukopin Tbk	950,000	1,670,000
PT Bank KB Bukopin Syariah	881,863	1,266,186
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	580,000	620,000
<u>Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar</u>		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42,587,516	40,573,525
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,262,879	24,038,631
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,135,798	1,037,689,120
Subjumlah/ Subtotal	<u>4,080,491,938</u>	<u>24,797,833,109</u>
Deposito Berjangka/ Time Deposit		
<u>Rupiah</u>		
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35):		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,310,000,000	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	70,000,000
Sub Jumlah/ Sub Total	<u>5,310,000,000</u>	<u>70,000,000</u>
Jumlah/ Total	<u>9,529,616,176</u>	<u>25,051,425,522</u>
Deposito Berjangka/ Time Deposit		
Tingkat Bunga Kontraktual/ Contractual Interest Rate	2,75% - 4,00%	2,5%
Jangka Waktu/ Time Period	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

There are no cash and cash equivalents used as collateral.

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	70,682,486,372	143,161,273,349
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>	(12,874,715,639)	(4,256,119,041)
Subjumlah Pihak Berelasi/ <i>Subtotal Related Parties</i>	57,807,770,733	138,905,154,308
Pihak Ketiga/ Third Parties	247,136,048,605	264,474,840,293
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>	(217,423,811,467)	(218,218,058,360)
Subjumlah Pihak Ketiga/ <i>Subtotal Third Parties</i>	29,712,237,138	46,256,781,933
Jumlah - Bersih/ Total - Net	87,520,007,871	185,161,936,241

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging

	2024 Rp	2023 Rp	
Belum Jatuh Tempo	11,228,421,013	--	Not Yet Due
6 - 12 Bulan	29,016,370,013	177,682,078,579	6 - 12 Months
12 - 24 Bulan	45,157,288,502	6,652,642,418	12 - 24 Months
24 - 36 Bulan	2,357,489,165	5,193,618,717	24 - 36 Months
Lebih dari 36 Bulan	230,058,966,284	218,107,773,928	More than 36 Months
Subjumlah	317,818,534,977	407,636,113,642	Subtotal
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (230,298,527,106)	(230,298,527,106)	(222,474,177,401)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	87,520,007,871	185,161,936,241	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Saldo Awal	222,474,177,401	220,762,970,985	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	10,349,449,105	2,026,946,146	Addition (Note 33)
Pemulihan (Catatan 32)	(2,525,099,400)	(315,739,730)	Recovery (Note 32)
Saldo Akhir	230,298,527,106	222,474,177,401	Ending Balance

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 18).

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's trade receivables are used as collateral for bank loan (Note 18).

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak Berelasi/ Related Parties (Catatan/ Note 35)	2,387,265,887	4,530,747,481
Pihak Ketiga/ Third Parties	32,824,807,065	32,851,624,425
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>	(30,561,765,997)	(30,561,765,997)
Subjumlah Pihak Ketiga/ <i>Subtotal Third Parties</i>	2,263,041,068	2,289,858,428
Jumlah/ Total	4,650,306,955	6,820,605,909

Berdasarkan penilaian status dan kualitas kredit dari piutang, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup.

Based on its assessment of the status and credit quality of the receivables, management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang lain-lain Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 18).

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's other receivables are used as collateral for bank loan (Note 18).

7. Persediaan

7. Inventories

	2024 Rp	2023 Rp	
Barang Jadi	81,537,603,445	81,932,388,006	<i>Finished Goods</i>
Persediaan dalam Penyelesaian	7,621,643,080	10,491,890,458	<i>Work in Process</i>
Barang dalam Perjalanan	36,809,687,149	19,508,658,697	<i>Goods in Transit</i>
Bahan Baku	10,509,454,873	2,895,140,073	<i>Raw Material</i>
Bahan Tambahan	460,445,139	610,675,552	<i>Supplies Material</i>
Subjumlah	136,938,833,686	115,438,752,786	<i>Subtotal</i>
Dikurangi: Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(24,389,793,813)	(12,405,179,751)	<i>Less: Provision for Impairment Losses</i>
Jumlah	112,549,039,873	103,033,573,035	Total

Mutasi provisi kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment losses are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Saldo Awal	12,405,179,751	12,405,179,751	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	11,984,614,062	--	<i>Addition</i>
Saldo Akhir	24,389,793,813	12,405,179,751	Ending Balance

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT AXA Mandiri dengan nilai pertanggungan sebesar Rp50.688.742.135 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group's inventories was insured against PT AXA Mandiri with a total coverage of Rp50,688,742,135 as of December 31, 2024 and 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah diasuransikan secara memadai.

Management believes that all the inventories as of December 31, 2024 and 2023 were adequately insured.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa provisi kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Management of the Group believes that the provision for impairment losses on inventories is sufficient to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan Grup digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 18).

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's inventories are used as collateral for bank loan (Note 18).

8. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

	2024 Rp	2023 Rp	
Biaya Dibayar di Muka	11,596,118,883	2,434,503,649	Prepaid Expense
Uang Muka Operasional	2,472,246,545	2,667,725,854	Operational Advances
Uang Muka Lainnya	2,332,382,460	2,768,216,409	Other Advances
Jumlah	16,400,747,888	7,870,445,912	Total

9. Aset Tetap

9. Fixed Assets

2024						
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Divestasi/ Divestment Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	760,479,136,678	--	--	--	760,479,136,678	Land
Bangunan	47,505,333,141	--	--	(1,409,253,891)	46,096,079,250	Building
Mesin dan Peralatan	7,306,479,327	--	--	--	7,306,479,327	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,645,002,606	--	--	--	39,645,002,606	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,301,326,611	--	(34,833,260)	--	5,266,493,351	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	9,747,929,097	--	--	--	9,747,929,097	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,186	--	--	--	559,771,186	Vehicles
Menara	1,840,081,533	--	--	--	1,840,081,533	Tower
Subjumlah	872,385,060,179	--	(34,833,260)	(1,409,253,891)	870,940,973,028	Subtotal
Aset dalam Penyelesaian	1,352,769,101	--	(1,352,769,101)	--	--	Assets under Construction
Jumlah	873,737,829,280	--	(1,387,602,361)	(1,409,253,891)	870,940,973,028	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	42,217,737,511	1,545,704,528	--	(827,688,247)	42,935,753,792	Building
Mesin dan Peralatan	6,769,535,263	76,983,669	--	--	6,846,518,932	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,642,293,797	2,708,809	--	--	39,645,002,606	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,284,947,489	6,750,000	--	(34,833,260)	5,256,864,229	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	8,201,650,011	462,450,257	--	--	8,664,100,268	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,174	--	--	--	559,771,174	Vehicles
Menara	1,840,081,506	--	--	--	1,840,081,506	Tower
Jumlah	104,516,016,751	2,094,597,263	--	(34,833,260)	105,748,092,507	Total
Nilai Buku	769,221,812,529				765,192,880,521	Book Value

2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Biaya Perolehan				Acquisition Costs
Tanah	760,479,136,678	--	--	Land
Bangunan	47,505,333,141	--	--	Building
Mesin dan Peralatan	7,306,479,327	--	--	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,645,002,606	--	--	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,258,493,351	42,833,260	--	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	8,104,622,252	1,643,306,845	--	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,186	--	--	Vehicles
Menara	1,840,081,533	--	--	Tower
Subjumlah	870,698,920,074	1,686,140,105	--	Subtotal
Aset dalam Penyelesaian	--	1,352,769,101	--	Assets under Construction
Jumlah	870,698,920,074	3,038,909,206	--	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2023				
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	40,392,531,180	1,825,206,331	--	42,217,737,511	Building
Mesin dan Peralatan	6,587,702,328	181,832,935	--	6,769,535,263	Machinery and Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	39,626,173,736	16,120,061	--	39,642,293,797	Measuring Tools and Instruments of Labor
Inventaris Kantor dan Gudang	5,233,553,594	51,393,895	--	5,284,947,489	Office and Warehouse Inventory
Alat Olah Data	7,950,497,844	251,152,167	--	8,201,650,011	Data Processing Equipment
Kendaraan	559,771,174	--	--	559,771,174	Vehicles
Menara	1,840,081,506	--	--	1,840,081,506	Tower
Jumlah	102,190,311,362	2,325,705,389	--	104,516,016,751	Total
Nilai Buku	768,508,608,712			769,221,812,529	Book Value

Pada tahun 2024, nilai pasar tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan laporan penilaian aset dari Kantor Jasa Penilai Publik Amin Nirwan Alfiantoro dan Rekan dan Rinaldi Alberth Baroto dan Rekan adalah sebagai berikut:

- Aset bangunan pabrik berdasarkan Laporan Penilaian No. 00694/2.0044-00/PI/06/0540/1/VII/2024 tanggal 11 Juli 2024 adalah sebesar Rp314.107.600.000.
- Aset tanah dan bangunan kantor, berdasarkan Laporan Penilaian No. 00586/2.0114-00/PI/06/0287/1/XI/2023 tanggal 14 November 2023 adalah sebesar Rp883.137.000.000.

Aset tetap Grup telah diasuransikan kepada PT AXA Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp128.198.367.926 pada tanggal 31 Desember 2024.

Aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (Catatan 18 dan 19).

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 28)	98,880,065	234,600,159	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	1,995,717,198	2,091,105,230	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	2,094,597,263	2,325,705,389	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp62.502.819.170.

In 2024, the market value of Company's land and building based on asset appraisal report from Office of Public Appraisal Service Amin Nirwan Alfiantoro dan Partners and Rinaldi Alberth Baroto and Partners are as follows:

- The factory building assets based on the Appraisal Report No. 00694/2.0044-00/PI/06/0540/1/VII/2024 dated July 11, 2024, is amounted to Rp314,107,600,000.
- Land and office building assets, based on the Appraisal Report No. 00586/2.0114-00/PI/06/0287/1/XI/2023 dated November 14, 2023, is amounted to Rp883,137,000,000.

The Group's fixed assets were insured with PT AXA Insurance Indonesia with total sum insured amounting to Rp128,198,367,926 as of December 31, 2024.

Fixed assets in the form of land, buildings and certain machinery are used as collateral for working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (Notes 18 and 19).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has fixed assets with acquisition cost that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp62,502,819,170, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas aset tetap yang disewakan dengan nilai buku sebesar Rp581.565.644 pada properti investasi (Catatan 12).

In 2024, the Company reclassified fixed assets under lease amounting to Rp581,565,644 to investment property (Note 12).

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

10. Investment in Associates

	2024 dan/ and 2023	
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership		
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>		
PT Inti Pisma Internasional	22.00%	78,479,123
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <u>Less: Provision for Impairment</u>		
PT Inti Pisma Internasional		(78,479,123)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ Total Direct Ownership		--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership		
<u>Metode Ekuitas/ Equity method</u>		
PT Inti Global Optical Communication	25.00%	6,813,502,678
PT Internasional Serat Optik	33.00%	1,650,000,000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	32.00%	1,203,239,150
Subjumlah/ Subtotal		9,666,741,828
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <u>Less: Provision for Impairment</u>		
PT Inti Global Optical Communication		(6,813,502,678)
PT International Serat Optik		(1,650,000,000)
PT Mitrabhakti Inti Perdana		(1,203,239,150)
Subjumlah/ Subtotal		(9,666,741,828)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ Total Indirect Ownership		--
Jumlah/ Total		--

Kepemilikan Langsung

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Berdasarkan Akta Notaris Erni Rohaini, S.H., MBA No. 5, tanggal 15 Mei 2007, Perusahaan memiliki Penyertaan pada IPI sebesar Rp1.430.000.000 atau sebesar 22% dari Modal yang Ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. W7-HT.01.04-8520.

IPI bergerak dalam bidang usaha produksi pesawat telepon tanpa kabel dan perdagangan umum.

Direct Ownership

PT Inti Pisma Internasional (IPI)

Based on the Notarial Deed Erni Rohaini, S.H., MBA No. 5, dated May 15, 2007, the Company has Participation in IPI amounted to Rp1,430,000,000 or 22% of the Issued Capital. This participation has received approval from Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. W7-HT.01.04-8520.

IPI is engaged in the production of cordless telephones and general trading.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 4, tanggal 11 Februari 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada IGOC sebesar Rp6.600.000.000 atau sebesar 25% dari Modal yang Ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC bergerak dalam bidang usaha jasa ekspor impor dan perdagangan peralatan transmisi telekomunikasi.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Berdasarkan Akta Notaris Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 13, tanggal 22 April 2013, IPMS melakukan Penyertaan pada ISO sebesar Rp1.650.000.000 atau sebesar 33% dari Modal yang Ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

Maksud dan tujuan ISO adalah melakukan usaha dalam bidang perdagangan besar. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ISO dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Ekspor impor perdagangan peralatan telekomunikasi, antara lain kabel serat optik dan pabrikasi elektronik;
- Distributor barang dagangan antara lain kabel serat optik untuk komunikasi;
- Jasa konsultan teknik bidang telekomunikasi.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Berdasarkan Akta Notaris Rasman, S.H., tanggal 23 November 2012, INTENS memiliki Penyertaan pada MIP sebesar Rp783.000.000 atau sebesar 60% dari Modal yang Ditempatkan. Penyertaan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-28058.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Indirect Ownership

PT Inti Global Optical Communication (IGOC)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No. 4, dated February 11, 2013, IPMS made Participation in IGOC amounted to Rp6,600,000,000 or 25% of the Issued Capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-6541 AH.01.01.Tahun 2013.

IGOC engaged in the business of export import services and trading of telecommunication transmission equipment.

PT Internasional Serat Optik (ISO)

Based on the Notarial Deed Ashari Koerniawan, S.H., M.Kn. No.13, dated April 22, 2013, IPMS made Participation in ISO amounted to Rp1,650,000,000 or 33% of the Issued Capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-23086.AH.01.01.Tahun 2013.

The purpose and objective of ISO is doing business in a large scale trade. To achieve its goals and objectives, ISO may carry out the following activities:

- Export import trade of telecommunications equipment, including fiber optic cable and electronic manufacturing;
- Merchandise distributor that includes fiber optic cables for communications;
- Engineering consultancy services in telecommunications.

PT Mitrabhakti Inti Perdana (MIP)

Based on the Notarial Deed Rasman, S.H., dated November 23, 2012, INTENS made Participation in MIP amounted to Rp783,000,000 or 60% of the Issued Capital. This participation has received approval from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.10-28058.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

MIP bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Berdasarkan penelaahan investasi pada entitas asosiasi secara individual, manajemen telah melakukan penurunan nilai karena entitas asosiasi tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

MIP is engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Based on the review of investments in associates individually, management has impaired the value, because the associates incurred a loss and no longer in operation.

11. Investasi pada Instrumen Keuangan

11. Investments in Financial Instruments

	2024 dan/ and 2023	
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership		
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u> <u>Investment in Financial Instrument</u>		
PT Maleo Emtiga		30,000,000,000
PT Smart Telecom	0.19%	24,227,027,000
PT Bangtelindo	2.65%	250,000,000
Subjumlah/ Subtotal		54,477,027,000
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <u>Less: Provision for Impairment</u>		
PT Maleo Emtiga		(30,000,000,000)
PT Smart Telecom		(24,227,027,000)
PT Bangtelindo		(250,000,000)
Subjumlah/ Subtotal		(54,477,027,000)
Jumlah Kepemilikan Langsung/ Total Direct Ownership		--
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership		
<u>Investasi Instrumen Keuangan/</u> <u>Investment in Financial Instrument</u>		
Primer Telecommunication International Ltd	9.00%	8,573,601,509
PT JK Networks	17.00%	850,000,000
Subjumlah/ Subtotal		9,423,601,509
<u>Dikurangi: Provisi Penurunan Nilai/</u> <u>Less: Provision for Impairment</u>		
Primer Telecommunication International Ltd		(8,573,601,509)
PT JK Networks		(850,000,000)
Subjumlah/ Subtotal		(9,423,601,509)
Jumlah Kepemilikan Tidak Langsung/ Total Indirect Ownership		--
Jumlah/ Total		--

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Kepemilikan Langsung

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Berdasarkan surat menteri keuangan No. S-83/MK.016/1997 tanggal 6 Februari 1997, jumlah penyertaan Perusahaan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut:

- RUPS tanggal 18 April 1996 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1995, penyertaan Perusahaan adalah sebesar Rp10.000.000.000;
- RUPS tanggal 7 November 1996 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 1997, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar Rp15.000.000.000 sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp25.000.000.000;
- RUPS tanggal 4 Maret 1997 tentang Pengesahan Hasil Kegiatan Usaha tahun 1996, Perusahaan menambahkan penyertaan saham sebesar 5.000.000.000 sehingga nilai penyertaan saham Perusahaan menjadi Rp30.000.000.000.

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo bergerak dalam bidang usaha jasa konstruksi, jasa instalasi, sarana telekomunikasi, dan sistem jaringan kabel bawah tanah.

Kepemilikan Tidak Langsung

Premier Telecommunication International Ltd (PTI)

PTI berdiri dan beroperasi sejak tahun 2009 dengan berkantor di Shenzhen China dengan pusat manufaktur di Shenzhen dan Bandung.

PTI bergerak dalam bidang perancangan dan integrasi Handset CDMA, GSM/ GPRS dilengkapi dengan pengembangan aplikasinya.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Direct Ownership

PT Maleo Emtiga (Maleo)

Based on the letter of the minister of finance No. S-83/MK.016/1997 dated February 6, 1997, the Company's total participation was determined by the General Meeting of Shareholders (GMS) as follows:

- GMS on April 18, 1996, concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1995, the Company's investment amounting to Rp10,000,000,000;
- GMS on November 7, 1996, concerning Ratification of the Company's 1997 Work Plan and Budget, the Company added the investment in shares amounting to Rp15,000,000,000 so that the investment value of the Company became Rp25,000,000,000;
- GMS held on March 4, 1997, concerning Ratification of the Results of Business Activities in 1996, the Company increased the investment in shares amounting to 5,000,000,000 so that the investment value of the Company's shares became Rp30,000,000,000.

PT Smart Telecom

PT Smart Telecom engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia (Bangtelindo)

Bangtelindo engaged in the business of construction services, installation services, telecommunications facilities, and underground cable network system.

Indirect Ownership

Premier Telecommunication Internasional Ltd (PTI)

PTI established and operated since 2009 with offices in Shenzhen China with manufacturing center in Shenzhen and Bandung.

PTI is engaged in designing and integrating CDMA, GSM/ GPRS handsets complemented by application development.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

PT JK Networks

JK Network bergerak dalam bidang usaha penyedia perlengkapan kabel optik.

Berdasarkan penelaahan investasi pada instrumen keuangan secara individual, manajemen melakukan penurunan nilai karena instrumen keuangan tersebut mengalami kerugian dan sudah tidak beroperasi.

PT JK Networks

JK Network is engaged in providing optical cable equipment.

Based on the review of investments in financial instrument individually, management has impaired the value, because the financial instrument incurred a loss and is no longer operational.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

2024							
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp			
Biaya Perolehan					Acquisition Costs		
Tanah	58,761,113,322	--	--	58,761,113,322	Land		
Bangunan	482,009,415	730,672,512	--	2,621,935,818	Buildings		
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	2,525,930,925	Right of Use Land		
Jumlah	61,769,053,662	730,672,512	--	63,908,980,065	Total		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation		
Bangunan	439,032,058	29,190,996	--	1,295,911,301	Buildings		
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	2,525,930,924	Right of Use Land		
Jumlah	2,964,962,982	29,190,996	--	3,821,842,225	Total		
Nilai Buku	58,804,090,680			60,087,137,840	Book Value		

2023							
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp		Saldo Akhir/ Ending Balance Rp			
Biaya Perolehan					Acquisition Costs		
Tanah	58,761,113,322	--	--	58,761,113,322	Land		
Bangunan	482,009,415	--	--	482,009,415	Buildings		
Hak Pakai Lahan	2,525,930,925	--	--	2,525,930,925	Right of Use Land		
Jumlah	61,769,053,662	--	--	61,769,053,662	Total		
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation		
Bangunan	423,759,255	15,272,803	--	439,032,058	Buildings		
Hak Pakai Lahan	2,525,930,924	--	--	2,525,930,924	Right of Use Land		
Jumlah	2,949,690,179	15,272,803	--	2,964,962,982	Total		
Nilai Buku	58,819,363,483			58,804,090,680	Book Value		

Seluruh beban depresiasi atas properti investasi dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 30) masing-masing sebesar Rp29.190.996 dan Rp15.272.803 pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas aset tetap yang disewakan dengan nilai buku sebesar Rp581.565.644 pada properti investasi (Catatan 9).

Pendapatan properti investasi untuk tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp12.678.857.030 dan Rp5.887.713.184 (Catatan 32).

All depreciation expense on investment properties are recorded in general and administrative expenses (Note 30) amounting to Rp29,190,996 and Rp15,272,803 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

In 2024, the Company reclassified fixed assets under lease amounting to Rp581,565,644 to investment property (Note 9).

Revenue from investment properties for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp12,678,857,030 and Rp5,887,713,184, respectively (Note 32).

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	25,383,974,696	--	--	7,289,332,921	32,673,307,617	Product Development
Software	24,031,308,607	--	--	--	24,031,308,607	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Subjumlah	51,415,283,303	--	--	7,289,332,921	58,704,616,224	Subtotal
Aset dalam Penyelesaian	6,522,153,116	767,179,805	--	(7,289,332,921)	--	Assets under Construction
Jumlah	57,937,436,419	767,179,805	--	--	58,704,616,224	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	17,774,242,818	3,717,446,617	--	--	21,491,689,435	Product Development
Software	24,031,308,607	--	--	--	24,031,308,607	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	43,805,551,425	3,717,446,617	--	--	47,522,998,042	Total
Nilai Buku	14,131,884,994				11,181,618,182	Book Value
	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Produk Pengembangan	21,286,010,854	13,980,000	--	4,083,983,842	25,383,974,696	Product Development
Software	24,031,308,607	--	--	--	24,031,308,607	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Subjumlah	47,317,319,461	13,980,000	--	4,083,983,842	51,415,283,303	Subtotal
Aset dalam Penyelesaian	8,431,465,878	2,174,671,080	--	(4,083,983,842)	6,522,153,116	Assets under Construction
Jumlah	55,748,785,339	2,188,651,080	--	--	57,937,436,419	Total
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Produk Pengembangan	15,996,981,019	1,777,261,799	--	--	17,774,242,818	Product Development
Software	24,031,308,607	--	--	--	24,031,308,607	Software
Lisensi Radar	2,000,000,000	--	--	--	2,000,000,000	Radar License
Jumlah	42,028,289,626	1,777,261,799	--	--	43,805,551,425	Total
Nilai Buku	13,720,495,713				14,131,884,994	Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset dalam penyelesaian terdiri dari ADSB Tahap 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Insentif, Modular Insentif, Smart Device Radio Sonde Insentif, Smart NTE LVMS, Smart NTE Antena VSAT, Smart Device Santanu Insentif, Smart Device Radar Cuaca Insentif, dan ADSB Insentif dalam pelaksanaan yang mempunyai nilai masing-masing sebesar Nihil dan Rp6.522.153.116.

As of December 31, 2024 and 2023, construction in progress consists of ADSB Phase 2, Smart Level Crossing, Smart Digital Enclosure SCR Incentives, Incentive Modular, Smart Device Radio Sonde Incentive, Smart NTE LVMS, Smart NTE VSAT Antenna, Smart Device Santanu Incentive, Smart Weather Radar Device Incentives, and ADSB Incentives in progress amounted to Nil and Rp6,522,153,116, respectively.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Amortization expense for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 28)	2,254,408,524	764,235,478	Cost of Revenues (Note 28)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30)	1,463,038,093	1,013,026,321	General and Administrative Expenses (Note 30)
Jumlah	3,717,446,617	1,777,261,799	Total

14. Aset Lain-Lain

14. Other Assets

	2024 Rp	2023 Rp	
Aset Tetap Non Operasi			Non Operating Fixed Assets
Alat Olah Data	13,329,564,861	13,329,564,861	Data Processing Equipment
Alat Ukur dan Perkakas Kerja	11,171,242,802	11,171,242,802	Measuring Tools and Instruments of Labor
Mesin dan Peralatan	5,306,025,658	5,306,025,658	Machinery and Equipment
Inventaris Kantor dan Gudang	1,158,893,456	1,158,893,456	Inventory Office and Warehouse
Dikurangi:			Less:
Akumulasi Penyusutan	(30,965,724,420)	(30,965,724,420)	Accumulated Depreciation
Subjumlah	2,357	2,357	Subtotal
Persediaan Lainnya			Other Inventories
Persediaan Usang	9,793,048,159	9,793,048,159	Obsolete Inventories
Dikurangi:			Less:
Provisi Kerugian Penurunan Nilai	(9,793,048,159)	(9,793,048,159)	Provision for Impairment Losses
Subjumlah	--	--	Subtotal
Deposito Sewa Gedung	239,547,503	239,547,503	Building Rental Deposit
Jumlah	239,549,860	239,549,860	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of other inventories are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Saldo Awal	9,793,048,159	13,548,450,724	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 33)	--	5,300,000	Addition (Note 33)
Pemulihan	--	(3,760,702,565)	Recovery
Saldo Akhir	9,793,048,159	9,793,048,159	Ending Balance

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan menjual aset tetap non operasi dan persediaan usang yang telah dicadangkan. Pendapatan atas penjualan tersebut dicatat oleh Perusahaan pada pendapatan lain-lain masing-masing sebesar nihil dan Rp1.058.540.099 (Catatan 32).

In 2024 and 2023, the Company sold non operating fixed assets and obsolete inventory that had been reserved. The revenue from these sales was recorded by the Company as other income, amounted to nil and Rp1,058,540,099 respectively (Note 32).

15. Utang Usaha

15. Trade Payables

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	54,088,419,492	194,908,032,714
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	114,014,341,366	131,384,421,923
Jumlah/ Total	168,102,760,858	326,292,454,637
Dikurangi Bagian Lancar/ <i>Less Current Portion</i>	53,967,219,153	326,292,454,637
Bagian Jangka Panjang/ Long-Term Portion	114,135,541,705	--

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2024, utang usaha bagian jangka panjang merupakan utang Perusahaan yang direstrukturisasi dengan periode pembayaran sampai dengan 18 tahun. Restrukturisasi tersebut berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 24 Januari 2024 (Catatan 42).

Selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat atas utang usaha yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ <i>Note</i> 35)	
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	
Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ <i>Note</i> 35)	
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	
Keuntungan dari Restrukturisasi	
<i>Gain on Restructuring</i> (Catatan/ <i>Note</i> 42)	

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

As of December 31, 2024, the long-term portion of trade payables represents the Company's restructured debt with a payment period of up to 18 years. The restructuring is based on the homologation decision dated January 24, 2024 (Note 42).

The difference between fair value and carrying amount of the restructured trade payables are as follows:

2024	2023
Rp	Rp
181,934,740,603	--
106,568,571,307	--
49,061,481,332	--
65,074,060,373	--
174,367,770,205	--

16. Utang Lain-Lain

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ <i>Note</i> 35)
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>
Jumlah/ <i>Total</i>
Dikurangi Bagian Lancar/ <i>Less Current Portion</i>
Bagian Jangka Panjang/ <i>Long-Term Portion</i>

Sebagian besar utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang atas tunggakan gaji karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, utang lain-lain bagian jangka panjang merupakan utang Perusahaan yang direstrukturisasi dengan periode pembayaran sampai dengan 18 tahun. Restrukturisasi tersebut berdasarkan keputusan homologasi tertanggal 24 Januari 2024 (Catatan 42).

16. Other Payables

2024	2023
Rp	Rp
32,639,717,404	35,669,858,006
41,013,901,744	48,686,612,687
73,653,619,148	84,356,470,693
51,428,857,457	84,356,470,693
22,224,761,691	--

Most of the other payables from third parties are payable on arrears of employee salaries.

As of December 31, 2024, the long-term portion of other payables represents the Company's restructured debt with a payment period of up to 18 years. The restructuring is based on the homologation decision dated January 24, 2024 (Note 42).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat atas utang lain-lain yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

The difference between fair value and carrying amount of the restructured other payables are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>		
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ <i>Note</i> 35)	29,464,014,064	--
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	24,559,535,249	--
Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>		
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ <i>Note</i> 35)	10,481,455,403	--
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	11,743,306,288	--
Keuntungan dari Restrukturisasi <i>Gain on Restructuring</i> (Catatan/ <i>Note</i> 42)	31,798,787,622	--

17. Beban Akrua

17. Accrued Expenses

Akun ini merupakan beban akrual terkait operasional dan jasa produksi yang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing nilainya sebesar Rp185.003.468.536 dan Rp222.891.293.568.

This account represents accrual expenses related to the operations and production services which as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp185,003,468,536 and Rp222,891,293,568, respectively.

18. Utang Bank

18. Bank Loans

a. Pokok Pinjaman

a. Loan Principal

	2024 Rp	2023 Rp
<u>Perusahaan</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	558,255,788,787	558,255,788,787
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	275,988,821,001
Dampak Restrukturisasi (Catatan 42)	(638,486,352,312)	--
Subjumlah	195,758,257,476	834,244,609,788
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,069,383,153	21,119,383,153
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,004,550,066	4,863,390,530
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,684,040,582	2,743,710,582
Subjumlah	28,757,973,801	28,726,484,265
Total	224,516,231,277	862,971,094,053
Dikurangi:		
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(28,757,973,801)	(53,009,707,837)
Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	195,758,257,476	809,961,386,216

<u>The Company</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Impact of Restructuring (Note 42)
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Subtotal
Total
Less:
Current Maturity
Non-Current Maturities

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Pada tanggal 2 September 2020, berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Kredit No.CBG.CB5/SPPK.034/2020, Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

On September 2, 2020, based on the Approval Letter for Credit Extension No.CBG.CB5/SPPK.034/2020, the Company obtained a credit restructuring facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") Transaksional 1
Plafon Kredit : Rp97.412.337.879
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit
- b. Fasilitas KMK Transaksional 2
Plafon Kredit : Rp66.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit
- c. Fasilitas KMK *Post Financing*
Plafon Kredit : Rp116.498.799.660
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : sampai dengan 23 September 2029
Tujuan : Penyesuaian jangka waktu pembayaran dalam rangka restrukturisasi fasilitas kredit
- d. Fasilitas *Non-Cash Loan*
Limit Fasilitas : Rp35.000.000.000
Jenis Kredit : Bank Garansi
Jangka Waktu : 1 tahun
Tujuan : Jaminan tender, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan/retensi.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Aset di Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) yang diikat secara Hak Tanggungan senilai Rp76.970.000.000 (Catatan 9);
- Persediaan dan piutang atas proyek yang dibiayai serta persediaan dan piutang lainnya yang diikat secara Fidusia dengan total *Security Coverage Ratio* sebesar 150% (Catatan 5, 6, dan 7);
- *Escrow Account* yang digunakan untuk menampung hasil pembayaran atas proyek dengan *standing instruction* dan Perusahaan memberikan surat kuasa dalam perjanjian kredit untuk mendebet *Escrow Account* yang digunakan untuk membayar kewajiban dan menurunkan baki debet;
- Agunan bersifat *cross collateral* dengan agunan fasilitas kredit.

- a. *Working Capital Credit ("KMK") Transactional 1 Facility*
Ceiling : Rp97,412,337,879
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring
- b. *KMK Transactional 2 Facility*
Ceiling : Rp66,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring
- c. *KMK Post Financing Facility*
Ceiling : Rp116,498,799,660
Interest Rate : 6% per annum
Period : until September 23, 2029
Purpose : Adjustment of payment terms for credit facility restructuring
- d. *Non-Cash Loan Facility*
Ceiling : Rp35,000,000,000
Credit Type : Bank Guarantee
Period : 1 year
Purpose : Tender guarantee, implementation guarantee and maintenance/retention guarantee.

The loan facility is secured by:

- Assets on Jl. Moch. Toha No.225 (Palasari) bound under Mortgage worth Rp76,970,000,000 (Note 9);
- Inventories and receivables from financed projects as well as inventories and other receivables that are tied in Fiduciary basis with a total *Security Coverage Ratio* of 150% (Notes 5, 6, and 7);
- Escrow Account that is used to save the payment results for the project with a standing instruction and the Company provides a power of attorney in the credit agreement to debiting the Escrow Account which is used to pay obligations and reduce the outstanding loan;
- Collateral is cross collateral with credit facility collateral.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk:

- Menjaga *financial covenants net operating cash flow* positif mulai tahun 2024, *leverage* maksimal 600% mulai tahun 2027, dan *EBITDA to I* minimal 1,2 kali mulai tahun 2023;
- Mendahulukan menyelesaikan segala kewajiban kredit di atas kepentingan anak perusahaan;
- Melaporkan progress proyek yang dibiayai setiap 3 bulan dan paling lambat telah diterima 30 hari setelah akhir periode laporan;
- Menyampaikan laporan keuangan *inhouse/ unaudited* setiap triwulan dan paling lambat telah diterima 60 hari setelah akhir periode laporan dan laporan keuangan *audited* tahunan paling lambat telah diterima pada 180 hari setelah akhir periode pelaporan;
- Mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan Perusahaan;
- Memperpanjang perizinan usaha dan penutupan asuransi yang akan jatuh tempo dan menyampaikan salinan/ fotokopi;
- Menyampaikan salinan/ fotokopi akta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan setiap ada perubahan;
- Melakukan pengkinian daftar persediaan dan piutang sebagai lampiran Akta Fidusia secara triwulan atas persediaan dan piutang yang dijamin dan pembaharuan lampiran Fidusia dengan biaya yang timbul menjadi beban Perusahaan;
- Mandiri berhak mengubah ketentuan dan syarat restrukturisasi kredit apabila terdapat perbedaan signifikan terhadap skema restrukturisasi atau ketentuan kewajiban kredit dari kreditur lain dibandingkan dengan kajian final restrukturisasi dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) ("PPA");
- Perusahaan berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) paling lambat setiap bulan Januari;
- Perusahaan wajib menyediakan dana pada rekening *Debt Service Account* (DSA) minimal sebesar 1 kali tagihan kewajiban kredit;
- Memberitahukan Mandiri dalam tempo paling lambat 1 bulan untuk mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, membayar/melunasi utang kepada pemegang saham, membagikan dividen, memperoleh suntikan dana dari pemegang saham.

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to:

- Maintain positive *financial covenants net operating cash flow* starting in 2024, maximum leverage of 600% starting in 2027, and *EBITDA to I* at least 1.2 times starting in 2023;
- Prioritize settling all credit obligations above the interests of the subsidiary;
- Report the progress of the financed project every 3 months and received no later than 30 days after the end of the reporting period;
- Submit an *inhouse/ unaudited financial report* every quarter and it has been received no later than 60 days after the end of the reporting period and the annual *audited financial report* has been received no later than 180 days after the end of the reporting period;
- Permit to conduct audits of the Company's business and financial activities;
- Extending business licenses and insurance coverage that will be due and submitting copies/ photocopies;
- Submit a copy/ photocopy of the deed of amendment to the Company's Articles of Association every time there is a change;
- Updating the list of inventories and receivables as an attachment to the *Fiduciry Deed* on a quarterly basis on collateralized inventories and receivables and updating the *Fiduciary attachment* with costs incurred to be borne by the Company;
- Mandiri has the right to change the terms and conditions of credit restructuring if there are significant differences to the restructuring scheme or the terms of the credit obligations of other creditors compared to the final restructuring review from PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) ("PPA");
- The Company is obliged to submit a Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) at the latest every January;
- Companies are required to provide funds in a *Debt Service Account* (DSA) for a minimum of 1 time a loan obligation statement;
- Notify Mandiri within 1 month at the latest for changes in the composition of management and shareholders, pay/settle debts to shareholders, distribute dividends, obtain an injection of funds from shareholders.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Selama kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperkenankan:

- Memindahtangankan barang jaminan;
- Mengikat diri sebagai penjamin utang, kecuali yang telah dijaminan terlebih dahulu sebelum tanggal SPPK terbaru;
- Memperoleh fasilitas kredit baru atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lainnya;
- Memberikan pinjaman kepada anak perusahaan kecuali dalam rangka operasional usaha yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo pinjaman bank adalah sebesar Rp275.988.821.001.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum memenuhi rasio dan pembatasan yang disyaratkan. Meskipun demikian, Mandiri masih memperlakukan pinjaman ini sebagai kredit jangka panjang karena Perusahaan telah merestrukturisasi pinjaman berdasarkan proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") dan keputusan homologasi (Catatan 45).

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman bank jangka pendek menjadi jangka waktu 18 tahun berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi (Catatan 42). Laba nilai wajar restrukturisasi pinjaman Mandiri pada 31 Desember 2024 sebesar Rp211.227.131.145. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman bank setelah restrukturisasi adalah sebesar Rp64.761.689.856.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan surat No. R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tanggal 26 September 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)
- | | |
|---------------|--|
| Plafon Kredit | : Rp550.000.000.000 |
| Tingkat Bunga | : 6% per tahun |
| Jangka Waktu | : 26 September 2029 |
| Tujuan | : <i>Repackaging</i> outstanding fasilitas yang sudah ada di BRI yang telah digunakan untuk mengerjakan proyek-proyek yang didapatkan oleh Perusahaan. |

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

As long as the loan has not been paid off, without prior written approval from Mandiri, the Company is not allowed to:

- *Transfer of collateral;*
- *Bind himself as a guarantor of debt, except for those that have been pledged before the latest SPPK date;*
- *Obtaining new credit facilities or other loans from other financial institutions;*
- *Providing loans to subsidiaries except for normal business operations.*

As of December 31, 2023, the outstanding bank loan amounted to Rp275,988,821,001.

As of December 31, 2024, the Company has not met the required ratios and restrictions. However, Mandiri still treats this loan as a long-term loan as the Company has restructured the loan based on the Postponement of Debt Payment Obligations ("PKPU") process and homologation decision (Note 45).

The Company has restructured short-term bank loans into an 18-year term based on the PKPU process and the homologation decision (Note 42). Fair value gain on restructuring of Mandiri loan as of December 31, 2024, amounted to Rp211,227,131,145. As of December 31, 2024, the outstanding bank loan after restructuring amounted to Rp64,761,689,856.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on letter No. R.II.256-OPK/DKD/09/2019 dated September 26, 2019, the Company obtained a restructurisation credit facility as follows:

- a. *Working Capital Credit Facility Co Menurun 1 (KMK Co Menurun 1)*
- | | |
|----------------------|---|
| <i>Ceiling</i> | : <i>Rp550,000,000,000</i> |
| <i>Interest Rate</i> | : <i>6% per annum</i> |
| <i>Period</i> | : <i>September 26, 2029</i> |
| <i>Purpose</i> | : <i>Repackaging the existing outstanding facility at BRI that has been used to work on projects acquired by the Company.</i> |

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Termin Proyek Cessie;
- Tanah dan bangunan SHGB No.8 luas tanah 45.957m² sebesar Rp638.786 juta (Catatan 9);
- Tanah dan bangunan SHGB No.44, 19 dan 48, luas tanah 79.417m² senilai Rp120.000.000.000 (Catatan 9); dan
- Persediaan senilai Rp95.000.000 (Catatan 7).

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi Baru (KMKK Baru)

Plafon Kredit : Rp100.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 30 September 2029
Tujuan : Tambahan modal kerja jasa konstruksi untuk proyek-proyek yang diperoleh Perusahaan dari Telkom grup, PLN grup, dan Kementerian, serta telah mendapatkan persetujuan dari Divisi Bisnis BUMN 1

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co Menurun 1 (*cross collateral*).

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Plafon Kredit : Rp10.000.000.000
Tingkat Bunga : 6% per tahun
Jangka Waktu : 26 September 2022
Tujuan : Tambahan modal kerja untuk membiayai kebutuhan perusahaan terkait proyek yang dikerjakan oleh Perusahaan selain yang dibiayai oleh fasilitas KMKK

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama dengan fasilitas KMK Co menurun 1 (*cross collateral*).

d. Fasilitas Bank Garansi

Plafon Kredit : Rp50.000.000.000
Jenis Kredit : *Contingent*
Jangka Waktu : 30 September 2029

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

The loan facility is secured by:

- Cessie Project Termin;
- Land and building SHGB No.8, land area 45,957sqm amounting to Rp638,786 million (Note 9);
- Land and building SHGB No.44, 19 and 48, land area of 79,417sqm worth Rp120,000,000,000 (Note 9); and
- Inventory of Rp95,000,000 (Note 7).

b. Construction Working Capital Credit Facility Baru (KMKK Baru)

Ceiling : Rp100,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 30, 2029
Purpose : Additional working capital for construction services for projects obtained by the Company from the Telkom group, PLN group and the Ministry, and has received approval from the BUMN Business Division 1

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (*cross collateral*).

c. Working Capital Credit Facility Co Menurun 2 (KMK Co Menurun 2)

Ceiling : Rp10,000,000,000
Interest Rate : 6% per annum
Period : September 26, 2022
Purpose : Additional working capital to finance company needs related to projects undertaken by the Company other than those financed by the KMKK facility

This loan facility is secured with the same collateral as KMK facility Co Menurun 1 (*cross collateral*).

d. Bank Guarantee Facility

Ceiling : Rp50,000,000,000
Credit Type : *Contingent*
Period : September 30, 2029

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Tujuan : Jaminan tender, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan, jaminan kepabeanaan atas proyek-proyek BUMN dan Pemerintah yang telah mendapat persetujuan BRI.

Purpose : Tender guarantees, down payment guarantees, implementation guarantees, customs guarantee for BUMN and Government projects that have received BRI approval.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut. Sebagai dampak dari restrukturisasi utang bank Perusahaan melalui proses PKPU (Catatan 42), fasilitas pinjaman Perusahaan yang ada pada tanggal 31 Desember 2024 menjadi tidak dapat digunakan.

As of December 31, 2024, the Company has not used the facility. As a result of the Company's bank loan restructuring through PKPU (Note 42), the Company's credit facility as at December 31, 2024 became unavailable.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk:

- Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri debitur sendiri;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya;
- Melakukan merger, akuisisi atau konsolidasi dengan perusahaan lain, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Melakukan perubahan bentuk badan hukum dan/ atau bidang usaha yang dapat menimbulkan akibat material, kecuali dipersyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku dan/atau Keputusan dari Kementerian yang berwenang;
- Debitur mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Debitur mengalihkan/ menyerahkan kepada pihak lain, sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan Fasilitas Kredit ini;
- Debitur memperoleh pinjaman/ kredit baru dari bank atau lembaga keuangan lainnya;
- Debitur melakukan perubahan struktur permodalan;
- Melunasi atau membayar hutang kepada pemegang saham sebelum hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu;

As long as the credit has not been paid off, the Company is not allowed to:

- Submitted a request for a bankruptcy statement to the Commercial Court to declare the debtor's own bankruptcy;
- Selling or releasing immovable property or main assets in running the business;
- Conduct a merger, acquisition or consolidation with another company, unless required by applicable laws and/or a decision from the competent Ministry;
- Changing the form of a legal entity and/ or business sector that could have material consequences, unless required by the applicable laws and/ or a decree from the competent Ministry;
- The debtor binds himself as a guarantor or guarantor of debt or guarantees the company's assets to other parties;
- The debtor transfers/ delivers to another party, partly or wholly, of the rights and obligations arising in connection with this Credit Facility;
- Debtors get new loans/ credits from banks or other financial institutions;
- The debtor changes the capital structure;
- Pay off or pay debts to shareholders before debt is paid in BRI first;

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan perusahaan afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang wajar atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Debitur dan prinsip *good corporate governance*; dan
- Melakukan suatu tindakan yang melanggar suatu ketentuan hukum dan/atau peraturan yang berlaku.

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan untuk (*Financial Covenant*):

- Perusahaan harus menjaga *net worth* (total modal) bernilai positif.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo pinjaman bank adalah sebesar Rp558.255.788.787.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan belum memenuhi rasio dan pembatasan yang disyaratkan. Meskipun demikian, BRI masih memperlakukan pinjaman ini sebagai kredit jangka panjang karena Perusahaan telah merestrukturisasi pinjaman berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi (Catatan 42).

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman bank jangka pendek menjadi jangka waktu 18 tahun berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi (Catatan 42). Laba nilai wajar restrukturisasi pinjaman BRI pada 31 Desember 2024 sebesar Rp427.259.221.167. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo pinjaman bank setelah restrukturisasi adalah sebesar Rp130.996.567.620.

Entitas Anak

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Restrukturisasi:

IPMS mengajukan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit di BNI melalui surat No.085/HK.07/21000/04/2019 tanggal 14 April 2019 dan BNI menyetujui permohonan tersebut melalui surat BNI No.BIN/2.4/127/R tanggal 27 Mei 2019 perihal persetujuan perubahan Restrukturisasi Fasilitas Kredit Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafon Rp15.908.994.044;
- Bunga 7,32% per tahun;
- Jangka waktu 36 bulan sampai dengan tanggal 28 Februari 2028.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

- *Conducting transactions with a person or party, including but not limited to affiliated companies, in a different way or outside the normal practices and habits or not in accordance with the applicable provisions of the debtor and the principles of good corporate governance; and*
- *Performing an action that violates any applicable legal provisions and/or regulations.*

As long as the credit has not been paid off, the Company is required to (Financial Covenant):

- *The Company shall maintain a positive net worth (total equity).*

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding bank loan amounted to Rp558,255,788,787.

As of December 31, 2024, the Company has not met the required ratios and restrictions. However, BRI still treats this loan as a long-term loan as the Company has restructured the loan based on the PKPU process and homologation decision (Note 42).

The Company has restructured short-term bank loans into an 18-year term based on the PKPU process and the homologation decision (Note 42). Fair value gain on restructuring of BRI loan as of December 31, 2024 amounting to Rp427,259,221,167. As of December 31, 2024, the outstanding bank loan after restructuring amounted to Rp130,996,567,620.

Subsidiaries

PT Inti Pindad Mitra Sejati "IPMS"

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Restructurisation:

IPMS submitted changes to the Credit Facility Restructuring at BNI through letter No.085/HK.07/21000/04/2019 dated April 14, 2019 and BNI approved the request through BNI letter No.BIN/2.4/127/R date May 27, 2019 concerning the approval of changes to the Restructuring of the Company's Credit Facility with the following provisions:

Credit Loan Facility:

- *Ceiling Rp15,908,994,044;*
- *Interest 7.32% per annum;*
- *Term of 36 months until February 28, 2028.*

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jaminan:

- Piutang usaha sebesar Rp11.671.060.000 diikat fidusia No. WS-0017966HT.05.01 tanggal 10 November 2009 senilai Rp15.945.954.134 (Catatan 5);
- Persediaan barang sebesar Rp2.088.170.000 diikat fidusia No. W8-0017967HT.05.01.TH.2009 tanggal 10 September 2009 sebesar Rp6.762.167.624 (Catatan 7).

Berdasarkan surat No. RRC/2/01488/R tanggal 22 Desember 2020 perihal Penyesuaian Syarat Fasilitas kredit bahwa IPMS tidak memenuhi syarat ketentuan restrukturisasi kredit sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, sehingga terdapat penyesuaian terhadap fasilitas kredit menjadi sebagai berikut:

- Penyesuaian suku bunga fasilitas kredit Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi sebesar 7,32% per tahun tanpa *deferred interest*.
- Pembebanan seluruh *outstanding* kewajiban bunga ditangguhkan ke dalam *outstanding* Kredit Modal Kerja (KMK).
- Pembebanan *outstanding* Perjanjian Penyelesaian Hutang (PPH) ke dalam *outstanding* Kredit Modal Kerja (KMK).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp21.069.383.153 dan Rp21.119.383.153.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

IPMS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK) dari BRI, sebagaimana dalam Surat Persetujuan Membuka Kredit tanggal 30 Maret 2012 dihadapan Notaris Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, yang telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir, sebagaimana dalam Surat Penawaran Putusan Kredit, tanggal 16 Juli 2019, No. B.2135/KC-VI/uK/07/2019, yang sudah dituangkan dalam Akta Notaris Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, tanggal 14 Agustus 2019, di antaranya sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Kredit:

- Plafon Rp4.000.000.000;
- Bunga 9% per tahun; dan
- Jangka waktu 16 bulan terhitung 30 Maret 2019 sampai dengan 30 Juli 2020.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Collaterals:

- Trade receivables in the amount of Rp11,671,060,000 bound by fiduciary No. WS-0017966HT.05.01 dated November 10, 2009 amounted to Rp15,945,954,134 (Note 5);
- Inventories amounted to Rp2,088,170,000 are bound by fiduciary No. W8-0017967HT.05.01.TH.2009 dated September 10, 2009 amounted to Rp6,762,167,624 (Note 7).

Based on letter No. RRC/2/01488/R dated December 22, 2020, regarding Adjustment of Credit Facility Terms that IPMS does not meet the requirements of the credit restructuring provisions as stipulated in the credit agreement, so there are adjustments to the credit facility to be as follows:

- Adjustment of the working capital credit facility (KMK) interest rate to be 7.32% per annum without deferred interest.
- Charges of all outstanding interest obligations are deferred into the outstanding Working Capital Credit (KMK).
- Charging of outstanding Debt Settlement Agreement (PPH) into the Outstanding Working Capital Credit (KMK).

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding loan is amounted to Rp21,069,383,153 and Rp21,119,383,153, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

IPMS obtained the Construction Working Capital Credit Facility (KMKK) from BRI, as stated in the Credit Opening Agreement dated March 30, 2012 before the Notary Dr. Ranti Fauza Mayana, S.H., No.378, which has been amended several times, most recently, as in the Credit Decision Offer Letter, dated July 16, 2019, No.B.2135/KC-VI/uK/07/2019, as stated in the Deed Notary Lestari Andayani Uiatmo, S.H., No.22, August 14, 2019, among others as follows:

Credit Loan Facility:

- Ceiling of Rp4,000,000,000;
- Interest 9% per annum; and
- Time period 16 months from March 30, 2019 to July 30, 2020.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jaminan:

- Piutang atas proyek IPMS diikat dengan PJ-07 (Pengikatan Jaminan) hingga sejumlah Rp13.710.800.000 (Catatan 5);
- Sertifikat Kontra Garansi dan asuradur BRI, atas Bank Garansi yang diterbitkan oleh BRI hingga sejumlah Rp1.000.000.000;
- Mesin Nissei kapasitas 250 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 175 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Enggel kapasitas 150 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 70 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9);
- Mesin Arburg kapasitas 80 ton, dalam Akta Jaminan Fidusia, nilai penjaminan Rp150.000.000 (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp5.004.550.066 dan Rp4.863.390.530.

**PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")
PT Bank Syariah Indonesia Tbk**

Fasilitas pembiayaan ini diperpanjang sesuai dengan Addendum I Akad Pembiayaan Musyarakah No.0270/MSY/KC-SNR/FS/3/2021 tanggal 29 Maret 2021 dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Pinjaman Syariah:

- Plafon Rp3.140.000.000.
- Porsi dana Bank 16,97%, Nasabah 83,03%.
- Nisbah bagi hasil Bank 3,66% Nasabah 96,34% (multi nisbah).
- Jangka waktu 48 bulan sejak 29 Maret 2021 sampai dengan 29 Maret 2025.

Jaminan:

Fidusia tagihan sebesar Rp3.925.000.000 (125% dari plafon) (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp2.684.040.582 dan Rp2.743.710.582.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Collaterals:

- Accounts receivable of IPMS's project, bound by PJ-07 (Collateral Binding) of up to Rp13,710,800,000 (Note 5);
- BRI Guarantee and Counter Certificate for Bank Guarantees issued by BRI up to a total of Rp1,000,000,000;
- Nissei machine capacity of 250 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Note 9);
- Enggel engine capacity of 175 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Note 9);
- Enggel engine capacity of 150 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Note 9);
- Arburg machine capacity of 70 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Note 9);
- Arburg machine capacity of 80 tons, in the Deed of Fiduciary, Rp150,000,000 guarantee value (Note 9).

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding loan is amounted to Rp5,004,550,066 and Rp4,863,390,530.

**PT Inti Konten Indonesia ("INTENS")
PT Bank Syariah Indonesia Tbk**

This financing facility was extended in accordance with Addendum I Musyarakah Financing Agreement No.0270/MSY/KC-SNR/FS/3/2021 dated March 29, 2021, with the following terms and conditions:

Sharia Loan Facility:

- Ceiling of Rp3,140,000,000.
- Fund portion Bank 16.97%, Customer 83.03%.
- Nisbah profit sharing Bank 3.66% Customer 96.34% (multi nisbah)
- Time period 48 months from March 29, 2021 to March 29, 2025.

Collaterals:

Fiduciary bills amounting to Rp3,925,000,000 (125% of the ceiling) (Note 5).

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding loan amounted to Rp2,684,040,582 and Rp2,743,710,582, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

b. Utang Bunga Bank

	2024	2023
	Rp	Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141,995,279,294	141,995,279,294
Dampak Restrukturisasi (Catatan 42)	(112,774,063,140)	--
Subjumlah	29,221,216,154	141,995,279,294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,167,743,964	63,167,743,964
Dampak Restrukturisasi (Catatan 42)	(50,168,450,541)	--
Subjumlah	12,999,293,423	63,167,743,964
Jumlah	42,220,509,577	205,163,023,258

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan surat tertanggal 26 September 2019 No. R.II.256-OPK/DKD/09/2019 tentang penawaran putusan kredit, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang bunga BRI masing-masing sebesar Rp29.221.216.154 dan Rp141.995.279.294.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah sebesar 6% per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% per tahun yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan surat tertanggal 2 September 2020 No. CBG.CBS/SPPK.034/2020 tentang penyesuaian ketentuan dan syarat kredit restrukturisasi Bank Mandiri, Perusahaan mendapatkan fasilitas restrukturisasi bunga pinjaman yang timbul atas fasilitas pinjaman pokok. Pembayaran atas bunga bank tersebut ditangguhkan hingga tahun 2029.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023 saldo utang bunga Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp12.999.293.423 dan Rp63.167.743.964.

b. Bank Interest Payables

	2024	2023
	Rp	Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141,995,279,294	141,995,279,294
Dampak Restrukturisasi (Catatan 42)	(112,774,063,140)	--
Subtotal	29,221,216,154	141,995,279,294
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,167,743,964	63,167,743,964
Dampak Restrukturisasi (Catatan 42)	(50,168,450,541)	--
Subtotal	12,999,293,423	63,167,743,964
Total	42,220,509,577	205,163,023,258

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on the letter dated September 26, 2019, No. R.II.256-OPK/DKD/09/2019 concerning the credit decision offering, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding of BRI's interest payable are amounted to Rp29,221,216,154 and Rp141,995,279,294, respectively.

The interest rate for restructuring is 6% per annum as of December 31, 2024 and 2023. Where the interest rate to be paid is 1% per annum and the remaining is deferred of 5% per annum which payment due in September 2029.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on a letter dated September 2, 2020, No. CBG.CBS/SPPK.034/2020 concerning adjustments to the terms and conditions of Bank Mandiri's restructuring credit, the Company obtained a loan interest restructuring facility that arose on the principal loan facility. Payment of the bank interest is deferred until 2029.

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding of Bank Mandiri's payable interest are amounted to Rp12,999,293,423 and Rp63,167,743,964, respectively.

Besarnya suku bunga restrukturisasi yang ditetapkan adalah masing-masing sebesar 6% per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Dimana tingkat bunga yang harus dibayarkan adalah sebesar 1% per tahun dan sisanya ditangguhkan sebesar 5% per tahun yang jatuh tempo pembayarannya pada September 2029.

The interest rate for restructuring is 6% per annum respectively as of December 31, 2024 and 2023. Where the interest rate to be paid is 1% per annum and the remaining is deferred of 5% per annum which fall payment due in September 2029.

Berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi tertanggal 24 Januari 2024 (Catatan 42), seluruh bunga dan denda yang tertunggak serta bunga dan denda yang timbul sampai dengan perjanjian perdamaian yang dihomologasi berkekuatan hukum tetap ditangguhkan pembayarannya hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

Based on the PKPU process and the Homologation decision dated January 24, 2024 (Note 42), all outstanding interest and penalties, as well as interest and penalties arising until the legally ratified peace agreement, are temporarily deferred in their payment until the final due date.

19. Utang Lembaga Keuangan Non-Bank

19. Non-Bank Financial Institution Loans

	2024 Rp	2023 Rp
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	29,290,450,410	34,988,862,090
PT Hewlett Packard Finance Indonesia	4,774,984,007	4,774,984,007
Dampak Restrukturisasi/ <i>Impact of Restructuring</i> (Catatan/ Note 42)	(11,149,024,443)	--
Jumlah/ Total	22,916,409,974	39,763,846,097
Dikurangi Bagian Lancar/ <i>Less Current Portion</i>	18,875,450,443	39,763,846,097
Bagian Jangka Panjang/ Long-Term Portion	4,040,959,531	--

PT Hewlett Packard Finance Indonesia ("HPFI")

Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HPFI yang digunakan untuk pembelian persediaan proyek Perusahaan.

PT Hewlett Packard Finance Indonesia ("HPFI")

As of April 22, 2019, the Company obtained a loan facility from HPFI which was used to purchase inventory for the Company's project.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,56% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 24 bulan.

This loan bears annual interest rate of 12.56% per annum with period of repayment is 24 months.

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) ("PPA")

Pada tanggal 2 Maret 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PPA yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman selama 12 bulan. Plafon fasilitas pembiayaan modal kerja setinggi-tingginya sebesar Rp23.880.000.000, terdiri dari Rp15.000.000.000 ("Tranche A") dan Rp8.880.000.000 ("Tranche B"). Tranche A bersifat revolving dan Tranche B bersifat non-

PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) ("PPA")

As of March 2, 2022, the Company obtained a financing facility from PPA which was used for the Company's working capital with an interest rate of 12.5% per annum with a loan repayment period is 12 months. Maximum working capital financing facility is Rp23,880,000,000, consisting of Rp15,000,000,000 ("Tranche A") and Rp8,880,000,000 ("Tranche B"). Tranche A is revolving and Tranche B is non-revolving. Guaranteed financing in the form of 3 plots

revolving. Jaminan pembiayaan berupa 3 bidang tanah milik Perusahaan di Jl. Moh. Toha, No. 225 Palasari, Bandung dengan nilai hak tanggungan secara keseluruhan sekurang-kurangnya sebesar Rp31.044.000.000 (Catatan 9).

Berdasarkan surat No. S-3018/PPA/DINV1R/0723 tanggal 12 Juli 2023, PPA menyetujui permohonan restrukturisasi fasilitas pinjaman modal kerja dengan tanggal jatuh tempo pembayaran sampai dengan 23 Desember 2024.

Pada tanggal 16 Agustus 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja bagi hasil dari PPA untuk proyek pengadaan alat ukur EMC (chamber 10m) Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun anggaran 2023 dengan nilai proyek Rp82.808.978.808. Plafon fasilitas modal kerja bagi hasil setinggi-tingginya sebesar Rp31.100.000.000 dan bersifat *non-revolving*. Besarnya tingkat bagi hasil yaitu sebesar 12%. Jaminan pembiayaan berupa 3 bidang tanah milik Perusahaan, yaitu SHGB Nomor 19/Citeureup, SHGB Nomor 44/Pesawahan dan SHGB Nomor 48/Pesawahan dengan nilai hak tanggungan secara keseluruhan sekurang-kurangnya sebesar Rp40.430.000.000, fidusia piutang atas proyek dengan nilai penjamin sebesar Rp60.141.080.570 dan aset atau kekayaan lainnya yang telah dan akan dimiliki Perusahaan yang belum dijaminkan kepada pihak lain (Catatan 9).

Pada 31 Desember 2023, total penerimaan fasilitas modal kerja bagi hasil sebesar Rp31.073.862.124 yang dibayarkan langsung kepada vendor sebesar Rp29.823.862.124 dan kepada Perusahaan sebesar Rp1.250.000.000.

Berdasarkan Akta perjanjian No. 6 tanggal 7 Mei 2024, tentang perubahan menyeluruh perjanjian pemberian fasilitas modal kerja, yang merupakan perubahan secara keseluruhan atas syarat dan ketentuan dalam perjanjian awal *juncto* perjanjian perdamaian dalam rangka penambahan fasilitas pinjaman melalui pengaturan syarat dan ketentuan pembayaran kembali atas kewajiban pembayaran Perusahaan kepada PPA. Atas hal ini PPA setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berupa dana talangan restrukturisasi dengan jumlah pokok fasilitas pinjaman setinggi-tingginya sebesar Rp29.339.999.962 yang terdiri dari:

of land owned by the Company on Jl. Moh. Toha, No. 225 Palasari, Bandung with a total mortgage value of at least Rp31,044,000,000 (Note 9).

Based on letter No. S-3018/PPA/DINV1R/0723 dated July 12, 2023, PPA approved the request for restructuring of the working capital loan facility with a payment due date on December 23, 2024.

On August 16 2023, the Company obtained a profit sharing working capital facility from PPA for the EMC measuring equipment procurement project (chamber 10m) Ministry of Communication and Information Technology for the 2023 budget year with a project value of Rp82,808,978,808. The maximum profit sharing working capital facility ceiling is Rp31,100,000,000 and is non-revolving. The profit sharing rate is 12%. The financing collateral is in the form of 3 plots of land owned by the Company, namely SHGB Number 19/Citeureup, SHGB Number 44/Pesawahan and SHGB Number 48/Pesawahan with a total mortgage value of at least Rp40,430,000,000, fiduciary receivables for the project with a guarantee value of at least Rp60,141,080,570 and other assets or wealth that the Company has and will own that have not been pledged as collateral to other parties (Note 9).

On December 31, 2023, the total proceeds from the profit sharing working capital facility amounted to Rp31,073,862,124, which was paid directly to the vendor amounting to Rp29,823,862,124 and to the Company amounting to Rp1,250,000,000.

Based on the Deed of agreement No. 6 dated May 7, 2024, regarding the comprehensive amendment to the working capital facility agreement, which is an overall change to the terms and conditions in the initial agreement in conjunction with the peace agreement to increase the loan facility through the arrangement of terms and conditions of repayment of the Company's payment obligations to PPA. For this reason, PPA agreed to provide loan facilities in the form of restructuring bailout funds with a maximum principal amount of Rp29,339,999,962 consisting of:

1. Fasilitas Pinjaman *Tranche I*
Merupakan utang pokok atas fasilitas pinjaman modal kerja berdasarkan perjanjian pinjaman awal *juncto* perjanjian perdamaian sebesar Rp10.414.999.967.
2. Fasilitas Pinjaman *Tranche II*
Merupakan tambahan fasilitas pinjaman yang diberikan berupa dana talangan restrukturisasi dengan plafon sebesar Rp18.924.999.995 yang terdiri dari:
 - a. Fasilitas pinjaman *tranche A*
Fasilitas pinjaman *tranche A* diberikan dengan tujuan penggunaan khusus untuk pembayaran biaya jasa konsultan hukum selama restrukturisasi dengan plafon sebesar Rp4.924.999.995.
 - b. Fasilitas pinjaman *tranche B*
Fasilitas pinjaman *tranche B* diberikan dengan tujuan penggunaan khusus untuk pembayaran imbalan jasa tim pengurus selama restrukturisasi dengan plafon sebesar Rp14.000.000.000.

Tidak ada perubahan jumlah dan nilai atas jaminan perjanjian pinjaman ini karena merupakan perubahan dari perjanjian pinjaman awal *juncto* perjanjian perdamaian, maka segala jaminan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman awal tetap berlaku.

Pada 31 Desember 2024, jumlah penarikan dana talangan restrukturisasi untuk pembayaran biaya jasa konsultan dan imbalan jasa tim pengurus sebesar Rp18.875.450.446 yang dibayarkan langsung kepada pihak konsultan.

Jumlah pembayaran pokok pinjaman kepada PPA pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp24.573.862.126 dan Rp6.500.000.000.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp29.290.450.410 dan Rp34.988.862.090.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pinjaman menjadi jangka waktu 18 tahun berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi (Catatan 42). Laba nilai wajar restrukturisasi Utang Lembaga Keuangan Non-bank pada 31 Desember 2024 sebesar Rp11.149.024.443.

1. *Tranche I Loan Facility*
Represents principal payable for working capital loan facility based on initial loan agreement juncto peace agreement amounting to Rp10,414,999,967.
2. *Tranche II Loan Facility*
Represents additional loan facilities provided in the form of restructuring bailout with a ceiling amounted to Rp18,924,999,995 consisting of:
 - a. *Tranche A loan facility*
The tranche A loan facility was provided with the specific purpose of use for the payment of legal consultant fees during the restructuring with a ceiling amounted to Rp4,924,999,995.
 - b. *Tranche B loan facility*
The tranche B loan facility was granted with the specific purpose of use for the payment of fees for the management team during the restructuring with a ceiling amounted to Rp14,000,000,000.

There is no change in the amount and value of the collateral for this loan agreement because it is an amendment to the initial loan agreement juncto the peace agreement, so all guarantees listed in the initial loan agreement remain valid.

As of December 31, 2024, the amount of restructuring bailout withdrawal for the payment of consultant service fees and management team service fees amounted to Rp18,875,450,446 which was paid directly to the consultant.

Total principal payments of loans to PPA as of December 31, 2024 and 2023, amounted to Rp24,573,862,126 and Rp6,500,000,000, respectively.

As of December 31, 2024 and 2023, the outstanding loan is amounted to Rp29,290,450,410 and Rp34,988,862,090, respectively.

The company will restructure short-term bank loans into an 18-year term based on the PKPU process and the homologation decision (Note 42). Fair value gain on restructuring of Non-bank Financial Institution Loans as of December 31, 2024 amounted to Rp11,149,024,443.

20. Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini merupakan liabilitas keuangan terkait pendanaan proyek di INTENS dan IPMS dengan tingkat bunga sebesar 40%-65% dari *margin good receipt* dan 10%-11% dari nilai investasi dan 0,9%-1,2% dari pokok utang, memiliki jangka waktu jatuh tempo 3-12 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing nilainya sebesar Rp2.072.347.800 dan Rp1.882.835.662.

20. Other Current Financial Liabilities

This account represents a financial liability related to funding the INTENS and IPMS projects with an interest rate of 40%-65% of the good receipt margin and 10%-11% of the investment value and 0.9%-1.2% of the principal debt, has a term of maturity 3-12 months. On December 31, 2024 and 2023, the value was Rp2,072,347,800 and Rp1,882,835,662, respectively.

21. Liabilitas Sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum alat olah data berdasarkan perjanjian sewa Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

21. Lease Liabilities

The future minimum lease payments of data processing equipments required under the Company's outstanding lease agreements as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Kurang dari 1 Tahun	3,006,180,000	3,006,180,000	Less than 1 Year
Antara 1 - 2 Tahun	--	--	Between 1 - 2 Years
Jumlah	3,006,180,000	3,006,180,000	Total
Dikurangi: Bunga	(167,833,399)	(167,833,399)	Less: Interest
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	2,838,346,601	2,838,346,601	Net Present Value
Dikurangi: Jatuh Tempo Satu Tahun	--	(2,838,346,601)	Less: Current Maturity
Bagian Jangka Panjang	2,838,346,601	--	Long-Term Portion

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa berupa alat olah data antara Perusahaan dengan PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 tertanggal 7 Juni 2017. Jangka waktu perjanjian tersebut sampai dengan 6 Juni 2022.

The lease liability is based on the lease contract or data processing equipment between the Company and PT Berca Hardayaperkasa No.249/HK.02/020803/2017 dated June 7, 2017. The term of the agreement is until June 6, 2022.

Perusahaan akan melakukan restrukturisasi atas seluruh liabilitas berdasarkan proses PKPU dan keputusan homologasi tertanggal 24 Januari 2024 (Catatan 42).

The Company will restructure all liabilities based on the PKPU process and homologation decision dated January 24, 2024 (Note 42).

Jumlah sewa yang bernilai rendah dicatat pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp788.617.379 dan Rp1.319.076.927 pada 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 30).

Total of low value lease recorded in expense general and administrative expenses amounted to Rp788,617,379 and Rp1,319,076,927 as of December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 30).

22. Perpajakan

22. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2024 Rp	2023 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 28A		
Tahun 2024	2,308,804,208	--
Tahun 2023	3,651,483,842	3,651,483,842
Tahun 2022	--	493,808,420
Pajak Pertambahan Nilai	15,548,167,754	17,154,294,472
Subjumlah	21,508,455,804	21,299,586,734
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	263,667,598	250,167,598
Pasal 28A		
Tahun 2024	388,780,861	--
Tahun 2023	1,843,312,425	1,843,312,425
Tahun 2021	158,869,747	158,869,747
Pajak Pertambahan Nilai	1,286,000,846	1,455,219,414
Subjumlah	3,940,631,477	3,707,569,184
Jumlah	25,449,087,281	25,007,155,918

<u>The Company</u>
Income Tax:
Article 28A
Year 2024
Year 2023
Year 2022
Value Added Tax
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
Income Tax:
Article 4(2)
Article 28A
Year 2024
Year 2023
Year 2021
Value Added Tax
Subtotal
Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	2024 Rp	2023 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	10,482,295,013	8,889,174,836
Pasal 21	15,580,799,643	13,529,550,303
Pasal 22	4,686,913,280	3,659,234,234
Pasal 23	4,572,179,145	3,627,121,760
Denda Pajak	7,369,694,182	--
Subjumlah	42,691,881,263	29,705,081,133
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	183,983,607	188,338,153
Pasal 21	67,409,826	25,651,455
Pasal 23	12,769,596	12,565,637
Pajak Pertambahan Nilai	5,179,028,465	5,229,273,455
Subjumlah	5,443,191,494	5,455,828,700
Jumlah	48,135,072,757	35,160,909,833

<u>The Company</u>
Income Tax:
Article 4(2)
Article 21
Article 22
Article 23
Tax Penalty
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
Income Tax:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Subtotal
Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2024 Rp	2023 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Penyesuaian Periode Lalu (Catatan 22e)	(1,294,804,741)	(24,651,175)
Pajak Tangguhan	6,166,426,451	1,502,466,130
Subjumlah	4,871,621,710	1,477,814,955
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Kini	--	(123,188,120)
Pajak Tangguhan	(6,933,756,515)	(496,298,830)
Subjumlah	(6,933,756,515)	(619,486,950)
Jumlah	(2,062,134,805)	858,328,005

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan lainnya komersial dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax Benefit (Expense)

<u>The Company</u>
Prior Year Adjustment (Note 22e)
Deferred Tax
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
Current Tax
Deferred Tax
Subtotal
Total

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	962,668,781,961	(97,138,450,594)	Profit (Loss) Before Tax as Consolidated Statements of Comprehensive Income
Dikurangi:			Deduction:
Pajak Final	(3,645,388,731)	(2,914,885,852)	Final Income Tax
Rugi Sebelum Pajak Entitas Anak	2,647,777,485	3,797,884,468	Loss Before Tax of Subsidiaries
Disesuaikan dengan Jurnal Eliminasi Konsolidasi	3,365,446,896	2,954,289,746	Adjusted with Consolidated Elimination Journal
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan - Perusahaan	965,036,617,611	(93,301,162,232)	Profit (Loss) Before Income Tax - The Company
Beda Waktu			Timing Difference
Amortisasi Aset Takberwujud	3,717,446,617	1,777,261,800	Amortization of Intangible Assets
Penambahan Penyisihan Piutang	6,862,429,846	1,607,470,146	Addition of Receivables Allowance
Penambahan Penyisihan Persediaan	11,899,293,734	(3,760,702,565)	Addition of Inventory Allowance
Beban Masa Garansi	246,959,670	564,378	Amortization of Warranty Period
Beban Penyusutan Aset Tetap	1,287,841,398	2,152,682,941	Depreciation of Fixed Assets
Imbalan Pascakerja	4,015,239,878	5,052,114,800	Post-Employee Benefits
Jumlah Beda Waktu	28,029,211,143	6,829,391,500	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Alokasi Beban atas Pendapatan yang Dikenakan Pajak Final	27,408,866,271	106,150,237,133	Allocation of Expense Upon Income Subject to Final Tax
Dampak Restrukturisasi Pinjaman	(1,057,850,453,339)	--	Impact of Loan Restructuring
Beban yang Tidak Dapat Dibiayakan	417,701,909	24,249,728,505	Non-Deductible Expenses
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	(104,607,408)	(205,273,785)	Interest Income and Giro
Pendapatan Sewa	(12,428,791,922)	(5,914,880,284)	Rental Revenue
Pendapatan Jasa Konstruksi	(30,579,657,999)	(114,067,033,672)	Revenue Construction Services
Jumlah Beda Tetap	(1,073,136,942,488)	10,212,777,897	Total Permanent Differences
Rugi Fiskal Sebelum Kompensasi Rugi - Perusahaan	(80,071,113,734)	(76,258,992,835)	Tax Loss Before Tax Loss Carried Forward - The Company
Rugi Fiskal Periode Sebelumnya:			Previous Period Fiscal Loss:
Rugi Fiskal 2023	(76,258,992,835)	--	Fiscal Loss 2023
Rugi Fiskal 2022	(69,819,321,754)	(69,819,321,754)	Fiscal Loss 2022
Rugi Fiskal 2021	(57,399,984,098)	(57,399,984,098)	Fiscal Loss 2021
Rugi Fiskal 2020	(41,252,705,254)	(41,252,705,254)	Fiscal Loss 2020
Rugi Fiskal 2019	(70,907,594,486)	(70,907,594,486)	Fiscal Loss 2019
Penyesuaian Rugi Fiskal atas SKPLB	(104,638,706,983)	(105,002,124,521)	Adjustment of Fiscal Loss on SKPLB
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	(500,348,419,144)	(420,640,722,948)	Tax Loss - The Company

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku			Current Tax Expenses with Applicable Tax Rates
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Tax
Pasal 22	1,247,431,763	1,971,297,904	Article 22
Pasal 23	1,061,372,445	1,680,185,938	Article 23
Pajak Penghasilan Lebih Bayar - Perusahaan	2,308,804,208	3,651,483,842	Overpayment Income Tax - The Company
Taksiran Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak			Subsidiary's Estimated Income Tax Expense
Laba Kena Pajak	--	559,946,000	Taxable Income
Beban Pajak Penghasilan	--	123,188,120	Income Tax Expense
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Pasal 22, 23 dan 25	388,780,861	1,966,500,545	Prepaid Income Tax Article 22, 23 and 25
Taksiran Pajak Penghasilan Lebih Bayar Entitas Anak	388,780,861	1,843,312,425	Subsidiary's Estimated Overpayment Income Tax
Taksiran Pajak Penghasilan Lebih Bayar Konsolidasian	2,697,585,069	5,494,796,267	Estimated Consolidated Overpayment Income Tax

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan.

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the commercial consolidated statement of profit or loss and the tax bases. Deferred tax assets and liabilities are adjusted with the tax rates in effect in the period when the assets are realized and the liabilities are settled based on the tax rates that have been determined.

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2023 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charge) to Profit or Loss Rp	Dibebankan pada Penghasilan Korporasi Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	2024 Rp	
Perusahaan						The Company
Penyisihan Piutang	47,965,555,207	1,509,734,566	--	--	49,475,289,773	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	4,862,507,668	2,617,844,621	--	--	7,480,352,289	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	4,933,013,444	--	--	--	4,933,013,444	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	12,002,211,347	--	--	--	12,002,211,347	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	12,339,561,155	283,325,108	--	--	12,622,886,263	Depreciation of Fixed Assets
Amortisasi Aset Takberwujud	102,846,226	817,838,256	--	--	920,684,482	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	110,830,623	54,331,127	--	--	165,161,750	Amortization of Warranty Period
Imbalan Pascakerja	31,039,669,026	883,352,773	(7,621,272,594)	--	24,301,749,205	Post-employment Benefits
Rugi Fiskal	92,540,959,048	17,615,645,022	--	(79,951,858)	110,076,652,212	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	(13,429,515,000)	--	--	--	(13,429,515,000)	Revaluation of Land Assets
Subjumlah	192,467,638,744	23,782,071,473	(7,621,272,594)	(79,951,858)	208,548,485,765	Subtotal
Dikurangi: Cadangan Nilai	(137,795,459,634)	(17,615,645,022)	--	79,951,858	(155,331,152,798)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	54,672,179,110	6,166,426,451	(7,621,272,594)	--	53,217,332,967	Subtotal - Parent
Entitas Anak	7,819,442,701	(6,933,756,515)	--	--	885,686,186	Subsidiaries
Jumlah	62,491,621,811	(767,330,064)	(7,621,272,594)	--	54,103,019,153	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

		Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ <i>Credit (Charge) to Profit or Loss</i>	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian/ Adjustment		
	2022 Rp	Rp	Rp	Rp	2023 Rp	
Perusahaan						The Company
Penyisihan Piutang	47,611,911,775	353,643,432	--	--	47,965,555,207	Receivables Allowance
Penyisihan Persediaan	5,689,862,232	(827,354,564)	--	--	4,862,507,668	Inventories Allowance
Penyisihan Piutang Lain-lain	4,933,013,444	--	--	--	4,933,013,444	Other Receivables Allowance
Penyisihan Penyertaan Saham	12,002,211,347	--	--	--	12,002,211,347	Investments Allowance
Penyusutan Aset Tetap	11,865,970,908	473,590,247	--	--	12,339,561,155	Depreciation of Fixed Assets
Amortisasi Aset Takberwujud	(288,151,370)	390,997,596	--	--	102,846,226	Amortization of Intangible Assets
Amortisasi Masa Garansi	110,706,460	124,163	--	--	110,830,623	Amortization of Warranty Period
Imbalan Pascakerja	29,849,033,510	1,111,465,256	79,170,260	--	31,039,669,026	Post-employment Benefits
Rugi Fiskal	52,663,513,230	16,776,978,424	--	23,100,467,394	92,540,959,048	Fiscal Losses
Revaluasi Aset Tanah	(13,429,515,000)	--	--	--	(13,429,515,000)	Revaluation of Land Assets
Subjumlah	151,008,556,536	18,279,444,554	79,170,260	23,100,467,394	192,467,638,744	Subtotal
Dikurangi: Cadangan Nilai	(97,918,013,816)	(16,776,978,424)	--	(23,100,467,394)	(137,795,459,634)	Less: Allowance Impairment
Subjumlah - Induk	53,090,542,720	1,502,466,130	79,170,260	--	54,672,179,110	Subtotal - Parent
Entitas Anak	8,315,741,531	40,994,170	--	(537,293,000)	7,819,442,701	Subsidiaries
Jumlah	61,406,284,251	1,543,460,300	79,170,260	(537,293,000)	62,491,621,811	Total

**e. Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat
Ketetapan Pajak (SKP)**

Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Mei 2024 Perusahaan memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan Tahun Pajak 2022 sebesar Rp1.788.613.161 yang dikompensasikan untuk membayar SKP dan STP yang terbit pada tahun 2024. Selisih pembayaran restitusi pajak penghasilan Pasal 28A tahun 2022 sebesar Rp1.294.804.741 dicatat dalam penyesuaian periode lalu.

Perusahaan SKPLB pajak penghasilan badan Tahun Pajak 2021 No. 00042/406/21/051/23 tanggal 31 Mei 2023 sebesar Rp1.925.861.524 yang dikompensasikan untuk membayar surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak pertambahan nilai masa Desember 2018 sebesar Rp1.925.861.524. Selisih pembayaran restitusi pajak penghasilan Pasal 28A tahun 2021 sebesar Rp24.651.175 dicatat dalam penyesuaian periode lalu.

**e. Tax Collection Letter (STP) and Tax
Assessment Letter (SKP)**

**Tax Assessment Letter for Overpayment
(SKPLB)**

The Company

On May 14, 2024, the Company obtained SKPLB for corporate income tax for fiscal year 2022 amounting to Rp1,788,613,161 which was compensated to pay SKP and STP issued in 2024. The difference in the payment of Article 28A income tax refund for 2022 amounting to Rp1,294,804,741 was recorded as an adjustment for the previous period.

The Company obtained SKPLB of income tax for the 2021 Fiscal Year No. 00042/406/21/051/23 dated May 31, 2023 amounting to Rp1,925,861,524 which was compensated to pay the underpayment tax assessment letter for value added tax for the period December 2018, amounting to Rp1,925,861,524. The difference in the payment of Article 28A income tax refund for 2021 amounting to Rp24,651,175 was recorded as an adjustment for the previous period.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
dan Surat Tagihan Pajak (STP)

Tax Assessment Letter for Underpayment
(SKPKB) and Tax Collection Letter (STP)

Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak/ Refund of Tax Overpayment				
Jenis Pajak/ Type	No. Keputusan/ Decision	Periode Pajak/ Tax Period	Tanggal Terima/ Date Received	Nilai/ Amount
Perusahaan/ The Company				
SKPKPP PPN/ VAT	KEP-00199/SKPKPP/KPP.190303/2022	September 2022	13 Desember/ December 2023	416,110,800
Entitas Anak/ Subsidiaries - INTENS				
SKPKPP PPN/ VAT	KEP-00168/PPN/KPP.0917/2024	April/ April 2024	1 Mei/ May 2024	506,320,145
SKPKPP PPN/ VAT	KEP-00262/PPN/KPP.0917/2023	Juli/ July 2019	12 September 2023	2,641,766,021
Total				3,564,196,966

Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter(s)				
Jenis Pajak/ Type	No. STP/ SKP	Periode Pajak/ Tax Period	Tanggal/ Date	Nilai/ Amount
Perusahaan/ The Company				
STP PPN/ VAT	00007/107/24/051/24	Januari/ January 2024	14 Mei/ May 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00030/107/22/051/24	April 2022	14 Mei/ May 2024	3,407,236
STP PPN/ VAT	00031/107/22/051/24	Juni/ June 2022	14 Mei/ May 2024	1,338,661
STP PPN/ VAT	00032/107/22/051/24	Juni/ June 2022	14 Mei/ May 2024	9,773,437
STP PPN/ VAT	00033/107/22/051/24	Oktober/ October 2022	14 Mei/ May 2024	6,518,091
STP PPN/ VAT	00034/107/22/051/24	Desember/ December 2022	14 Mei/ May 2024	1,455,552
STP PPN/ VAT	00064/107/24/051/24	Februari/ February 2024	21 Juni/ June 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00065/107/24/051/24	Maret/ March 2024	21 Juni/ June 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00066/107/24/051/24	April 2024	21 Juni/ June 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00119/107/24/051/24	Juni/ June 2024	14 Agustus/ August 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00150/107/24/051/24	Juli/ July 2024	10 September/ September 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00197/107/24/051/24	Agustus/ August 2024	29 Oktober/ October 2024	500,000
STP PPN/ VAT	00209/107/24/051/24	September 2024	13 November/ November 2024	500,000
SKPKB PPh 22	00006/202/22/051/24	Desember/ December 2022	14 Mei/ May 2022	8,361,142
STP PPh 23	00008/103/22/051/24	Desember/ December 2022	14 Mei/ May 2022	18,450,768
STP PPh 23	00018/203/22/051/24	Desember/ December 2022	14 Mei/ May 2022	1,264,406,734
STP PPh 23	00025/103/23/051/24	Januari/ January 2023	12 September/ September 2024	890,779
STP PPh 23	00026/103/23/051/24	Februari/ February 2023	12 September/ September 2024	2,329,520
STP PPh 23	00027/103/23/051/24	Maret/ March 2023	12 September/ September 2024	6,060,329
STP PPh 23	00028/103/23/051/24	April 2023	12 September/ September 2024	3,527,484
STP PPh 23	00029/103/23/051/24	Mei/ May 2023	12 September/ September 2024	5,858,352
STP 4 (2)	00010/240/22/051/24	Desember/ December 2022	14 Mei/ May 2024	2,373,990,133
SKPKB PPh 21	00024/201/22/422/24	Desember/ December 2022	05 November/ November 2024	1,299,978,350
SKPKB PPN/ VAT	00038/287/22/051/24	Mei/ May 2022	14 Mei/ May 2024	180,280
SKPKB PPN/ VAT	00039/287/22/051/24	September 2022	14 Mei/ May 2024	75,301,545
SKPKB PPN/ VAT	00040/287/22/051/24	Oktober/ October 2022	14 Mei/ May 2024	75,648,644
SKPKB PPN/ VAT	00041/287/22/051/24	November 2022	14 Mei/ May 2024	2,114,735
SKPKB PPN/ VAT	000144/207/22/051/24	Februari/ Februari 2022	14 Mei/ May 2024	64,592,500
SKPKB PPN/ VAT	000145/207/22/051/24	Maret/ March 2022	14 Mei/ May 2024	15,382,500
SKPKB PPN/ VAT	000146/207/22/051/24	September 2022	14 Mei/ May 2024	57,750
STP PPh 21	00126/101/22/422/24	Desember/ December 2022	05 November/ November 2024	8,281,859
STP PPh 21	00130/101/24/422/24	Februari/ Februari 2024	21 Juni/ June 2024	241,613
STP PPh 21	00688/101/24/422/24	Mei/ May 2022	30 Agustus/ August 2024	236,829
STP PPh 21	00888/101/24/422/24	Juni/ June 2024	23 September/ September 2024	126,986
STP PPh 21	00889/101/24/422/24	Mei/ May 2022	23 September/ September 2024	100,000
STP PPh 21	00890/101/24/422/24	April 2023	23 September/ September 2024	350,338
STP PPh 21	01354/101/24/422/24	Maret/ March 2024	11 Desember/ December 2024	197,199
STP PPh 21	01355/101/24/422/24	Juli/ July 2024	11 Desember/ December 2024	125,155
Total				5,253,284,501

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter(s)				
Jenis Pajak/ Type	No. STP/ SKP	Periode Pajak/ Tax Period	Tanggal/ Date	Nilai/ Amount
STP PPN/ VAT	00002/187/23/051/2	Februari/ February 2023	22 Mei/ May 2023	500,000
STP PPN/ VAT	00050/107/23/051/23	Februari/ February 2023	22 Mei/ May 2023	500,000
STP PPN/ VAT	00003/187/23/051/23	Maret/ March 2023	22 Mei/ May 2023	500,000
	00051/107/23/051/23	Maret/ March 2023	22 Mei/ May 2023	500,000
STP PPN/ VAT	00098/107/23/051/23	April 2023	26 Juni/ June 2023	500,000
STP PPN/ VAT	00004/187/23/051/23	April 2023	26 Juni/ June 2023	500,000
STP PPh 23	00009/103/21/051/23	Desember/ December 2021	26 Juni/ June 2023	7,826,855
SKPKB 4 (2)	00024/240/21/051/23	Desember/ December 2021	12 Juni/ June 2023	164,238,957
STP PPN/ VAT	00038/187/21/051/23	Juni/ June 2021	12 Juni/ June 2023	15,962,644
SKPKB PPh 23	00046/203/21/051/23	Juni/ June 2021	12 Juni/ June 2023	107,378,999
SKPKB PPN/ VAT	00070/287/21/051/23	Juli/ July 2021	12 Juni/ June 2023	7,679,648
SKPKB PPN/ VAT	00071/287/21/051/23	November 2021	12 Juni/ June 2023	2,787,511
SKPKB PPN/ VAT	00072/287/21/051/23	Desember/ December 2021	12 Juni/ June 2023	1,440,613
STP PPN/ VAT	00083/107/21/051/23	Juni/ June 2021	12 Juni/ June 2023	1,022,042
SKPKB PPN/ VAT	000126/207/21/051/23	April 2021	12 Juni/ June 2023	2,154,250
SKPKB PPN/ VAT	000126/207/21/051/23	Juni/ June 2021	12 Juni/ June 2023	922,075
SKPKB PPN/ VAT	000127/207/21/051/23	Agustus/ August 2021	12 Juni/ June 2023	3,325,000
STP PPh 21	865/101/22/422/23	Desember/ December 2022	9 Juni/ June 2023	47,600,200
SKPKB PPh 21	00028/201/20/422/23	Januari-Desember/ January-December 2020	12 September 2023	2,289,019,332
SKPKB PPh 21	00011/201/20/422/23	Januari-Desember/ January-December 2021	8 Juni/ June 2023	1,289,795,121
SKPKB PPh 21	00004/201/19/422/23	Desember/ December 2019	9 Juni/ June 2023	1,433,022,836
SKPKB PPh 21	00001/202/20/422/23	Desember/ December 2020	12 September/ September 2023	228,229,893
SKPKB PPh 21	01013/101/21/422/22-23/09/2022	Oktober/ October 2022	18 Agustus/ August 2023	11,840,439
Total				5,617,246,415

Pada tanggal 24 Agustus 2020 Perusahaan memperoleh surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak pertambahan nilai masa Desember 2018 sebesar Rp12.424.262.277, No. 00312/207/18/051/20 atas hal itu Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktur Jendral Pajak dengan No. 4298/KU.07/020900/2020, pada tanggal 14 Oktober 2021 perusahaan menerima surat keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 berupa mengabulkan sebagian keberatan wajib pajak dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar yang semula Rp12.424.262.277 menjadi Rp12.282.823.637, berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan mengajukan banding. Pengajuan banding atas keputusan tersebut ditolak oleh pengadilan pajak dan Perusahaan sedang dalam proses persiapan pengajuan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung. Pada tahun 2023 Direktur Jendral Pajak memotong penerimaan lebih bayar pajak penghasilan Tahun Pajak 2021 sebesar

On August 24, 2020 the Company received an underpayment tax assessment letter for value added tax for the December 2018 period of Rp12,424,262,277, No. 00312/207/18/051/20 on this matter the Company submitted an objection request to the Director General of Taxes with NO. 4298/KU.07/020900/2020, on October 14, 2021 the Company received a Director General of Tax Decree No. KEP-00826/KEB/WPJ.19/2021 in the form of granting part of the taxpayer's objection and reducing the amount of accrued tax which was originally Rp12,424,262,277 to Rp12,282,823,637, based on this decision the Company filed an appeal. The appeal against this decision was rejected by the tax court and the Company is in the process of preparing a judicial review application at the Supreme Court. In 2023, the Director General of Tax Decree deducts income tax overpayments for the 2021 Fiscal Year amounting to Rp1,925,861,524 as a deduction from the SKPKB. On November 18, 2024, the Company

Rp1.925.861.524 sebagai pengurang SKPKB tersebut. Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan memperoleh surat tagihan pajak denda penagihan atas SKPKB tersebut berdasarkan putusan banding No. PUT-000684.16/2022/PP/MXIVA Tahun 2023 sebesar Rp7.369.694.182. Sampai dengan tanggal pelaporan, Perusahaan belum membayar atas tagihan tersebut dan dicatat sebagai utang denda pajak (Catatan 22.b).

obtained a tax collection letter for the SKPKB based on the appeal decision No. PUT-000684.16/2022/PP/MXIVA Year 2023 amounting to Rp7,369,694,182. Up to reporting date, the Company has not paid the invoice and recorded as tax penalty payable (Note 22.b).

23. Provisi Masa Pemeliharaan

Provisi masa pemeliharaan merupakan cadangan yang digunakan untuk mengantisipasi terjadinya biaya pemeliharaan selama masa garansi. Berdasarkan evaluasi manajemen, pada 31 Desember 2024 dan 2023 cadangan masa garansi ditetapkan sebesar maksimal 2% dari penjualan peralatan yaitu masing-masing sebesar Rp750.735.229 dan Rp503.775.559.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut cukup untuk mengantisipasi terjadinya klaim beban garansi dari para pelanggan.

23. Guarantees Period Provision

Guarantees period provision is a reserve that is used to anticipate maintenance costs during the warranty period. Based on management's evaluation, as of December 31, 2024 and 2023 the reserve guarantee period is set at a maximum of 2% of equipment sales each amounting to Rp750,735,229 and Rp503,775,559, respectively.

Management believes that these reserves are sufficient to anticipate the occurrence of claims for warranty expenses from customers.

24. Pendapatan Diterima di Muka

Pihak Berelasi/ *Related Parties* (Catatan/ Note 35)
Pihak Ketiga/ *Third Parties*
Jumlah/ Total

Pendapatan diterima di muka adalah uang muka penjualan yang telah diterima dari pelanggan. Penyelesaian dan pengiriman barang atas kontrak tersebut diperkirakan terjadi pada tahun 2024.

24. Unearned Revenues

2024	2023
Rp	Rp
26,283,269,089	34,818,832,149
14,172,134,120	16,664,528,822
40,455,403,209	51,483,360,971

Unearned revenue is sales advances received from customers. The completion and delivery of goods for these contracts is expected to occur in 2024.

25. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja tanpa pendanaan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 92 dan 112 orang masing-masing pada 31 Desember 2024 dan 2023.

25. Employee Benefit Liabilities

Other post-employment and other long-term benefits are accounted as unfunded defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefit is 92 and 112 persons on December 31, 2024 and 2023, respectively.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, perhitungan imbalan kerja Grup dihitung oleh KKA Indra Katarya Situmeang aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, Group's employee benefits is calculated by KKA Indra Katarya Situmeang, an independent actuary. The actuarial calculations were carried out using the following key assumptions:

	2024	2023	
Asumsi Ekonomis			Economic Assumptions
Tingkat Diskonto	5,51% - 7,02%	5,82% - 6,90%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	6,00%	6,00%	Future Salary Increase
Asumsi Demografi			Demographic Assumptions
Pensiun	55 tahun/ years		Retirement
Mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia TMI-2019/ Indonesian Mortality Table TMI-2019		Mortality
Cacat	0,01% dari tabel mortalitas/ 0.01% of mortality table		Disability
Pengunduran Diri	2% usia/ age 18 - 54 tahun/ years		Resignation

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2024				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ <i>Present Value of Obligation</i>	79,730,189,916	52,994,571	9,037,295,937	176,178,467,172	264,998,947,596
Nilai Wajar Aset Program/ <i>Fair Value of Plan Assets</i>	--	--	--	(154,536,451,208)	(154,536,451,208)
Subjumlah/ <i>Subtotal</i>	79,730,189,916	52,994,571	9,037,295,937	21,642,015,964	110,462,496,388
Dampak Restrukturisasi/ <i>Impact of Restructuring</i> (Catatan/ Note 42)	(41,944,351,677)	--	--	--	(41,944,351,677)
Jumlah/ <i>Total</i>	37,785,838,239	52,994,571	9,037,295,937	21,642,015,964	68,518,144,711

	2023				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Kini Liabilitas/ <i>Present Value of Obligation</i>	78,490,494,914	51,318,110	10,016,032,556	211,336,478,244	299,894,323,824
Nilai Wajar Aset Program/ <i>Fair Value of Plan Assets</i>	--	--	--	(158,804,919,157)	(158,804,919,157)
Jumlah/ <i>Total</i>	78,490,494,914	51,318,110	10,016,032,556	52,531,559,087	141,089,404,667

Perusahaan menyelenggarakan program dana imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan yang memenuhi persyaratan. Aset program Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Inti dimana perhitungannya mengacu pada Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. KN.018/2017 tentang Peraturan Dana Pensiun Dari Dana Pensiun Inti yang telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP13/NB.11/2018 tanggal 22 Januari 2018. Berdasarkan Keputusan No. KEP-13/D.05/2025 tanggal 23 Januari 2025 Dana Pensiun Inti dilakukan pembubaran (Catatan 43).

The Company has a defined reward plan for most of its employees who meet the requirements. The Company's program assets are managed by the Dana Pensiun Inti where the calculations refer to the Decree of the Company's Directors No. KN.018/2017 concerning the Pension Fund Regulation from the Dana Pensiun Inti which was approved by the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) through the Decree of the OJK Board of Commissioners No. KEP13/NB.11/2018 January 22, 2018. Based on Decree No. KEP-13/D.05/2025 dated January 23, 2025, the Dana Pensiun Inti was dissolved (Note 43).

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Imbalan jangka panjang lain merupakan program penghargaan masa kerja karyawan.

Another long-term benefit is an employee service reward program.

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan assets were as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Saldo Awal Nilai Wajar Aset Program/ <i>Beginning Balance of Fair Value of Plan Asset</i>	158,804,919,157	164,784,963,534
Bunga Neto atas Liabilitas (Aset) Imbalan Pasti Neto <i>Net Interest on Net Defined Benefit Liabilities (Assets)</i>	10,225,260,551	11,346,836,013
Imbalan Hasil atas Aset Program/ <i>Benefit yield on Program Assets</i>	7,201,634,719	6,030,803,069
Pembayaran iuran Pemberi Kerja/ <i>Employer contribution payment</i>	187,099,953	410,176,899
Pembayaran iuran Peserta Program/ <i>Employee contribution payment</i>	35,188,060	76,853,302
Pembayaran Manfaat/ <i>Benefits Paid</i>	(21,917,651,232)	(23,844,713,660)
Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program/ <i>Ending Balance of Fair Value of Plan Assets</i>	154,536,451,208	158,804,919,157

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long-term employee benefit liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2024				
	Program Pesangon/ <i>Pension Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	78,490,494,914	51,318,110	10,016,032,556	52,531,559,087	141,089,404,667
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)</i>	1,305,080,288	22,926,461	255,704,184	3,813,997,281	5,397,708,214
Pembayaran Manfaat/ <i>Payment of Benefit</i>	(1,174,118,383)	(21,250,000)	--	(187,099,953)	(1,382,468,336)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Amount Recognized in Other Comprehensive Income</i>	1,108,733,097	--	(1,234,440,803)	(34,516,440,451)	(34,642,148,157)
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	79,730,189,916	52,994,571	9,037,295,937	21,642,015,964	110,462,496,388

	2023				
	Program Pesangon/ <i>Pension Plan</i>	Imbalan Jangka Panjang Lain/ <i>Other Long Term Employee Benefit</i>	Masa Persiapan Pensiun/ <i>Retirement Preparation Period</i>	Program Manfaat Pensiun/ <i>Pension Benefit Program</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	76,823,626,065	154,645,273	12,797,729,044	45,901,424,666	135,677,425,048
Beban Diakui di Laba Rugi (Catatan 29, 30 dan 31)/ <i>Expense Recognized in Profit Loss (Notes 29, 30 and 31)</i>	4,004,019,926	(7,702,163)	893,252,995	3,686,585,254	8,576,156,012
Pembayaran Manfaat/ <i>Payment of Benefit</i>	(3,018,239,313)	(95,625,000)	--	(410,176,899)	(3,524,041,212)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Amount Recognized in Other Comprehensive Income</i>	681,088,236	--	(3,674,949,483)	3,353,726,066	359,864,819
Saldo pada Akhir Periode/ <i>Ending Balance at The End of Period</i>	78,490,494,914	51,318,110	10,016,032,556	52,531,559,087	141,089,404,667

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit liabilities are as follows:

2024				
Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ Beginning Balance	78,490,494,914	10,016,032,556	211,336,478,244	299,894,323,824
Beban Bunga/ Interest Expense	715,368,339	137,584,669	13,849,938,128	14,706,308,488
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	589,711,949	118,119,515	189,319,704	918,813,530
Pembayaran Imbalan Kerja/ Payment of Benefit (Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ (Gain) Loss Actuary	(1,174,118,383)	--	(21,882,463,172)	(23,077,831,555)
	1,108,733,097	(1,234,440,803)	(27,314,805,732)	(27,442,666,691)
Saldo pada Akhir Periode/ Ending Balance Period	79,730,189,916	9,037,295,937	176,178,467,172	264,998,947,596

2023				
Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo Awal/ Beginning Balance	76,823,626,065	12,797,729,044	210,686,388,200	300,462,388,582
Beban Bunga/ Interest Expense	1,181,708,395	272,996,441	14,743,541,439	16,202,844,608
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	3,772,169,380	774,271,712	366,733,130	4,933,770,109
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	(949,857,849)	(154,015,158)	--	(1,103,873,007)
Pembayaran Imbalan Kerja/ Payment of Benefit (Keuntungan) Kerugian Aktuaria/ (Gain) Loss Actuary	(3,018,239,313)	--	(23,844,713,660)	(26,958,577,973)
	681,088,236	(3,674,949,483)	9,384,529,135	6,357,771,505
Saldo pada Akhir Periode/ Ending Balance Period	78,490,494,914	10,016,032,556	211,336,478,244	299,894,323,824

Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

2024				
Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	589,711,949	118,119,515	189,319,704	918,813,530
Beban Bunga/ Interest Expense	715,368,339	137,584,669	3,624,677,577	4,481,047,937
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	(2,153,253)	--	(2,153,253)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	1,305,080,288	255,704,184	3,813,997,281	5,397,708,214

2024				
Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perubahan Asumsi/ Experience Adjustments	1,108,733,097	(1,234,440,803)	(27,314,805,732)	(27,440,513,438)
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	(1,156,682,032)	(1,156,682,032)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	(6,044,952,687)	(6,044,952,687)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	1,108,733,097	(1,234,440,803)	(34,516,440,451)	(34,642,148,157)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2023				
	Program Pesangon/ Pansion Plan	Imbalan Jangka Panjang Lain/ Other Long Term Employee Benefit	Masa Persiapan Pensiun/ Retirement Preparation Period	Program Manfaat Pensiun/ Pension Benefit Program	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	3,772,169,380	20,595,887	774,271,712	366,733,130	4,933,770,109
Biaya Bunga/ Interest Cost	(949,857,849)	--	(154,015,158)	--	(1,103,873,007)
Biaya Jasa Lalu/ Past Service Cost	1,181,708,395	4,598,333	272,996,441	3,319,852,124	4,779,155,293
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	(32,896,383)	--	--	(32,896,383)
Beban Tahun Berjalan Diakui di Laba Rugi/ Expense for the Year Recognized in Profit Loss	4,004,019,926	(7,702,163)	893,252,995	3,686,585,254	8,576,156,012
Penilaian Kembali Liabilitas (Keuntungan) Kerugian Aktuarial/ (Gain) Loss Actuary	681,088,236	--	(3,674,949,483)	9,384,529,135	6,390,667,888
Perubahan atas Dampak atas Aset di Luar Bunga/ Changes in the Impact on Assets excluding Interest	--	--	--	(26,723,039)	(26,723,039)
Imbal Hasil Ekspektasi Aset Program/ Expected Return on Plan Assets	--	--	--	(6,004,080,030)	(6,004,080,030)
Jumlah Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain/ Amounts Recognized in Other Comprehensive Income	681,088,236	--	(3,674,949,483)	3,353,726,066	359,864,819

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits plan gives the Group exposure of interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah yang berlaku pada periode perhitungan. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using the interest rate of government bond applicable at the time of calculation. A decreased in the bond interest rate will increased the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu asumsi gaji kenaikan di masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the assumption of future salary increase of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis dibawah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dan semua asumsi lain akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible change of the respective assumption occur at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	2023 Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti/ Present Value of Defined Benefit Obligation Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	262,538,275,561	285,328,211,170	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	266,073,770,472	316,444,291,484	If Rate - 1%
Analisa Sensitivitas Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	266,102,974,539	301,212,199,382	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	264,021,670,631	298,716,885,535	If Rate - 1%

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti
adalah sebagai berikut:

*Maturity Profile of the Defined Benefit
Obligation are as follow:*

	2024 Rp	2023 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
dibawah 1 tahun	81,710,014,846	80,085,909,152	Below 1 year
1 - 2 tahun	173,666,554,957	207,097,223,955	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1,421,745,164	4,775,271,407	2 - 5 years
di atas 5 tahun	8,200,632,629	7,935,919,307	Above 5 years

26. Modal Saham

Berdasarkan perubahan terakhir keputusan rapat Perusahaan dengan Akta No.40 tanggal 20 Oktober 2020, notaris Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 tanggal 23 Oktober 2020, dijelaskan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000 terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 999.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000.000. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 35% atau sejumlah 350.000 lembar saham yang terbagi atas 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 349.999 lembar saham seri B dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp350.000.000.000, dengan komposisi sebagai berikut:

26. Share Capital

Based on the latest changes to the Deed of the Company's Decision Meeting No.40, dated October 20, 2020, of Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.03-0401202 dated October 23, 2020, it was explained that the Company's authorized capital of Rp1,000,000,000,000 is divided into 1 series A Dwiwarna share and 999,999 series B shares with a normal value of Rp1,000,000 each. From which the subscribed and paid-up capital are 35% or 350,000 shares, consisting of 1 series A Dwiwarna share and 349,999 series B shares, have been issued and paid up with a total nominal value of Rp350,000,000,000, with the following composition:

	2024 dan/ and 2023		
Pemegang Saham/ Shareholders	Lembar Saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Nilai Modal Saham/ Value of Shares
Negara Republik Indonesia/ Republic of Indonesia	350,000	100%	350,000,000,000
Jumlah/ Total	350,000	100%	350,000,000,000

27. Pendapatan

27. Revenues

a. Berdasarkan Jenis Pendapatan

a. By Nature of Revenue

	2024 Rp	2023 Rp	
Jasa	101,443,992,673	202,870,538,090	Services
Sistem Integrator	52,606,537,972	248,352,531,577	Integrator System
Perakitan	29,420,074,745	52,456,704,833	Assembly
Jumlah	183,470,605,390	503,679,774,500	Total

b. Berdasarkan Pelanggan

b. By Customers

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i> (Catatan/ Note 35)	122,379,178,522	418,976,407,234
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>	61,091,426,868	84,703,367,266
Jumlah/ Total	183,470,605,390	503,679,774,500

28. Beban Pokok Pendapatan

28. Cost of Revenues

	2024 Rp	2023 Rp	
Pemakaian Material	112,582,364,268	278,323,731,312	Usage of Material
Biaya Proyek	24,685,809,622	99,412,051,625	Project Cost
Niaga	5,674,562,020	50,630,888,871	Commerce
Produksi	5,247,869,072	1,188,999,938	Production
Umum	3,467,856,085	4,348,224,121	General
Personel	3,353,367,731	2,695,063,781	Personnel
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	2,254,408,524	764,235,478	Amortization of Intangible Assets (Note 13)
Pemeliharaan dan Perbaikan	2,174,145,977	7,256,983,082	Maintenance and Repairs
Jasa Telekomunikasi	1,895,507,810	10,855,631,847	Telecommunication Service
Pengangkutan	284,388,591	883,280,559	Transportation
Perjalanan Dinas	240,324,903	470,439,750	Travel
Material Tambahan	200,860,614	988,844,724	Additional Material
Alat Kerja Produksi	132,548,093	874,424,661	Production Work Tools
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	98,880,065	234,600,159	Depreciation of Fixed Asset (Note 9)
Asuransi Produksi dan Proyek	97,307,639	242,765,321	Production and Project Insurance
Lainnya	115,496	2,090,021	Others
Jumlah	162,390,316,510	459,172,255,250	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	8,577,384,264	15,973,411,442	Indirect Labor
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	2,590,899,943	4,116,554,887	Employee Benefit (Note 25)
Administrasi dan Rumah Tangga	1,195,878,284	1,491,291,022	Administration and Household
Perjalanan Dinas	783,181,838	1,227,906,847	Travel
Perbaikan dan Pemeliharaan	734,023,676	728,969,541	Repair and Maintenance
Beban Sewa	378,280,340	462,491,534	Rent Expense
Uji Coba Lapangan	139,696,417	79,855,150	Field Trial
Sertifikasi Produk	93,076,913	112,332,236	Product Certification
Lainnya	360,620,674	316,300,948	Others
Jumlah	14,853,042,349	24,509,113,607	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	38,237,414,042	33,479,439,707	Indirect Labor
Konsultan	15,528,110,588	5,861,910,989	Consultant
Pemeliharaan dan Perbaikan	4,569,583,000	4,329,752,857	Maintenance and Repairs
Administrasi dan Rumah Tangga	3,849,712,108	3,785,925,067	Administration and Household
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	1,995,717,198	2,091,105,230	Depreciation of Fixed Assets (Note 9)
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	1,565,335,382	2,487,085,243	Employee Benefit (Note 25)
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 13)	1,463,038,093	1,013,026,321	Amortization of Intangible Assets (Note 13)
Sewa	788,617,379	1,319,076,927	Rent
Perjalanan Dinas	648,998,142	720,557,061	Travel
Asuransi	536,492,740	1,186,538,225	Insurance
Kesejahteraan Pegawai	227,426,359	1,365,504,685	Employee Welfare
Seminar dan Pelatihan	207,716,738	492,273,879	Workshop and Training
Sumbangan	159,794,280	115,488,593	Donation
Kehumasan	135,093,493	249,134,503	Public Relation
Sertifikasi	100,000,000	508,037,985	Certificate
Administrasi Bank	57,085,373	236,213,568	Bank Administration
Pengurusan dan Perizinan	47,120,000	1,102,500,156	Arrangement and Licensing
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 12)	29,190,996	15,272,803	Depreciation of Investment Properties (Note 12)
Alat Kerja	17,439,134	22,052,642	Work Equipment
Pengangkutan	--	21,794,534	Transportation
Jumlah	70,163,885,045	60,402,690,975	Total

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

31. Beban Pengembangan

31. Development Expenses

	2024 Rp	2023 Rp	
Imbalan Pascakerja (Catatan 25)	1,241,472,889	1,972,515,882	Employee Benefit (Note 25)
Tenaga Kerja Tidak Langsung	724,614,578	1,707,331,454	Indirect Labor
Pemeliharaan dan Perbaikan	138,115,337	133,947,512	Maintenance and Repairs
Administrasi dan Rumah Tangga	104,247,972	104,820,421	Administration and Household
Sertifikasi	15,000,000	34,500,000	Certification
Jumlah	2,223,450,776	3,953,115,269	Total

32. Pendapatan Lain-lain

32. Other Income

	2024 Rp	2023 Rp	
Keuntungan dari Restrukturisasi (Catatan 42)	1,057,850,453,339	--	Gain on Restructuring (Note 42)
Optimalisasi Aset (Catatan 12)	12,678,857,030	5,887,713,184	Asset Optimization (Note 12)
Pemulihan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	4,525,102,400	315,739,730	Recovery of Trade Receivable (Note 5)
Denda dan Diskon	365,156,299	81,017,650	Penalty and Discounts
Laba Pelepasan Entitas Anak	311,193,681	--	Gain on Disposal of Subsidiary
Bunga Jasa Giro	105,072,448	244,359,641	Giro Interest
Pendapatan Restitusi Pajak	--	1,265,488,880	Tax Restitution Income
Penjualan Persediaan Usang (Catatan 14)	--	1,058,540,099	Sales of Deadstock (Note 14)
Selisih Pembayaran Utang Piutang	--	827,837,752	Difference in Payables and Receivables Payments
Lainnya	427,189,609	1,349,791,650	Others
Jumlah	1,076,263,024,806	11,030,488,586	Total

33. Beban Lain-lain

33. Other Expenses

	2024 Rp	2023 Rp	
Penurunan Nilai Persediaan Usang (Catatan 14)	11,984,614,062	5,300,000	Impairment of Obsolete Inventories (Note 14)
Penurunan Nilai Piutang Usaha (Catatan 5)	10,349,449,105	2,026,946,146	Impairment of Trade Receivables (Note 5)
Beban Pajak	8,850,359,810	6,760,712,695	Tax Expense
Beban Penyesuaian Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang	5,150,802,611	--	Suspension of Debt Payment Obligation Adjustment Expenses
Denda Keterlambatan	2,571,915,108	714,746,254	Late Penalties
Rugi Selisih Kurs	194,222,593	598,387,045	Bank Administration Expense
Lainnya	2,302,045,274	1,927,305,328	Others
Jumlah	41,403,408,563	12,033,397,468	Total

34. Beban Keuangan

34. Financial Expenses

	2024 Rp	2023 Rp	
Beban Pendanaan	2,385,356,261	48,863,255,259	Finance Expense

35. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

35. Related Parties Transactions

a. Sifat Pihak Berelasi

a. Nature of Related Parties

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>The Nature of the Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>
Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Government of Republic of Indonesia</i> ("Pemerintah")	Pemegang Saham Akhir/ <i>Ultimate Shareholder</i>	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>
PT Inti Krida Eka Jasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ <i>Have Control or the Same Controlling</i>	Piutang Lain-lain/ <i>Other Receivables</i>
PT Widya Bhakti Inti	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ <i>Have Control or the Same Controlling</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Trade Payables,</i> <i>Trade Receivables and Unearned Revenues</i>
PT Inti Bumi Perkasa	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ <i>Have Control or the Same Controlling</i>	Utang Usaha dan Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Trade Payables and Unearned Revenues</i>
PT Mitra Graha Inti Utama	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ <i>Have Control or the Same Controlling</i>	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, Utang Usaha, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables, Other Receivables,</i> <i>Trade Payables and, Unearned Revenues</i> <i>and Revenues</i>
PT Inti Global Optical Communication	Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Piutang Lain-lain, Utang Usaha Utang Lain-lain dan Pendapatan/ <i>Other Receivables, Trade Payables</i> <i>Other Payables and Unearned Revenue</i>
PT Mitrabhakti Inti Perdana	Entitas Asosiasi/ <i>Associates</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables,</i> <i>Trade Payables and Revenues</i>
Koperasi Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ <i>Have the Same Key Management</i> <i>Member as the Company/</i>	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, dan Utang Usaha/ <i>Trade Receivables, Other Receivables,</i> <i>and Trade Payables</i>
Dana Pensiun Inti	Mempunyai Anggota Manajemen Kunci yang Sama dengan Perusahaan/ <i>Have the Same Key Management</i> <i>Member as the Company/</i>	Piutang Lain-lain, Utang Lain-lain dan Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Other Receivables, Other Payables and</i> <i>Unearned Revenues</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Setara Kas, Piutang Usaha, Utang Bank, Utang Bunga Bank dan Pendapatan <i>Cash and Cash Equivalent, Trade Receivables,</i> <i>Bank Loans, Accrued Interest Payables,</i> <i>and Revenues</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Setara Kas, Piutang Lain-lain, Utang Bank, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Cash and Cash Equivalent,</i> <i>Other Receivables, Bank Loans,</i> <i>Unearned Revenue and Revenue</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Setara Kas, Utang Bank, Utang Bunga Bank, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Cash and Cash Equivalent,</i> <i>Bank Loans, Accrued Interest Payables,</i> <i>Unearned Revenue and Revenues</i>
PT Pindad (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables</i> <i>Trade Payables and Revenues</i>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ The Nature of the Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
PT Telkom Akses	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivable and Revenue</i>
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables, Trade Payables, Unearned Revenue and Revenues</i>
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Trade Receivables and Unearned Revenue</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Kas dan Setara Kas dan Utang Bank/ <i>Cash and Cash Equivalent and Bank Loans</i>
PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Unearned Revenues</i>
PT Indah Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ <i>Other Receivables and Trade Payables</i>
PT Jasaraharja Putera (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Administrasi Medika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Trade Receivables</i>
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha dan Utang Lembaga Keuangan Non- Bank/ <i>Trade Payables and Non-Bank Financial Service Institutions</i>
PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Sucofindo (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
PT Telekomunikasi Selular	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha, Utang Usaha, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables, Trade Payables, Unearned Revenue and Revenue</i>
PT Virama Karya (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha/ <i>Account Receivables</i>
PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha, Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Trade Payables, Unearned Revenues and Revenues</i>
PT Inti Bisa Fintech	Memiliki Pengendalian atau Pengendalian Bersama/ <i>Have Control or the Same Controlling</i>	Piutang Usaha/ <i>Trade Receivables</i>
BBPPT Ditjen Sumber Daya	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan Diterima di Muka/ <i>Trade Receivables and Unearned Revenue</i>
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables and Revenue</i>
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables and Revenue</i>
PT Biofarma (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables and Revenue</i>
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Piutang Usaha dan Pendapatan/ <i>Trade Receivables and Revenue</i>
Pusat Pelayanan Teknologi BPPT	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>
Kementerian Komunikasi dan Informatika	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan Diterima di Muka dan Pendapatan/ <i>Unearned Revenue and Revenues</i>
Korps Lalu Lintas Polri	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan/ <i>The Nature of the Relationship</i>	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Indonesia Power	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT PLN Indonesia Power	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Kereta Commuter Indonesia	Entitas Berelasi dengan Pemerintah/ <i>Entities Related with Government</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

b. Transaction with Related Parties

	2024 Rp	2023 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage of Total Assets	
			%	%
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents (Catatan/ Note 4)				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,026,279,547	12,136,010,480	0.700	0.965
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	991,175,448	11,256,894,319	0.086	0.895
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	208,620,325	443,310,482	0.018	0.035
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	105,239,270	1,239,647	--	0.000
Jumlah/ Total	9,331,314,590	23,837,454,928	0.794	1.895
Piutang Usaha/ Trade Receivables (Catatan/ Note 5)				
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	25,192,000,000	25,192,000,000	2.197	2.197
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	19,389,017,069	31,588,949,517	1.691	2.755
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	6,821,569,264	34,764,833,304	0.595	3.031
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,349,100,575	4,390,109,542	0.466	0.383
PT Telekomunikasi Selular	5,014,203,000	3,967,192,469	0.437	0.346
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,473,783,784	--	0.390	--
PT Mitrabhakti Inti Perdana	1,182,128,711	1,129,628,712	0.103	0.099
PT Indonesia Comnets Plus	1,129,696,950	--	0.099	--
PT Pindad (Persero)	1,128,330,000	83,719,700	0.098	0.007
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	482,240,400	871,200,000	0.042	0.076
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	269,369,376	165,000,000	0.023	0.014
PT Biofarma (Persero)	127,705,500	821,400,000	0.011	0.072
Koperasi Inti	98,227,693	93,277,693	0.009	0.008
PT Virama Karya (Persero)	9,233,400	9,233,400	0.001	0.001
PT Administrasi Medika	8,460,000	8,460,000	0.001	0.001
PT Widya Bhakti INTI	7,420,650	7,855,215	0.001	0.001
PT Telkom Akses	--	650,424,213	--	0.057
BBPPT Ditjen Sumber Daya	--	39,417,989,584	--	3.437
Jumlah	70,682,486,372	143,161,273,349	6.089	12.483
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>	(12,874,715,639)	(4,256,119,041)	(1.123)	(0.353)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	57,807,770,733	138,905,154,308	4.966	12.130
Piutang Lain-lain/ Other Receivable (Catatan/ Note 6)				
PT Widya Bhakti Inti	1,396,756,068	--	0.113	--
PT Inti Bumi Perkasa	423,482,760	--	0.034	--
PT Mitra Graha Inti Utama	369,899,324	688,928,870	0.030	0.056
Koperasi Inti	131,293,560	8,834,760	0.011	0.001
Dana Pensiun Inti	65,834,175	65,834,175	0.005	0.005
PT Inti Global Optical Communication	--	3,669,858,000	--	0.297
PT Infomedia Solusi Humanika	--	90,856,676	--	0.007
PT Inti Krida Eka Jasa	--	6,435,000	--	0.001
Jumlah - Bersih/ Total - Net	2,387,265,887	4,530,747,481	0.193	0.367

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024	2023	Persentase Terhadap Liabilitas/ Percentage of Liabilities	
	Rp	Rp	%	%
Utang Usaha/ Trade Payables (Catatan/ Note 15)				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	151,240,305,696	155,090,058,235	17.202	7.855
PT Widya Bhakti Inti	9,532,103,557	9,454,813,557	1.084	0.479
Koperasi INTI	6,024,183,671	5,998,226,426	0.685	0.304
PT Inti Bumi Perkasa	5,798,226,800	5,481,309,423	0.660	0.278
PT Infomedia Solusi Humanika	3,060,818,425	2,811,594,140	0.348	0.142
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	2,480,000,000	2,480,000,000	0.282	0.126
PT Pos Logistik Indonesia	2,275,091,080	2,275,091,080	0.259	0.115
Pusat Pelayanan Teknologi BPPT	1,953,000,000	1,953,000,000	0.222	0.099
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	1,739,886,460	--	0.198	--
PT Inti Global Optical Communication	707,967,769	7,611,645,903	0.081	0.386
PT Mitra Graha Inti Utama	666,660,995	781,502,507	0.076	0.040
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	588,000,000	588,000,000	0.067	0.030
PT Pindad (Persero)	382,791,443	382,791,443	0.044	0.019
PT Indah Karya (Persero)	176,425,000	--	0.020	--
PT Sucofindo (Persero)	136,155,000	--	0.015	--
PT Jasaraharja Putera (Persero)	97,711,888	--	0.011	--
PT Mitrabhakti Inti Perdana	84,238,479	--	0.010	--
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	10,141,500	--	0.001	--
Pusat Pelayanan Teknologi - BRIN	6,875,000	--	0.001	--
PT Indonesia Comnets Plus	1,096,000	--	0.000	--
Jumlah/ Total	186,961,678,763	194,908,032,714	21.265	9.873
Dikurangi: Dampak Restrukturisasi Less: Impact of Restructuring	(132,873,259,271)	--	(15.113)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	54,088,419,492	194,908,032,714	6.152	9.873
Utang Lain-lain/ Other Payables (Catatan/ Note 16)				
Dana Pensiun Inti	50,909,788,560	34,957,370,501	5.791	1.771
PT Inti Global Optical Communication	712,487,505	712,487,505	0.081	0.036
Jumlah/ Total	51,622,276,065	35,669,858,006	5.872	1.807
Dikurangi: Dampak Restrukturisasi Less: Impact of Restructuring	(18,982,558,661)	--	(2.159)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	32,639,717,404	35,669,858,006	3.713	1.807
Utang Bank/ Bank Loans (Catatan/ Note 18.a)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	563,260,338,853	563,119,179,317	64.066	28.521
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	275,988,821,001	31.392	13.978
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21,069,383,153	21,119,383,153	2.396	1.070
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,684,040,582	2,743,710,582	0.305	0.139
Jumlah/ Total	863,002,583,589	862,971,094,053	98.160	43.708
Dikurangi: Dampak Restrukturisasi Less: Impact of Restructuring	(638,486,352,312)	--	(72.689)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	224,516,231,277	862,971,094,053	25.471	43.708
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Loans (Catatan/ Note 18.b)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141,995,279,294	141,995,279,294	16.151	7.192
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,167,743,964	63,167,743,964	7.185	3.199
Jumlah/ Total	205,163,023,258	205,163,023,258	23.336	10.391
Dikurangi: Dampak Restrukturisasi Less: Impact of Restructuring	(162,942,513,681)	--	(18.533)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	42,220,509,577	205,163,023,258	4.802	10.391
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Non-Bank Financial Institution Loans (Catatan/ Note 19)				
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	29,290,450,410	34,988,862,090	3.332	1.772
Dikurangi: Dampak Restrukturisasi Less: Impact of Restructuring	(7,971,085,771)	--	(0.907)	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	21,319,364,639	34,988,862,090	2.425	1.772

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas, Pendapatan/ Percentage of Total Liabilities, Revenue	
			%	%
Pendapatan Diterima di Muka/ Unearned Revenues (Catatan/ Note 24)				
Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM	12,736,469,285	13,615,805,676	1.449	0.690
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	11,351,738,085	3,777,549,683	1.291	0.191
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	800,000,007	900,000,003	0.091	0.046
PT Inti Global Optical Communication	594,950,000	--	0.068	--
PT Widya Bhakti Inti	577,254,802	1,192,585,800	0.066	0.060
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76,000,000	44,874,987	0.009	0.002
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40,000,000	--	0.005	--
Dana Pensiun Inti	39,693,000	117,960,750	0.005	0.006
PT Inti Bumi Perkasa	26,455,000	176,328,000	0.003	0.009
Koperasi Inti	23,031,315	--	0.003	--
PT Mitra Graha Inti Utama	13,944,366	908,828,641	0.002	0.046
PT Telekomunikasi Selular	3,733,229	5,280,229	0.000	0.000
BBPPT Ditjen Sumber Daya	--	13,545,288,417	--	0.686
PT Indonesia Comnets Plus	--	390,329,963	--	0.020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	144,000,000	--	0.007
Jumlah - Bersih/ Total - Net	26,283,269,089	34,818,832,149	1.542	1.763
Pendapatan/ Revenues (Catatan/ Note 27)				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36,576,158,623	18,949,163,708	19.936	3.762
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	28,620,155,162	101,819,282,442	15.599	20.215
Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	19,633,054,413	40,341,969,743	10.701	--
PT Telekomunikasi Selular	16,259,296,558	4,940,585,870	8.862	0.981
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI)	12,636,741,911	18,580,563,777	6.888	--
Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral RI	3,413,371,479	49,737,181,310	1.860	9.875
PT Pindad (Persero)	2,874,080,000	573,397,500	1.567	0.114
PT Biofarma (Persero)	812,500,000	740,000,000	0.443	--
PT Kereta Commuter Indonesia	709,296,000	--	0.387	0.000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	640,619,376	1,628,639,226	0.349	0.323
Koperasi Inti	202,855,000	--	0.111	0.000
PT Mitrabhakti Inti Perdana	1,050,000	94,594,595	0.001	--
Korps Lalu Lintas Polri	--	93,673,521,194	0.000	--
Kementerian Komunikasi dan Informatika	--	66,508,580,652	0.000	13.205
PT Indonesia Comnets Plus	--	14,694,481,786	0.000	2.917
PT Telkom Akses	--	4,257,574,140	0.000	0.845
PT Adhi Karya (Persero)	--	871,200,000	0.000	--
PT Indonesia Power	--	622,630,427	0.000	--
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	486,905,455	0.000	0.097
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	212,612,612	0.000	--
PT PLN Indonesia Power	--	174,398,950	0.000	--
PT Mitra Graha Inti Utama	--	66,123,847	0.000	--
PT Inti Global Optical Communication	--	3,000,000	0.000	--
Jumlah - Bersih/ Total - Net	122,379,178,522	418,976,407,234	66.702	52.334

36. Perjanjian

Balai Besar Pengujian Perangkat Telekomunikasi (BBPPT)

Pada tanggal 10 Februari 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian dengan BBPPT No. 234/SPK-PAUCH10M/BBPPT/31/02/2023 dalam rangka Pengadaan Alat Ukur EMC (Chamber 10m) antara BBPPT dengan Perusahaan dengan nilai kontrak sebesar Rp75.176.350.713 sudah termasuk PPN.

36. Agreements

Examination Center of Telecommunication Equipment (BBPPT)

On February 10, 2023, the Company signed an Agreement with BBPPT No. 234/SPK-PAUCH10M/BBPPT/31/02/2023 for the procurement of EMC Measuring Equipment (Chamber 10m) between BBPPT and the Company with a contract value of Rp75,176,350,713, include VAT.

**Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan,
dan Konservasi Energi (Ditjen EBTKE)**

Pada tanggal 20 Juli 2023, Perusahaan, PT Matra Mandiri Prima menandatangani Perjanjian kerja sama operasi (KSO) dengan Ditjen EBTKE No. 03.SP/PPK.APDAL.PJUTS-5/DJE/2023 dalam rangka Pengadaan pekerjaan konstruksi untuk Pembangunan PJUTS Wilayah Indonesia 5 antara Ditjen EBTKE dengan Perusahaan dengan nilai kontrak sebesar Rp156.976.852.647 sudah termasuk PPN.

**Directorate General of New and Renewable
Energy and Energy Conservation (Ditjen
EBTKE)**

On July 20, 2023, the Company, PT Matra Mandiri Prima signs a cooperation agreement (KSO) with the Directorate General of EBTKE No. 03.SP/PPK.APDAL.PJUTS-5/DJE/2023 in the context of Procurement of construction work for the Development of PJUTS Indonesia Region 5 between the Directorate General of EBTKE and the Company with a contract value of Rp156,976,852,647 include VAT.

37. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

37. Assets and Liabilities in Foreign Currencies

	2024		2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ IDR	
Aset					Asset
Kas dan Setara Kas					Cash and Cash Equivalents
Dolar Amerika Serikat	2,870.85	46,398,677	71,503.72	1,102,301,276	United States Dollar
Liabilitas					Liabilities
Utang Usaha					Trade Payables
Dolar Amerika Serikat	161,197.95	2,605,281,191	225,826.31	3,481,338,403	United States Dollar
Jumlah Liabilitas - Bersih		(2,558,882,514)		(2,379,037,127)	Total - Net Liabilities

38. Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

38. Financial and Capital Risks Managements

a. Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

a. Financial Risk Management Policy

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks, credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Group define those risks as follows:

- Credit risk is possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.
- Liquidity risk is the risk of the Group's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Group expects to pay all liabilities at due date.
- Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Dalam mengelola risiko likuiditas Grup selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai. Manajemen juga melakukan perencanaan setiap bulan dan pemantauan yang ketat terhadap realisasi serta saldo kas secara rutin; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan bank, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset keuangan tidak lancar lainnya dan uang jaminan. Grup mengelola risiko kredit terkait penempatan saldo rekening di bank hanya dengan menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank. Grup mengendalikan eksposur risiko kredit terkait dengan piutang dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Hal ini dikarenakan seluruh pendapatan usaha Grup dapat ditagihkan secara tepat waktu.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

To manage these risks effectively, the Group's Directors have approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Group's overall objectives, a financial risk management program that focuses on minimizing potential losses that adversely affect the Group's financial performance. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Group.

The main guidelines for this policy are as follows:

- *In managing liquidity risk, the Group always maintains and provides adequate amounts of cash and cash equivalents. Management also conducts monthly planning and close monitoring of cash realization and balances on a regular basis; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

i. Credit Risk

The Group's credit risk is inherent in cash on hand and in banks, trade receivables, other current financial assets, other non-current financial assets and security deposits. The Group manages credit risk related to placement of bank account balances only in reputable banks and has good predicate to reduce the possibility of losses due to bank bankruptcy. The Group manages credit risk exposure related to trade receivables by implement policies whereby the approval or rejection of new credit contracts and compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the process of approval or rejection, the customer's reputation and track record are taken into consideration. Currently, there are no significant credit risks. This is because of all the Group's revenues can be collected on time.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
Kas dan Setara Kas	9,529,616,176	25,051,425,522	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	87,520,007,871	185,161,936,241	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	4,650,306,955	6,820,605,909	Other Receivables
Jumlah	101,699,931,002	217,033,967,672	Total

ii. Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki kas dan bank (Catatan 4) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

ii. Liquidity Risk

Currently, the Group expect able to pay all liabilities at due date. To fulfill commitments on cash, the Group Expect its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group has cash on hand and in bank equivalents (Note 4) which are sufficient to meet liquidity requirements.

The following table analyzes financial liabilities measured at amortized cost based on their remaining maturity:

	2024			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Trade Payables	53,967,219,153	--	114,135,541,705	168,102,760,858
Beban Akrua/ Accrued Expenses	185,003,468,536	--	--	185,003,468,536
Utang Bank/ Bank Loan	28,757,973,801	--	195,758,257,476	224,516,231,277
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	--	--	2,838,346,601	2,838,346,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Non-Bank Financial Institution Loans	18,875,450,443	--	4,040,959,531	22,916,409,974
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Loans	--	--	42,220,509,577	42,220,509,577
Utang Lain-lain/ Other Payables	51,428,857,457	--	22,224,761,691	73,653,619,148
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya Other Current Financial Liabilities	2,072,347,800	--	--	2,072,347,800
Jumlah/ Total	340,105,317,190	--	381,218,376,581	721,323,693,771

	2023			
	< 1 Tahun/ Years Rp	1-5 Tahun/ Years Rp	> 5 Tahun/ Years Rp	Total Rp
Utang Usaha/ Trade Payables	326,292,454,637	--	--	326,292,454,637
Beban Akrua/ Accrued Expenses	222,891,293,568	--	--	222,891,293,568
Utang Bank/ Bank Loans	53,009,707,837	809,961,386,216	--	862,971,094,053
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	2,838,346,601	--	--	2,838,346,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ Non-Bank Financial Institution Loans	39,763,846,097	--	--	39,763,846,097
Utang Bunga Bank/ Accrued Interest Loans	--	--	205,163,023,258	205,163,023,258
Utang Lain-lain/ Other Payables	84,356,470,693	--	--	84,356,470,693
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya Other Current Financial Liabilities	1,882,835,662	--	--	1,882,835,662
Jumlah/ Total	731,034,955,095	809,961,386,216	205,163,023,258	1,746,159,364,569

iii. Risiko Mata Uang

Grup secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) karena

iii. Currency Risk

The Group is significantly exposed to currency risk in United States Dollars (USD) due to the

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

sebagian besar pembelian material dalam mata uang USD. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

majority of material purchases denominated in USD. There was no currency hedging activity as of December 31, 2024 and 2023.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan pengawasan secara periodik terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

The Group manages its exposure to foreign currencies by periodically monitoring movements in foreign currency exchange rates so that it can take necessary actions.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 37.

Asset and liabilities in foreign currency as of December 31, 2024 and 2023 by currency represented in Note 37.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of Rupiah against foreign currencies with other variable assumptions, the impact on profit before tax expense is as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan <i>Impact on Profit Before Income Tax Expense</i>		
Kenaikan/ Increase (1%)	(26,274,170)	(45,836,397)
Penurunan/ Decrease (-1%)	26,274,170	45,836,397

b. Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. Fair Value Measurements

The table below illustrates the carrying values and fair values of financial assets and liabilities:

	2024		2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp
Aset Keuangan/ Financial Assets				
Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and Cash Equivalents</i>	9,529,616,176	9,529,616,176	25,051,425,522	25,051,425,522
Piutang Usaha/ <i>Trade Receivables</i>	87,520,007,871	87,520,007,871	185,161,936,241	185,161,936,241
Piutang Lain-lain/ <i>Other Receivables</i>	4,650,306,955	4,650,306,955	6,820,605,909	6,820,605,909
Jumlah/ Total	101,699,931,002	101,699,931,002	217,033,967,672	217,033,967,672
Liabilitas Keuangan/ Financial Liabilities				
Utang Usaha/ <i>Trade Payables</i>	168,102,760,858	168,102,760,858	326,292,454,637	326,292,454,637
Beban Akrua/ <i>Accrued Expenses</i>	185,003,468,536	185,003,468,536	222,891,293,568	222,891,293,568
Utang Bank/ <i>Bank Loans</i>	224,516,231,277	224,516,231,277	862,971,094,053	862,971,094,053
Liabilitas Sewa/ <i>Lease Liabilities</i>	2,838,346,601	2,838,346,601	2,838,346,601	2,838,346,601
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank/ <i>Financial Institution Loans</i>	22,916,409,974	22,916,409,974	39,763,846,097	39,763,846,097
Utang Bunga Bank/ <i>Accrued Interest Loans</i>	42,220,509,577	42,220,509,577	205,163,023,258	205,163,023,258
Utang Lain-lain/ <i>Other Payables</i>	73,653,619,148	73,653,619,148	84,356,470,693	84,356,470,693
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya/ <i>Other Current Financial Liabilities</i>	2,072,347,800	2,072,347,800	1,882,835,662	1,882,835,662
Jumlah/ Total	721,323,693,771	721,323,693,771	1,746,159,364,569	1,746,159,364,569

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair values of the most financial assets and liabilities approximate their carrying values because the effect of discounting is not significant.

39. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

39. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Liabilities

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan kasnya. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below detail changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes			2024 Rp	
	2023 Rp	Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Penambahan Bunga Ditangguhkan/ Additional Deferred Interest Rp	Penambahan Lainnya/ Additional Others Rp	Dampak Restrukturisasi Pinjaman/ Impact of Loan Restructuring Rp		
Utang Bank	862,971,094,053	--	(109,200,000)	140,689,536	--	(638,486,352,312)	224,516,231,277	Bank Loans
Utang Lembaga								Non-Bank Financial
Keuangan Non-Bank	39,763,846,097	--	(24,573,862,126)	--	18,875,450,446	(11,149,024,443)	22,916,409,974	Institution Loans
Liabilitas Sewa	2,838,346,601	--	--	--	--	--	2,838,346,601	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	905,573,286,751	--	(24,683,062,126)	140,689,536	18,875,450,446	(649,635,376,755)	250,270,987,852	Total Liabilities from Financing Activities

	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes			2023 Rp	
	2022 Rp	Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Penambahan Bunga Ditangguhkan/ Additional Deferred Interest Rp	Penambahan Lainnya/ Additional Others Rp			
Utang Bank	861,833,638,066	--	(143,673,000)	1,281,128,987	--	--	862,971,094,053	Bank Loans
Utang Lembaga								Non-Bank Financial
Keuangan Non-Bank	15,794,604,362	1,250,000,000	(7,104,620,389)	--	29,823,862,124	39,763,846,097	39,763,846,097	Institution Loans
Liabilitas Sewa	2,838,346,601	--	--	--	--	--	2,838,346,601	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	880,466,589,029	1,250,000,000	(7,248,293,389)	1,281,128,987	29,823,862,124	--	905,573,286,751	Total Liabilities from Financing Activities

Transaksi Non-Kas

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas:

Non-Cash Transaction

Supplemental disclosures on non-cash investing and financing activities:

	2024 Rp	2023 Rp	
Penambahan Utang Lembaga Keuangan Non-Bank melalui Pembayaran Langsung kepada Vendor	18,875,450,446	29,823,862,124	Increase in Non-Bank Financial Institution Loans through Direct Payment to Vendors
Pengurangan Utang Lembaga Keuangan Non-Bank Atas Dampak Restrukturisasi Pinjaman	(11,149,024,443)	--	Decrease in Non-Bank Financial Institution Loans Impact of Loan Restructuring
Pengurangan Utang Bank Atas Dampak Restrukturisasi Pinjaman	(638,486,352,312)	--	Decrease in Bank Loan Impact of Loan Restructuring
Penambahan Utang Bank melalui Bunga	140,689,536	1,281,128,987	Increase in Bank Loan through Interest
Penambahan Aset Takberwujud melalui Utang Lainnya	767,179,805	2,046,293,985	Purchase of Intangible Assets from Other Payables
Penambahan Aset Tetap dari Utang Usaha	--	3,038,909,206	Increase Fixed Assets from Account Payables
Kompensasi Penyelesaian Tagihan PPh Pasal 28A dengan SKPKB PPN Masa Desember 2018	--	1,925,861,524	Settlement of Income Tax 28A Receivable Compensated to SKPKB VAT Period December 2018

40. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan dari Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, Grup telah mempersiapkan rencana usaha untuk tahun-tahun mendatang. Manajemen Grup telah menyusun rencana sebagai berikut:

1. Program Utama:

- a. Penguatan produk dan portofolio strategis, dengan aksi utama sebagai berikut:
 - 1) Mengoptimalkan kolaborasi dan meningkatkan ekspansi bisnis yang *profitable* dan bersifat *recurring*;
 - 2) Pengembangan dan Penetrasi produk termasuk peningkatan produk berbasis IoT dan *Cyber Security* dengan memanfaatkan *tren smart city* dan *renewable energy*;
 - 3) Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholders* untuk target okupansi optimalisasi aset 80%;
 - 4) Melakukan Optimalisasi Portofolio produk dan klien dengan prioritas pada segmen strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan.
- b. Transformasi Keuangan dan Peningkatan Modal, dengan aksi utama sebagai berikut:
 - 1) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan homologasi;
 - 2) Meningkatkan *strategic partnership* dalam mendukung implementasi bisnis Perusahaan.
- c. Sinergi & tranformasi organisasi, dengan aksi utama sebagai berikut:
 - 1) Mendorong sinergi dengan BUMN Teknologi dan Industri Pertahanan;
 - 2) Digitalisasi dan Transformasi Organisasi.

2. Menerapkan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagaimana Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-02/MBU/03/2023 tentang Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

40. Going Concern

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Company has the ability to sustain business as a going concern.

To sustain the Group's going concern, the Group has prepared a business plan for the coming years. The Group's management sets up plans as follows:

1. Main Program:

- a. *Strengthening strategic products and portfolios, with the following main actions:*
 - 1) *Optimizing collaboration and increasing expansion of profitable and recurring businesses;*
 - 2) *Product development and penetration including increasing IoT and Cyber Security based products by utilizing smart city and renewable energy trends;*
 - 3) *Increase cooperation with stakeholders for the 80% Asset Optimization occupancy target;*
 - 4) *Optimizing product and client portfolios with priority on strategic segments that have a significant impact on the Company.*
- b. *Financial Transformation and Capital Raising, with the following key actions:*
 - 1) *Ensure compliance with homologation requirements;*
 - 2) *Enhance strategic partnerships in support of the Company's business implementation.*
- c. *Organizational synergy & transformation, with the following key actions:*
 - 1) *Encouraging synergy with SOEs of Technology and Defense Industry;*
 - 2) *Digitalization and Organizational Transformation.*

2. *Implement Good Corporate Governance in accordance with the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia Number PER-02/MBU/03/2023 concerning Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises.*

3. Menjalankan Transformation Optimism Positively Strategy & Strategic Programs, meliputi:
 - a. *Business Restructuring*:
 - 1) *Portfolio focus*;
 - 2) *Marketing & Sales Plan*;
 - 3) *Sales & Operation Plan*;
 - 4) *Joint Research & Development*;
 - 5) *Cost Efficiency*;
 - 6) *Cash Management*.
 - b. *Organization Enablement*:
 - 1) *Capability Development*;
 - 2) *Organization Alignment*;
 - 3) *Performance Management*
 - c. *Company Restructuring*
 - 1) *Capital Restructuring*;
 - 2) *Asset Optimizing*;
 - 3) *Strengthening Manufacture*;
 - 4) *Subsidiary Streamlining*
 - d. *Digitalization*
 - 1) *Business alignment with new digital product portfolio*;
 - 2) *Improvement of business process & policies*
 - e. *Human Capital and Organization Transformation*
 - 1) *New Positive Habit*;
 - 2) *Efficiency Manpower Cost*;
 - 3) *Build, Borrow & Buy*;
 4. Memfokuskan bisnis Perusahaan pada segmen *Government, Telco, Small Medium Enterprise (SME), Retail, dan Private*. Adapun Portofolio Bisnis Perusahaan meliputi *Manufacture IT Devices (E-KTP Reader, Access Point, Smartcard, Laptop, CCTV, serat optic, alat pendukung pertahanan, Munition Railway Parts), System Integrator Infra Solution (Infrastruktur Fiber Optic/ Outsideplan/ Broadband, Maintenance Service, Biometric Solutions & Seat Management)* dan Digital (*Server, Penetration Test, License Google, INTI Cloud, INTI Virtual Desk, Platform & Apps*).
 5. Menetapkan dan menjalankan *initiative strategy* secara bertahap, meliputi:
 - a. Penguatan industri dalam negeri melalui peningkatan kandungan lokal dalam negeri (TKDN);
 - b. Digitalisasi pelayanan publik, administrasi perkantoran;
 - c. Meningkatkan *competitiveness* dari *genuine product* guna meningkatkan *recurring income*;
3. *Implementing Transformation Optimism Positively Strategy & Strategic Programs, including*:
 - a. *Business Restructuring*:
 - 1) *Portfolio focus*;
 - 2) *Marketing & Sales Plan*;
 - 3) *Sales & Operation Plan*;
 - 4) *Joint Research & Development*;
 - 5) *Cost Efficiency*;
 - 6) *Cash Management*.
 - b. *Organization Enablement*:
 - 1) *Capability Development*;
 - 2) *Organization Alignment*;
 - 3) *Performance Management*
 - c. *Company Restructuring*
 - 1) *Capital Restructuring*;
 - 2) *Asset Optimizing*;
 - 3) *Strengthening Manufacture*;
 - 4) *Subsidiary Streamlining*
 - d. *Digitalization*
 - 1) *Business alignment with new digital product portfolio*;
 - 2) *Improvement of business process & policies*
 - e. *Human Capital and Organization Transformation*
 - 1) *New Positive Habit*;
 - 2) *Efficiency Manpower Cost*;
 - 3) *Build, Borrow & Buy*;
 4. *Focusing the Company's business on Government, Telco, Small Medium Enterprise (SME), Retail, and Private segments. The Company's Business Portfolio includes Manufacture IT Devices (E-KTP Reader, Access Point, Smartcard, Laptop, CCTV, fiber optic, defense support equipment, Munition Railway Parts), System Integrator Infra Solution (Fiber Optic/ Outsideplan/ Broadband Infrastructure, Maintenance Service, Biometric Solutions & Seat Management) and Digital (Server, Penetration Test, License Google, INTI Cloud, INTI Virtual Desk, Platform & Apps).*
 5. *Establish and implement a phased initiative strategy, including*:
 - a. *Strengthening domestic industries through increasing domestic local content (TKDN)*;
 - b. *Digitalization of public services, office administration*;
 - c. *Increasing competitiveness of genuine products to increase recurring income*;

- d. *Expand business segment and targeting Multi-Vertical industry melalui pembentukan strategic partnership domestik dan global;*
- e. *Pengembangan Internet of Things (IoT) Industrial park;*
- f. *Kerjasama kemitraan pengembangan aset idle yang dimiliki oleh Perusahaan, untuk meningkatkan recurring income;*
- g. *Efisiensi beban COGS dan overhead melalui rightsizing dan implementasi Advanced Telecommunication Operation Management:*
 - 1) *Advanced technology integration meliputi AI, Machine learning dan IoT;*
 - 2) *Berfokus pada customer centric-solution yang menawarkan personalized services dan proactive maintenance.*
- h. *Perampingan anak perusahaan melalui subsidiaries streamlining:*
 - 1) *Divestasi anak Perusahaan;*
 - 2) *Mendorong IPO anak usaha.*
- i. *Melakukan inisiatif untuk pemenuhan working capital melalui Project Based Revolving Loan, Vendor Financing, dan Creative Financing;*
- j. *Rekrutmen yang sesuai dengan transformasi bisnis Perusahaan dan Employee Selection Programs;*
- k. *Pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan core business dan alignment produk Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.*

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Grup dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

- d. *Expand business segment and targeting Multi-Vertical industry through the establishment of domestic and global strategic partnerships;*
- e. *Development of Internet of Things (IoT) Industrial park;*
- f. *Partnership cooperation to develop idle assets owned by the Company, to increase recurring income;*
- g. *Efficiency of COGS and overhead expenses through rightsizing and implementation of Advanced Telecommunication Operation Management:*
 - 1) *Advanced technology integration including AI, machine learning and IoT;*
 - 2) *Focusing on customer centric solutions that offer personalized services and proactive maintenance.*
- h. *Subsidiaries streamlining:*
 - 1) *Divestment of subsidiaries;*
 - 2) *Encouraging IPO of subsidiaries.*
- i. *Initiate initiatives to fulfill working capital through Project Based Revolving Loan, Vendor Financing, and Creative Financing;*
- j. *Recruitment in accordance with the Company's business transformation and Employee Selection Programs;*
- k. *Employee competency development based on the Company's core business and product alignment to increase productivity.*

Management believes that the above steps and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Group can continue to grow its business and operates in the future on going concern basis.

41. Peristiwa Penting Lainnya dan Kontinjensi

1. Gugatan Wanprestasi
Penanganan perkara atas gugatan wanprestasi terhadap Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 yang didaftar dalam register No.288/Pdt.G/2023/PN.Bdg Tanggal 26 Juni 2023. Pada tanggal 10 September 2024 majelis hakim telah menyampaikan putusannya yaitu

41. Other Significant Events and Contingencies

1. The Breach of Contract Lawsuit Against
Handling of the case regarding the breach of contract lawsuit against the Bumi Putera 1912 Joint Life Insurance which was registered in register No.288/Pdt.G/2023/PN.Bdg dated June 26, 2023. On September 10, 2024, the panel of judges delivered its decision, namely

mengabulkan eksepsi tergugat I dan menyatakan gugatan dari penggugat tidak dapat diterima (*Niet Onvankelijke Verklaard*).

Secara Bilateral Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera telah melaksanakan cicilan pembayaran sebanyak 4 kali sampai dengan Desember 2024 sebesar Rp4.000.000.000 dan sebanyak 8 kali sampai dengan April 2025 sebesar Rp 8.000.000.000.

2. Perjanjian Pengakuan dan Restrukturisasi Utang

1. Perjanjian pengakuan dan restrukturisasi utang atas nama Tan Heng Lok ("THL") kepada Perusahaan tanggal 9 Juli 2020.

Nilai utang dan denda sejak 9 Juli 2020 sampai dengan 16 Januari 2024 adalah sebesar Rp116.084.874.286, dengan jaminan yang diberikan kepada Perusahaan yaitu:

- 900 juta lembar saham PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk dengan nilai indikatif Rp90/lembar atau sebesar Rp81.000.000.000. Sudah terjual 200 juta lembar;
- Jaminan pribadi;
- 1 unit apartemen di Bandung (sudah terjual);
- 2 unit ruko di Jl. A Yani Bandung.

2. Perjanjian Pengakuan dan Restrukturisasi Utang Danny Harjono ("DH") - 23 Desember 2020.

Nilai utang dan denda sejak 29 Desember 2020 sampai dengan 16 Januari 2024 adalah sebesar Rp35.776.145.000, dengan jaminan yang diberikan kepada Perusahaan yaitu:

- 3 bidang tanah SHM di Kab. Jombang;
- 1 buah kapal ikan;
- Jaminan pribadi.

Berdasarkan fakta hukum dimana baik THL maupun DH tidak ada itikad baik untuk membayar utang yang timbul dari penggunaan dana pembayaran pengadaan komputer dan laptop dari Perusahaan kepada Visiland tanpa hak oleh THL dan DH, Manajemen Perusahaan saat ini melanjutkan proses hukum pidana (Tipikor) terhadap pihak-pihak terkait ke KPK.

granting the exception of defendant I and declaring the plaintiff's lawsuit inadmissible (Niet Onvankelijke Verklaard).

Bilaterally, Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera has made 4 times payment installments until December 2024 amounting to Rp4,000,000,000 and 8 times payment installments until April 2025 amounting to Rp8,000,000,000.

2. *Debt Recognition & Restructuring Agreement*

1. *Debt recognition and restructuring agreement on behalf of Tan Heng Lok ("THL") to the Company dated July 9, 2020.*

The value of debt and penalties from July 9, 2020 to January 16, 2024 is amounted to Rp116,084,874,286, with collateral provided to the Company, namely:

- *900 million shares of PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk with an indicative value of Rp90/sheet or amounting to Rp81,000,000,000. Already sold 200 million shares;*
- *Personal guarantee;*
- *1 unit of apartment in Bandung (already sold);*
- *2 shophouse units on Jl. A Yani Bandung.*

2. *Danny Harjono ("DH") Debt Recognition dan Restructuring Agreement - December 23, 2020.*

The value of debts and penalties from December 29, 2020 to January 16, 2024 amounted to Rp35,776,145,000, with collateral provided to the Company, namely:

- *3 parcels of SHM land in Jombang Regency;*
- *1 fish vessel;*
- *Personal guarantee.*

Based on the fact that neither THL nor DH has made a good faith effort to pay the debts arising from the use of funds for the procurement of computers and laptops from the Company to Visiland without rights by THL and DH, the Company Management is currently continuing the criminal law process (Tipikor) against the relevant parties to the KPK.

Proses penyidikan saat ini masih dalam Dugaan Tindak Pidana Korupsi dalam Proyek Kerjasama Pengadaan Komputer dan Laptop Tahun 2017-2018 di Perusahaan masih berlangsung dan belum ada yang dijadikan Tersangka. Dalam proses penyelidikan telah dipanggil beberapa personil dan pejabat Perusahaan pada tahun 2017-2019. Direksi PT MBK, Direktur Utama PT Visiland dan THL.

The investigation process of the Alleged Corruption in the 2017-2018 Computer and Laptop Procurement Cooperation Project at the Company is still ongoing and no one has been named as a suspect. During the investigation process, several personnel and officials of the Company in 2017-2019 have been summoned. Directors of PT MBK, President Director of PT Visiland and THL.

42. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")

Pada tanggal 5 Juni 2023, PT Redision Teknologi Indonesia sebagai kreditor, mengajukan gugatan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") terhadap Perusahaan ke Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat karena gagal bayar oleh Perusahaan atas pokok pinjaman yang jatuh tempo.

Pada tanggal 18 Juli 2023, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang memeriksa dan mengadili permohonan PKPU oleh PT Redision Teknologi Indonesia terhadap Perusahaan telah mengeluarkan keputusan yang mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan PKPU sementara terhadap Perusahaan untuk paling lama 45 (empat puluh lima) hari terhitung sejak putusan tersebut, serta menunjuk dan mengangkat Tim Pengurus Proses Penundaan Kewajiban dan Pembayaran Utang Perusahaan, menetapkan tentang imbalan jasa Pengurus dalam pengurusan harta Perusahaan akan ditetapkan kemudian setelah PKPU berakhir, serta menanggung biaya perkara permohonan ini sampai dengan PKPU berakhir.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, mengabulkan PKPU Tetap kepada Debitor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (dalam PKPU) selama 60 (enam puluh) hari kalender terhitung sejak Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (PKPUS) berakhir. Adapun pertimbangan adanya perpanjangan waktu di antaranya terdapat beberapa nilai tagihan Kreditor yang belum sesuai dengan dokumen yang disampaikan kepada tim Pengurus serta berbeda juga dengan nilai pada catatan

42. Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPU")

On June 5, 2023, PT Redision Teknologi Indonesia as creditor filed for a Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPU") file a lawsuit against the Company to the Commercial Court at the Central Jakarta District Court due to non-payment by the Company of its outstanding principal amount on due dates.

On July 18, 2023, the judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, also examine and adjudicate the PT Redision Teknologi Indonesia petition against the Company, had issued a decision officially approving a petition for the PKPU and stipulating a Temporary PKPU of the Company for a maximum of 45 (forty-five) days from the date of the decision and appointed the Administrators of the Suspension of Debt Repayment Process of the Company's, stipulates the remuneration of the Administrators to administer of the assets Company's to be determined after PKPU expires and suspends the application fee until the termination of the PKPU.

On August 31, 2023, the judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, granted a Permanent PKPU to the Debtor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (In PKPU) for 60 (sixty) calendar days starting from the end of the Temporary Postponement of Debt Payment Obligations (PKPUS). The considerations for this time extension include that there are several values of creditor claims that are not in accordance with the documents submitted to the management team and are also different from the values in the debtor's records. Apart from

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Debitor, selain itu Debitor memerlukan waktu untuk menyusun rencana perdamaian bersama-sama dengan penasihat keuangan Debitor yang kemudian akan disesuaikan dengan nilai tagihan Kreditor yang terverifikasi.

Pada tanggal 30 Oktober 2023, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, mengabulkan perpanjangan PKPU Tetap kepada debitor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (dalam PKPU) selama 45 (empat puluh lima) hari kalender terhitung sejak Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Tetap (PKPUT) berakhir pada 30 Oktober 2023.

Pada tanggal 13 Desember 2023, Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, mengabulkan Perpanjangan PKPU Tetap kepada Debitor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Dalam PKPU) selama 44 (empat puluh empat) hari kalender terhitung sejak PKPUT yaitu berakhir pada tanggal 25 Januari 2024.

Kreditur PKPU dalam Rencana Perdamaian diklasifikasi menjadi kreditur separatis, kreditur preferen dan kreditur konkuren.

Jumlah utang Perusahaan didasarkan pada kreditur yang telah melakukan verifikasi pada batas akhir pengajuan tagihan kreditur tanggal 17 November 2023 dengan *cut-off* tanggal 5 Desember 2023 yang disampaikan kepada Tim Pengurus Perusahaan (Dalam PKPU) ("Kreditur Terverifikasi") maupun tagihan kreditur yang belum melakukan verifikasi berdasarkan Laporan Keuangan Internal Perusahaan tanggal 5 Desember 2023 ("Kreditur Tidak Terverifikasi").

Kreditur PKPU dalam Rencana Perdamaian yang telah mendaftarkan tagihannya yaitu 579 Kreditor Preferen, 3 Kreditor Separatis dan 373 Kreditor Konkuren.

Pada tanggal 24 Januari 2024, bertempat di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dilaksanakan rapat pembahasan proposal perdamaian dan pemungutan suara (*voting*) yang telah dihadiri oleh 3 kreditor separatis dan 358 kreditor konkuren. Kreditor separatis menyatakan setuju dengan proposal perdamaian sebanyak 3 kreditor atau setara dengan 100% kehadiran

that, the debtor needs time to prepare a peace plan together with the debtor's financial advisor, which will then be adjusted to the value of verified Creditor claims.

On October 30, 2023, the judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, granted an extension of the Permanent PKPU to the debtor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (In PKPU) for 45 (forty-five) calendar days starting from the Postponement of Fixed Debt Payment Obligations (PKPUT) ends on October 30, 2023.

On December 13, 2023, the judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, granted the extension of the Permanent PKPU to the Debtor/ PT Industri Telekomunikasi Indonesia (In PKPU) for 44 (forty-four) calendar days starting from the Postponement of Fixed PKPUT, which ends on January 25, 2024.

PKPU creditors under the Composition Plan are classified as follows secured creditors, preferred creditors and unsecured creditors.

The Company's debt is based on creditors who have verified the deadline for billing creditors on November 17, 2023 with a cut-off on December 5, 2023 which is submitted to the Management Team of the Company (In PKPU) ("Verified Creditors") and billing creditors who have not verify based on the Company's Internal Financial Statements on December 5, 2023 ("Unverified Creditors").

PKPU creditors in the peace plan who have registered their claims are 579 Preferred Creditors, 3 Secured Creditors and 373 Unsecured Creditors.

On January 24, 2024, at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, a meeting to discuss peace proposals and voting was held which was attended by 3 secured creditors and 358 unsecured creditors. Secured creditors stated that they agreed with the peace proposal as many as 3 creditors or the equivalent of 100% attendance and with a total of 98,672 votes representing 100% of all recognized

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

dan dengan jumlah suara 98.672 yang mewakili 100% seluruh tagihan yang diakui yang hadir dalam rapat tersebut dan kreditor konkuren yang menyatakan setuju dengan proposal perdamaian sebanyak 351 kreditor setara dengan 98,04% dengan total suara sebesar 31.541 atau setara 94,10%, sedangkan kreditor konkuren menyatakan tidak setuju atau abstain dengan proposal perdamaian sebanyak 7 kreditor setara dengan 2,96% dengan total suara sebesar 1.976 suara atau setara dengan 5,90%.

Pada tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan telah mendapatkan keputusan homologasi atas Rencana Perdamaian yang disampaikan dalam PKPU Perusahaan.

Kewajiban-kewajiban Perusahaan yang penyelesaiannya dilakukan melalui PKPU meliputi:

- Utang usaha
- Pinjaman jangka pendek
- Utang lain-lain
- Pinjaman jangka panjang
- Liabilitas sewa

Kewajiban-kewajiban Perusahaan yang masuk dalam PKPU adalah kewajiban Perusahaan yang terutang pada tanggal 18 Juli 2023. Kewajiban-kewajiban entitas anak Perusahaan tidak termasuk dalam penyelesaian PKPU Perusahaan.

Dalam putusan homologasi atas Rencana Perdamaian, terdapat 2 skema penyelesaian dengan para kreditur, yaitu:

- a. Dimodifikasi menjadi ketentuan pembayaran baru jangka panjang; dan
- b. Percepatan pembayaran melalui distribusi kelebihan EBITDA cash sweep.

Rincian skema restrukturisasi yang diajukan Perusahaan kepada kreditur dalam proposal perdamaian antara lain:

a. Preferen

Kreditur/ Creditors	Pokok/ Principle	Pembayaran/ Payment	Pembayaran Pertama/ First payment	Jangka Waktu/ Period
Karyawan	93,658,674,447	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	11 tahun/ Years
BPJS Ketenagakerjaan	3,947,534,013	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	5 tahun/ Years
Total	97,606,208,460			

claims present at the meeting and unsecured creditors who agreed with the peace proposal were 351 creditors equivalent to 98.04% with a total vote of 31,541 or equivalent to 94.10%, while unsecured creditors stated that they did not agree or abstained from the peace proposal, 7 creditors equivalent to 2.96% with a total vote of 1,976 votes or equivalent to 5.90%.

On January 24, 2024, the Company obtained a homologation decision on the Company's Composition Plan which was proposed in the Company's PKPU.

The Company's liabilities that are settled through PKPU comprised the following:

- Trade payables
- Short-term loans
- Other payables
- Long-term loans
- Lease liabilities

The Company's obligations included in the PKPU are the Company's obligations owed on July 18, 2023. The obligations of the Company's subsidiaries are not included in the Company's PKPU settlement.

In the homologation decision on the Peace Plan, there are 2 settlement schemes with the directors, namely:

- a. Modified to new long-term payment terms; and
- b. Accelerated payments through distribution of excess EBITDA cash sweeps.

Details of the restructuring scheme proposed by the Company to creditors in the peace proposal include:

a. Preferred

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pembayaran pokok utang karyawan akan dilakukan pemotongan berdasarkan kewajiban karyawan terkait dengan perpajakan, jaminan sosial, dana pensiun, keanggotaan koperasi, serta kewajiban ketenagakerjaan lainnya

The principal payment of employee debt will be deducted based on the employee's obligations related to taxation, social security, pension funds, cooperative membership and other employment obligations.

Bunga dan denda yang tertunggak akan dilakukan penghapusan yang efektif pada tanggal efektif perjanjian perdamaian.

The outstanding interest and fines will be written-off effective on the effective date of the peace agreement.

Nilai bunga dan denda yang tertunggak pada tanggal PKPU dari BPJS Ketenagakerjaan adalah sebesar Rp672.213.140.

The value of interest and penalties outstanding at the date of PKPU from BPJS Ketenagakerjaan amounted to Rp672,213,140.

Apabila Perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk membayar tagihan pokok utang, maka sisa jumlah yang belum dibayar dapat ditangguhkan dan wajib dibayar bersamaan dengan jumlah yang wajib dibayar pada tanggal pembayaran berikutnya dan mekanisme ini akan berlanjut hingga jadwal pelunasan akhir.

If the Company does not have sufficient funds to pay the principal debt, the remaining unpaid amount can be deferred and must be paid along with the amount that must be paid on the next payment date and this mechanism will continue until the final repayment schedule.

b. Separatis

b. Secured

Kreditur/ Creditors	Pokok/ Principle	Pembayaran/ Payment	Pembayaran Pertama/ First payment	Jangka Waktu/ Period
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	558,255,788,787	Tahunan (Tahun ke 3-5) dan 6 bulanan (Tahun ke 6-18)/ Annual (Year 3-5) and 6 months (Years 6-18)	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	18 Tahun/ Years
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	Tahunan (Tahun ke 3-5) dan 6 bulanan (Tahun ke 6-18)/ Annual (Year 3-5) and 6 months (Years 6-18)	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	18 Tahun/ Years
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	10,414,999,967	Tahunan (Tahun ke 3-5) dan 6 bulanan (Tahun ke 6-18)/ Annual (Year 3-5) and 6 months (Years 6-18)	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	18 Tahun/ Years
Total	844,659,609,755			

Pembayaran bunga atas pokok utang dilakukan dalam suku bunga tahunan dan akan dilakukan bersama dengan pembayaran pokok utang.

Interest payments on principal debt are made at an annual interest rate and will be made together with principal debt payments.

Nilai bunga atas pokok utang pada tanggal PKPU dari kreditur separatis adalah sebesar Rp205.229.814.558.

The value of interest on the principal debt at the date of PKPU from creditor secured amounted to Rp205,229,814,558.

Seluruh bunga dan denda yang tertunggak serta bunga dan denda yang timbul sampai dengan perjanjian perdamaian yang dihomologasi berkekuatan hukum tetap ("tunggakan bunga dan denda") ditangguhkan pembayarannya hingga tanggal jatuh tempo terakhir.

All outstanding interest and fines as well as interest and fines that arise until the peace agreement is homologated and has permanent legal force ("arrears of interest and fines") are deferred until the final due date.

c. Konkuren

c. Unsecured

Kreditur/ Creditors	Pokok/ Principle	Pembayaran/ Payment	Pembayaran Pertama/ First payment	Jangka Waktu/ Period
Konkuren Non-Bank/ Non-Bank Concurrent Terklasifikasi sebagai Kreditor Terverifikasi/ Classified as a Verified Creditor				
Terverifikasi/ Verified				
Vendor dengan Nilai Tagihan Hingga/ Vendors with Bill Value Up to Rp1.000.000.000	6,692,561,036	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	5 Tahun/ Years
Vendor Aktif Kategori 1/ Category 1 Active Vendors	33,299,989,670	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	9 Tahun/ Years
Vendor Aktif Kategori 2/ Category 2 Active Vendors	37,487,850,312	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-7/ End of 7th year	12 Tahun/ Years
Vendor Terdahulu/ Previous Vendors	32,667,291,659	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-10/ End of 10th year	13 Tahun/ Years
Vendor dengan Nilai Tagihan Lebih Dari/ Vendors with Invoice Value More Than Rp100.000.000	150,687,696,878	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-5/ End of 5th year	18 Tahun/ Years
Dana Pensiun/ Pension fund	29,464,014,064	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-7/ End of 7th year	13 Tahun/ Years
Karyawan/ Employee	804,551,591	Tahunan/ Annually	Akhir tahun ke-3/ End of 3rd year	11 Tahun/ Years
Tidak Terverifikasi yang Teridentifikasi/ Identified Unverified	62,841,661,835	Bertahap/ Gradually	Bertahap berdasarkan diskresi Perseroan/ Gradually based on the Company's discretion	16 Tahun/ Years
Total	353,945,617,045			

Bunga dan denda yang tertunggak kreditor konkuren akan dihapus efektif pada tanggal efektif perjanjian perdamaian.

Interest and fines owed by concurrent creditors will be written off effective on the effective date of the settlement agreement.

Apabila Perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk membayar tagihan pokok utang Kreditor Konkuren, maka sisa jumlah yang belum dibayar dapat ditangguhkan dan wajib dibayar bersamaan dengan jumlah yang wajib dibayar pada tanggal pembayaran berikutnya dan mekanisme ini akan berlanjut hingga jadwal pelunasan akhir.

If the Company does not have sufficient funds to pay the principal debt of the Concurrent Creditors, the remaining unpaid amount can be deferred and must be paid along with the amount that must be paid on the next payment date and this mechanism will continue until the final repayment schedule.

Keputusan Homologasi yang tercapai memberi dampak keuntungan yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Rincian keuntungan adalah sebagai berikut:

Homologation decision resulted in the gain recognised as in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2024. The details of the gain as follow:

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Kreditur/ Creditors	Klaim Penyelesaian/ Settlement Claim	Dilunasi Sebagian/ Partially paid	Keuntungan dari Restrukturisasi/ Gain on Restructuring	Utang Usaha Jangka Panjang/ Long-Term Trade Payables	Utang Lain-lain Jangka Panjang/ Long-Term Other Payables	Liabilitas Imbalan Kerja/ Employee Benefit Liabilities	Liabilitas Jangka Panjang/ Non-Current Liabilities			
							Utang Bank/ Bank Loans	Utang Bunga Bank/ Bank Interest Payables	Utang Lembaga Keuangan Non Bank/ Financial Institutions Loan	Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities
Preferen/ Preferred										
Karyawan	93,658,674,447	--	(52,714,320,314)	--	8,365,267,868	32,579,086,265	--	--	--	--
BPJS Ketenagakerjaan	3,947,534,013	--	(1,361,573,053)	--	2,585,960,960	--	--	--	--	--
Separatis/ Secured										
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	558,255,788,787	--	(427,259,221,167)	--	--	--	130,996,567,620	--	--	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	275,988,821,001	--	(211,227,131,145)	--	--	--	64,761,689,856	--	--	--
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	10,414,999,967	--	(7,971,085,771)	--	--	--	--	--	2,443,914,196	--
Konkuren/ Unsecured										
Konkuren Non-Bank/ Non-Bank Concurrent										
Terklasifikasi sebagai Kreditor Terverifikasi/ Classified as a Verified Creditor										
Terverifikasi/ Verified										
Vendor dengan Nilai Tagihan Hingga/ Vendors with Bill Value Up to Rp1M	6,692,561,036	--	(2,277,770,018)	4,414,791,018	--	--	--	--	--	--
Vendor Aktif Kategori 1/ Category 1 Active Vendors	33,299,989,670	--	(16,306,099,622)	16,993,890,048	--	--	--	--	--	--
Vendor Aktif Kategori 2/ Category 2 Active Vendors	37,487,850,312	(6,763,482,663)	(18,795,293,251)	9,090,727,797	--	--	--	--	--	2,838,346,601
Vendor Terdahulu/ Previous Vendors	32,667,291,659	--	(21,741,360,671)	9,328,885,653	--	--	--	--	1,597,045,335	--
Vendor dengan Nilai Tagihan Lebih Dari/ Vendors with Invoice Value More Than Rp100M	150,687,696,878	--	(115,533,792,399)	35,153,904,479	--	--	--	--	--	--
Dana Pensiun/ Pension fund	29,464,014,064	--	(18,982,558,661)	--	10,481,455,403	--	--	--	--	--
Karyawan/ Employee	804,551,591	--	(452,829,282)	--	351,722,309	--	--	--	--	--
Tidak Terverifikasi yang Teridentifikasi/ Identified Unverified	62,841,661,835	(23,702,064,110)	--	39,139,597,725	--	--	--	--	--	--
Bunga dan Pinalti/ Interest and Penalty										
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141,995,279,294	--	(112,774,063,140)	--	--	--	--	29,221,216,154	--	--
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,167,743,964	--	(50,168,450,541)	--	--	--	--	12,999,293,423	--	--
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	66,791,300	--	(53,046,315)	13,744,985	--	--	--	--	--	--
BPJS Ketenagakerjaan	672,213,140	--	(231,857,989)	--	440,355,151	--	--	--	--	--
Jumlah/ Total	1,502,113,462,958	(30,465,546,773)	(1,057,850,453,339)	114,135,541,705	22,224,761,691	32,579,086,265	195,758,257,476	42,220,509,577	4,040,959,531	2,838,346,601

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

43. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pengalihan Saham Perusahaan

Perusahaan melakukan pengalihan Saham Seri B melalui proses inbreng kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI). Hal ini menyusul pembentukan Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara.

Pengalihan kepemilikan saham ini melalui proses inbreng sebagai penyertaan modal Negara Republik Indonesia kepada BKI dalam rangka pendirian *Holding* Operasional Danantara.

Dengan diselesaikannya transaksi ini, Perusahaan tetap dikendalikan oleh Negara Republik Indonesia, baik melalui kepemilikan secara langsung atas saham Seri A Dwiwarna pada perusahaan maupun kepemilikan secara tidak langsung atas mayoritas saham Seri B melalui BKI sebagai Holding Operasional yang 99% sahamnya dimiliki BPI Danantara.

Pembubaran Dana Pensiun Inti

Berdasarkan pengumuman No. PENG-9/PD.02/2025 tentang Pembubaran Dana Pensiun Inti, Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (KADK) Nomor KEP-13/D.05/2025 tanggal 23 Januari 2025 menyetujui pembubaran atas Dana Pensiun Inti berdasarkan permohonan Pendiri Dana Pensiun Inti serta menetapkan tim likuidasi untuk bertindak sebagai likuidator Dana Pensiun Inti.

Skema Bisnis Smartcard BRI

Pada tahun 2023, Perusahaan melakukan kerja sama dengan Perum Percetakan Negara RI ("PNRI") untuk mencetak Kartu Debit GPN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perusahaan adalah penyedia bahan baku *chip* dan PNRI sebagai pencetak kartu. Pada tanggal 17 Mei 2024, terjadi penarikan *chip* yang mengakibatkan pengerjaan percetakan kartu tidak bisa dilanjutkan sampai akhir tahun 2024.

43. Event After Reporting Period

Transfer of Company Shares

The company transferred its Series B Shares through an inbreng process to PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI). This follows the establishment of Danantara's Investment Management Agency (BPI).

The transfer of share ownership is through the inbreng process as capital participation of the Republic of Indonesia to BKI in the context of the establishment of Danantara Operational Holding.

With the completion of this transaction, the Company remains controlled by the Republic of Indonesia, both through direct ownership of Series A Dwiwarna shares in the company and indirect ownership of the majority of Series B shares through BKI as an Operational Holding, which is 99% owned by BPI Danantara.

Dissolution of Dana Pensiun Inti

Based on the announcement No. PENG-9/PD.02/2025 regarding the Dissolution of the Dana Pensiun Inti, the Financial Services Authority through the Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (KADK) Number KEP-13/D.05/2025 dated January 23, 2025 approved the dissolution of the Dana Pensiun Inti based on the request of the Founder of the Dana Pensiun Inti and appointed a liquidation team to act as the liquidator of the Dana Pensiun Inti.

BRI's Smartcard Business Scheme

In 2023, the Company cooperated with Perum Percetakan Negara RI ("PNRI") to print GPN Debit Card of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Company is the chip raw material provider and PNRI as the card printer. On May 17, 2024, there was a chip withdrawal which resulted in the card printing work could not be continued until the end of 2024.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Pada tanggal 24 Februari 2025, disepakati pembentukan Kemitraan atas nama "Kemitraan Sinergi BUMN" antara Perum Percetakan Uang RI ("PERURI") dengan PNRI dan Perusahaan dengan Perjanjian No. 25/HK.03/020200/2025. Dalam Perjanjian ini, disepakati bahwa PERURI dan PNRI terlibat sebagai pencetak kartu dan Perusahaan sebagai penyedia bahan baku *chip*. Dalam skema baru 2025, penyerapan *chip* akan dilakukan oleh Perusahaan melalui PERURI untuk dapat diteruskan kepada PNRI.

On February 24, 2025, it was agreed to establish a Partnership under the name of "Kemitraan Sinergi BUMN" between Perum Percetakan Uang RI ("PERURI") with PNRI and the Company with Agreement No. 25/HK.03/020200/2025. In this Agreement, it is agreed that PERURI and PNRI are involved as card printers and the Company as a provider of chip raw materials. In the new 2025 scheme, chip absorption will be carried out by the Company through PERURI to be forwarded to PNRI.

44. Informasi Keuangan Tersendiri Perusahaan

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk menganalisa hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Entitas Induk) berikut ini (Lampiran I – Lampiran IV) harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

44. Financial Information of the Company

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) which account for investment in Subsidiaries using the cost method and have been prepared in order that the parent entity's result of operations can be analyzed. The supplementary financial information of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) (Parent Entity) (Attachment I – Attachment IV) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) and Subsidiaries.

45. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

45. Standard and Amendment to Standards which has been Issued but Not Yet Effective

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;
- PSAK 117: Insurance Contract; and
- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amendemen atas standar tersebut.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236: Impairment of Asset;
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;
- PSAK 238: Intangible Assets; and
- PSAK 240: Investment Property.

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation those new standard and amendments to standards.

46. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Desember 2024 untuk diterbitkan pada tanggal 14 April 2025.

46. Responsibility for Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements and has approved the consolidated financial statements ended December 31, 2024 to be published on April 14, 2025.

LAMPIRAN I

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN**
Per 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX I

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2024 and 2023
(In Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Bank	3,540,466,271	20,766,320,240
Piutang Usaha		
Pihak Berelasi	80,349,823,820	162,453,780,469
Pihak Ketiga	3,412,217,951	7,335,122,358
Piutang Lainnya		
Pihak Berelasi	7,355,721,196	10,657,340,984
Pihak Ketiga	3,363,447,481	1,258,045,795
Persediaan	111,814,317,761	101,873,688,901
Pajak Dibayar di Muka	21,508,455,804	21,299,586,734
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka	11,078,087,458	1,916,472,225
Jumlah Aset Lancar	242,422,537,742	327,560,357,706
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	761,090,730,811	763,713,285,698
Investasi pada Entitas Anak	26,800,582,000	26,800,582,000
Properti Investasi	64,104,106,480	62,821,059,320
Aset Takberwujud	11,181,618,181	14,131,884,993
Aset Pajak Tangguhan	53,217,332,967	54,672,179,110
Aset Lain-lain	236,549,839	236,549,839
Jumlah Aset Tidak Lancar	916,630,920,278	922,375,540,960
JUMLAH ASET	1,159,053,458,020	1,249,935,898,666

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash on Hand and Cash in Banks
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Receivables
Related Parties
Third Parties
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expense and Advance
Total Current Asset
NON-CURRENT ASSETS
Fixed Assets
Investment in Subsidiaries
Investment Properties
Intangible Assets
Deferred Tax Assets
Other Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

LAMPIRAN I

APPENDIX I

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)**

Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)**

As of December 31, 2024 and 2023
(In Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	6,423,128,936	194,525,241,271	Related Parties
Pihak Ketiga	42,503,843,048	125,821,151,223	Third Parties
Utang Lain-lain			Other Payables
Pihak Berelasi	21,445,774,496	34,957,370,501	Related Parties
Pihak Ketiga	18,904,929,293	38,166,967,625	Third Parties
Beban Akruai	151,625,579,407	183,565,070,424	Accrued Expenses
Bagian Lancar Liabilitas Jangka Panjang:			Current Maturities of Long-Term Liabilities:
Utang Bank	--	25,767,175,741	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non-Bank	18,875,450,443	39,763,846,097	Non-Bank Financial Institution Loans
Liabilitas Sewa	--	2,838,346,601	Lease Liabilities
Utang Pajak	42,691,881,263	29,705,081,133	Taxes Payable
Provisi Masa Pemeliharaan	750,735,229	503,775,559	Guarantee Period Provision
Pendapatan Diterima di Muka	34,714,208,611	45,139,719,401	Unearned Revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	337,935,530,726	720,753,745,576	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha Jangka Panjang			Long-Term Trade Payables
Pihak Berelasi	49,061,481,332	--	Related Parties
Pihak Ketiga	65,074,060,373	--	Third Parties
Utang Lain-lain Jangka Panjang			Long-Term Other Payables
Pihak Berelasi	10,481,455,403	--	Related Parties
Pihak Ketiga	11,743,306,288	--	Third Parties
Liabilitas Jangka Panjang:			Long-Term Liabilities:
Utang Bank	195,758,257,476	808,477,434,047	Bank Loans
Utang Lembaga Keuangan Non Bank	4,040,959,531	--	Non-Bank Financial Institution Loans
Utang Bunga Bank	42,220,509,577	205,163,023,258	Accrued Interest Payable
Liabilitas Sewa	2,838,346,601	--	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	68,518,144,711	141,089,404,667	Employee Benefit Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	449,736,521,292	1,154,729,861,972	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	787,672,052,018	1,875,483,607,548	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal			Capital Stock - Par Value of
Rp1.000.000 per Saham			Rp1,000,000 per Share
Modal Dasar - 1.000.000 Saham			Authorized Capital - 1,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan			The Issued and Fully Paid Capital -
Disetor Penuh 350.000 Saham	350,000,000,000	350,000,000,000	350,000 Shares
Saldo Laba			Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	79,471,118,142	79,471,118,142	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	(829,700,186,506)	(1,799,608,425,827)	Unappropriated
Komponen Ekuitas Lainnya			Other Equity Components
Revaluasi Aset Tetap	802,524,611,135	802,524,611,135	Fixed Assets Revaluations
Pengukuran Kembali Imbalan Pasti	(30,914,136,769)	(57,935,012,332)	Remeasurements of Defined Benefits Plan
JUMLAH EKUITAS	371,381,406,002	(625,547,708,882)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,159,053,458,020	1,249,935,898,666	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

LAMPIRAN II

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX II

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp
PENDAPATAN	145,497,217,781	337,309,550,347
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(129,279,193,870)	(299,834,518,215)
LABA BRUTO	16,218,023,911	37,475,032,132
Beban Pemasaran	(12,522,136,122)	(22,380,914,176)
Beban Umum dan Administrasi	(67,065,698,559)	(54,574,493,536)
Beban Pengembangan	(2,223,450,776)	(3,953,115,269)
Pendapatan Lain-lain	1,075,715,205,020	8,725,912,682
Beban Pajak Final	(3,645,388,731)	(2,863,141,690)
Beban Lain-lain	(39,506,227,236)	(9,930,008,601)
Total Beban Usaha	950,752,303,596	(84,975,760,590)
LABA (RUGI) USAHA	966,970,327,507	(47,500,728,458)
Beban Keuangan	(1,933,709,896)	(45,800,433,774)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	965,036,617,611	(93,301,162,232)
Manfaat Pajak	4,871,621,710	1,477,814,955
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	969,908,239,321	(91,823,347,277)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas Program Imbalan Pasti	27,020,875,563	(280,694,559)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	996,929,114,884	(92,104,041,836)

REVENUE
COST OF REVENUE
GROSS PROFIT
Selling Expenses
General and Administrative Expenses
Development Expenses
Other Income
Final Tax Expense
Other Expenses
Total Operating Expenses
OPERATING PROFIT (LOSS)
Financial Charges
PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Tax Benefit
PROFIT (LOSS) AFTER TAX
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item that Will Not be Reclassified
Actuarial Gain (Loss) of Defined Benefit Plan
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

LAMPIRAN III

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX III

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i> Rp	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>		Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
		Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i> Rp	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/ <i>Remeasurement of Defined Benefit Plan</i> Rp		
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,707,785,078,550)	802,524,611,135	(57,654,317,773)	(533,443,667,046)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2022
Rugi Tahun Berjalan	--	--	(91,823,347,277)	--	--	(91,823,347,277)	Loss for The Year
Rugi Komprehensif Lain	--	--	--	--	(280,694,559)	(280,694,559)	Other Comprehensive Loss
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	350,000,000,000	79,471,118,142	(1,799,608,425,827)	802,524,611,135	(57,935,012,332)	(625,547,708,882)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2023
Laba Tahun Berjalan	--	--	969,908,239,321	--	--	969,908,239,321	Profit for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	27,020,875,563	27,020,875,563	Other Comprehensive Income
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	350,000,000,000	79,471,118,142	(829,700,186,506)	802,524,611,135	(30,914,136,769)	371,381,406,002	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024

LAMPIRAN IV

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

APPENDIX IV

**PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Fully Rupiah, unless Otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	234,860,652,662	286,472,552,871
Penerimaan Restitusi Pajak	--	416,110,800
Penerimaan Bunga Jasa Giro	86,345,443	305,273,785
Pembayaran Kepada Pemasok dan Beban Operasional	(187,763,882,504)	(204,406,217,640)
Pembayaran Kepada Karyawan	(26,849,375,725)	(38,865,804,061)
Pembayaran Beban Pendanaan	(1,933,709,896)	(2,451,899,056)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(10,325,481,930)	(41,184,326,472)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	8,074,548,050	285,690,227
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Properti Investasi	(730,672,512)	--
Perolehan Aset Takberwujud	--	(142,357,095)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(730,672,512)	(142,357,095)
ARUS KAS DARI		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	--	1,250,000,000
Pembayaran Pinjaman Lembaga Keuangan Non-Bank	(24,573,862,126)	(7,104,620,389)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(24,573,862,126)	(5,854,620,389)
PENURUNAN		
KAS DAN SETARA KAS	(17,229,986,588)	(5,711,287,257)
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs yang Belum Direalisasi	4,132,619	(1,777,858)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20,766,320,240	26,479,385,355
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3,540,466,271	20,766,320,240

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Cash Received from Customers
Cash Received from Tax Restitution
Interest Income from Current Account
Cash Paid to Suppliers and Operational Expenses
Cash Paid for Employees
Cash Paid for Financing Expenses
Corporate Income Tax Paid
Net Cash Flow Provided by Operating Activities
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Purchase of Investment Property
Purchase of Intangible Assets
Net Cash Flow Used in Investing Activities
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Cash Received from Financial Institution Loans
Payment for Financial Institution Loans
Net Cash Flow Used in Financing Activities
NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Unrealized Gain (Loss) from Foreign Exchange
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
ENTITAS INDUK
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO)
PARENT ENTITY
OTHER DISCLOSURE

For The Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Full Rupiah, unless Otherwise stated)

1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri - Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 227 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk, di mana entitas tersebut dapat memilih untuk, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Pernyataan ini, mencatat investasinya pada entitas anak pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

1. Summary of Significant Accounting Policies

Basis of Preparation of Separate Financial Statements - Parent Entity

Separate financial statements of the parent entity prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 227 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

Separate financial statements are those presented by an entity in which the entity could elect, subject to the requirements in this Standard, to account for its investments in subsidiaries either at cost, in accordance with PSAK 109: Financial Instrument.

The accounting policies applied in the preparation of separate financial statements of the parent entity is the same as the accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

2. Daftar Investasi

Nama Entitas/ Entity Name	2024 dan/ and 2023			
	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage %	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan (Pelepasan)/ Addition (Deduction) Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp
PT Inti Pindad Mitra Sejati	86.15%	16,800,582,000	--	16,800,582,000
PT Inti Konten Indonesia	99.99%	10,000,000,000	--	10,000,000,000

2. List of Investments

3. Metode Pencatatan Investasi

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

3. Investment Method

Investments in subsidiaries as stated in the parent entity's financial statements are recorded using the cost method.